PENYESUAIAN DIRI PADA PASANGAN PERJODOHAN DI KAMPUNG MADURA DESA JAMBEARJO KECAMATAN TAJINAN KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Asri Khuril Aini

NIM. 15410077

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PENYESUAIAN DIRI PADA PASANGAN PERJODOHAN DI KAMPUNG MADURA DESA JAMBEARJO KECAMATAN TAJINAN KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:
Asri Khuril Aini
NIM. 15410077

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penyesuaian diri pada Pasangan Perjodohan
di Kampung Madura Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan
Kabupaten Malang

SKRIPSI

Oleh
Asri Khuril Aini
NIM. 15410077

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP. 19760512 200312 1 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

iii

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENYESUAIAN DIRI PADA PASANGAN PERJODOHAN DI KAMPUNG MADURA DESA JAMBEARJO KECAMATAN TAJINAN KABUPATEN MALANG

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal, 20 Mei 2019

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing	Anggota Penguji Lain
	Penguji Utama
Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si	Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si
NIP. 19760512 200312 1 002	NIP. 19720718 199903 2 001

Ketua Penguji

Drs. Zainul Arifin, M.Ag
NIP. 19650606 199403 1 003

Skripsi ini telah di teriam sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 20 mei 2019

Mengesahakan
Dekan Fakultas Psikologi

Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

iv

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asri Khuril Aini
NIM : 15410077
Fakultas : Psikologi
Judul Skripsi : Penyesuaian diri pada Pasangan Perjodohan di Kampung Madura Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang

Menyatakan bahwa penelitian tersebut adalah karya peneliti sendiri dan bukan karya orang lain sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 18 April 2019



Peneliti,

Asri Khuril Aini

NIM. 15410077

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

Wajar bagi siapa pun untuk mengeluhkan hidup yang tak sesuai harapan, yang tidak wajar adalah mengeluhkan hidup tanpa bersedia melakukan penyesuaian sikap dan cara. Kehidupan ini diwakili oleh manusia, jika kita tidak membangun kualitas yang bisa mereka hargai, kehidupan ini akan menghargai kita murah. Kebahagiaan adalah keseimbangan. Tidak ada keseimbangan yang bisa dicapai tanpa penyesuaian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, petunjuk serta karunia-Nya. Sholawat serta salam tak lupa kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan dalam mejalankan seluruh aktivitas kita dalam beribadah kepada Sang Khaliq serta hubungan terhadap sekalian makhluk serta mengajarkan kepada seluruh umatnya untuk selalu berjuang di jalan Islam Rahmatan lil alamin.

Saya persembahkan karya ini untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Jauhari dan Ibu Wiwin Agustina yang selalu mendampingi dan mendukung saya di setiap langkah dengan keikhlasan do'a.
2. Bapak H. Imam Nawawi dan Ibu Hj. Siti Mubarokah yang selalu mendukung untuk menuntaskan pendidikan saya.
3. Adikku, Muhammad Adly Misbakhussurur yang selalu menjadi motivasi saya
4. Bapak Fathul Lubabin Nuqul, ibu siti, mbak farah, & mas dimas yang telah memberikan banyak pengalaman baru.
5. Keluarga Besar Pondok Pesantren Agama Islam Tarbiyyatus Shibyan Ust. Ahm. Bashoni, Bu Nyai Aning Zuhria, Ning Zahro, Gus Nafis, Gus Zaki.
6. Mbak ku tercinta Latifatuz Zakia Darajat yang selalu menemaniku dalam suka maupun duka.
7. Sahabatku Riananda Regita Cahyani (mbah), Muna Mardatillah, Novia Dwi Rahmawatie (mak cik), Wildan Firdaus (gendut) yang selalu saya repotkan.
8. FLN Team yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman.
9. Teman-teman seperjuangan "10 Padanlandung Warrior" ☺
10. Keluarga Istri Sholehah Kamar 17 Ma'had Asma' binti Abu Bakar 2015
11. Teman seperjuangan KKM 268 Desa Pait lor – Kasembon – Malang
12. Teman seperjuangan PKL Reskrim Unit Pelayanan Perempuan dan Anak POLRES MALANG 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya serta nikmat-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, serta umatnya.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat Sarjana Psikologi (S.Psi). Peneliti menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan karya tulis ini. Selama melakukan penelitian ini banyak pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi banyak arahan, motivasi, dan berbagi pengalaman yang berharga pada peneliti.
4. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, selaku dosen penasihat akademik (dosen wali) yang telah membimbing dari semester satu hingga semester akhir.
5. Kepada Masyarakat Kampung Madura Timur Desa Jambearjo (mbak mima selaku kader terimakasih datanya, dan Bapak/Ibu, mbak/mas yang telah bersedia menjadi subyek dalam penelitian ini terimakasih atas waktunya)
6. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik, membimbing serta mengajarkan banyak hal selama proses belajar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam penyusunan hingga finalisasi penelitian ini, peneliti ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya.

Teriring doa semoga amal dan kebaikan Bapak/Ibu/Saudara yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan yang setimpal serta dicatat sebagai amal baik disisi Allah SWT. Jazakumullahu Khairan Katsira. Tak ada gading yang tak retak, karenanya peneliti mengharapkan kritik dan saran dalam penelitian ini.

Malang, 18 April 2019

Peneliti

Asri Khuril Aini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

Halaman Judul Luar i
Halaman Judul Dalam ii
Halaman Pengesahan iii
Halaman Persetujuan iv
Surat Pernyataan Keaslian v
Halaman Motto vi
Halaman Persembahan vii
Kata Pengantar viii
Daftar Isi x
Daftar Tabel xii
Daftar Gambar xiii
Daftar Lampiran xiv
Abstrak xv
Abstrac xvi
المستخلص xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
BAB II LANDASAN TEORI 10
A. Penyesuaian Diri 10
1. Definisi Penyesuaian Diri 10
2. Aspek-aspek Penyesuaian Diri 12
3. Bentuk-bentuk Penyesuaian Diri 16
4. Pengaruh Penyesuaian Diri 20
5. Karakteristik Penyesuaian Diri 21
6. Proses Penyesuaian Diri 23
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Diri 23
B. Perjodohan 24
1. Definisi Perjodohan 24
2. Pemilihan Pasangan Perjodohan 30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Minat Diri dalam Perjodohan 35
4. Tipe Perjodohan 40
5. Tingkatan Perjodohan 41
C. Definisi Perjodohan dalam Perspektif Islam 42
BAB III METODE PENELITIAN 74
A. Jenis Penelitian 74
B. Fokus Penelitian 76
C. Instrumen Penelitian 77
D. Sumber Data 78
E. Pengumpulan Data 81
F. Tahapan Penelitian 84
G. Analisis Data 87
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 89
A. Deskripsi Objek Penelitian 89
B. Sekilas tentang bentuk Perjodohan di Kampung Madura 91
C. Pasangan M (31) dan F.N (17) Usia Pernikahan 11 Bulan 93
D. Pasangan H.S (38) dan N.H (29) Usia Pernikahan 9 Bulan 103
E. Pasangan S (28) dan L (18) Usia Pernikahan 1 tahun 110
F. Pembahasan 118
BAB V PENUTUP 128
A. Kesimpulan 128
B. Saran 129
DAFTAR PUSTAKA 131
LAMPIRAN 136

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Unit Sampel Penelitian 79

3.2 Tabel Informan Penelitian 80

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Teks Penyesuaian diri 43

Gambar 2.2 Peta Konsep Penyesuaian diri 50

Gambar 2.3 Pola Teks Perspektif Al-Qur'an 63

Gambar 4.1 Skema Hasil Penelitian pada Pasangan 1 102

Gambar 4.2 Skema Hasil Penelitian pada Pasangan 2 109

Gambar 4.3 Skema Hasil Penelitian pada Pasangan 3 117

Gambar 4.4 Skema Hasil Penelitian pada Pasangan Perjodohan..... 127

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi 135
Lampiran 2 Transkrip Wawancara 146
Lampiran 3 Dokumentasi 272

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Asri Khuril, Aini (2019). Penyesuaian diri pada Pasangan Perjodohan di Kampung Madura Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

Pembimbing : Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

Kata Kunci : Penyesuaian diri, Perjodohan

Pesatnya perkembangan tekhnologi berpengaruh pada segala aspek kehidupan terutama kehidupan manusia, namun tidak bagi masyarakat Kampung Madura, di zaman modern dan mudah dalam menjalin komunikasi budaya perjodohan masih melekat hingga saat ini. Disisi lain angka perceraian yang terjadi di Indonesia kian tahun meningkat dan Kabupaten Malang menempati peringkat ketiga. Penyebab perceraian yang terjadi beragam, salah satunya yaitu tidak adanya rasa sayang yang tumbuh diantara kedua pasangan karena pasangan tersebut menikah hanya untuk menuruti perintah orang tua sehingga rumah tangga yang di bangun tidak harmonis dan berujung pada perceraian.

Penyesuaian diri merupakan proses dimana individu mampu mengkondisikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya (Schneiders 1964). Aspek penyesuaian diri meliputi kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial, dan tanggung jawab. Perjodohan merupakan pelegalimitasian antar kedua pihak dengan bingkai kultural, nilai sosial, dan agama (Arroisi 2015).

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. teknik pengumpulan data yaitu menggunakan tekhnik wawancara. Subyek penelitian tersebut dipilih secara purposif (*purposive sampling*) yaitu dipilih berdasarkan ciri-ciri tertentu yaitu maksimal usia pernikahan satu tahun dan menikah dengan sistem di jodohkan. Penelitian ini melibatkan tiga pasangan suami istri yang menikah dengan sistem perjodohan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa proses penyesuaian diri pada pasangan yang dijodohkan memiliki jangka waktu yang berbeda-beda, dari data dilapangan penyesuaian diri pada pihak mempelai pria lebih singkat berbeda dengan jangka waktu pada mempelai wanita yang membutuhkan waktu cukup lama dalam penyesuaian diri. Proses penyesuaian diri yang terlibat bukan hanya pada kedua belah pihak saja akan tetapi keluarga dan lingkungan juga turut andil dalam proses penyesuaian diri. Pasangan menyesuaikan diri dengan cara tetap menjalin komunikasi yang baik, terbuka, saling menghargai, menjaga perasaan pasangan, menghormati dan berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan akhirnya pasangan tersebut berhasil menyesuaikan diri dengan baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAC

Asri Khuril, Aini (2019). Self Adjusment on the Couple Arranged Marriage in Kampung Madura Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

Supervisor : Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

Keywords : Self Adjusment, Arranged Marriage

Rapid development of technology effect on all aspects of life especially human life, but not for the people of Kampung Jambearjo Village of Madura, in the age of modern and easy paced in cultural communication weaves an arranged marriage is still attached up to this point. On the other hand the divorce rate that occurred in Indonesia increasingly year increase and Malang ranked third. The cause of the divorce is happening, one that is both parties chose to part with the reasons of the absence of a sense of affection that grows between the two couples because the couple got married just to keep parents so households in the wake not harmonious and resulted in divorce. But not with nearly all Madurese Kampong community who was betrothed and married was able to maintain domestic life even none of the couple's marriage failed in knitting a new family. This means that most of the people are able to adapt well. The purpose of this study is to describe the process of adjusting ourselves to the couples matchmaking.

Conformity is the process by which individuals are able to customize itself with the surrounding environment (Schneiders 1964). Aspects of self adjustment includes emotional maturity, intellectual maturity, social maturity, and responsibility. Matchmaking is a pelegalimitasian between the two parties with the cultural frame, social values, and religion (Arroisi 2015).

The method of research used a qualitative research method with the phenomenological approach. the technique of data collection that is using the dwarf in the interview. The research subject is selected by purposif (purposive sampling) that is selected based on certain characteristics, namely a maximum of one-year marriage and is married to the system at jodohkan. This research involves three married couples who married matchmaking system.

The results of this study make it clear that the process of adjusting themselves to the couple that was supposed to have different periods of time, from data in field adaptability on the part of the groom is different with shorter periods of time at the bride that takes quite a long time in the self adjustment. Self adjustment process involved not only on both sides only but family and environment also contribute in the process of adjusting ourselves. The couple adjusting to how to keep good communication, establish an open, mutually cherish, maintain the feeling of a spouse, respecting and having discussions to resolve the problems faced and the pair finally managed to adjusting correctly

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

المستخلص

العيني، عصري حور (2019). التكيف عند زواج المتزوجين (بالنكاح المرتب) فى قروي مادوري بقرية جامبيارجو بمنطقة تاجينان بمالانج. أطروحة. كلية علم النفس ، الجامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف : د. فتح اللباب النقول، الماجستير

الكلمات الرئيسية : التكيف، الزواج (المرتب)

تقديم التكنولوجي يؤثر على كل جانب الحياة وخصوصا للناس بل ليس لمجتمع قروي مادوري بقرية جامبيارجو. في زمان عصري وتسهيل الاتصال، عرف الزواج بالمرتب يطبق حتى الآن. وغير ذلك، عدد الطلاق يرتفع في الاندونسي، ومدينة مالانج في المنسوب الثالث. ان سبب الطلاق متنوع، واحده تخيير المتزوجان للتفريق بموجب نفي التحنن لاينشأ لانهما ينكحان لامر والديهما حتى لا تلئق أسرته فيطلقان. بل هذا ليس لاهل القروي، وهم يستطيعون ان يحفظوا اسرته ولو فى زواج مرتب عند النكاح حتى لا يحبط احدى هذا القروي في حفظ اسرة جديدة. يعني ان ينجح اكثر مجتمعه للتكيف. اما قصد البحث هو لوصف عملية التكيف عند الزوج المتزوج.

التكيف هو عملية الفرد القادر على ان يتكيف فى جواره (Schneider, 1964). وناحيته هي نضوج عاطفي، ونضوج اجتماعي، وتضامن. الزواج (المرتب) هو ترخيص بين فريقين بحد ثقافي، وقيمة الاجتماع، والدين (Arroisi, 2015).

طريقة البحث المستخدمة هي طريقة البحث النوعي مع نهج الظواهر. تقنيات جمع البيانات تستخدم تقنيات المقابلة. موضوع البحث يختار بتقنية هدافية (أخذ عينات هادفة) يعني على اساس معين اي اكثر عمر نكاحه سنة واحدة وينكح بمنظومة الزواج المرتب. يشمل البحث بثلاثة المتزوجين من الزوج والزوجة بزواج مرتب.

نتيجة البحث تبين على عملية التكيف فى المتزجين لهم عهد الوقت المختلف. ومن البيانات الموقفيات يعرف تكيف المتزوج اقصر من المتزوجة التى تحتاج الى وقت طويل. ليس ان يتكيف المتزوجون وحده فقط، بل اهله و بيئته ايضا. المتزوج يتكيف بحفظ اتصاله ومخابرته الحسنة العلنية، واحترامه، وحفظ حس الزوج، ومحافظ و مشاور ليقضي مسائله، فينجح المتزوج للتكيف باحسان.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak zaman dahulu proses perjodohan (*Arranged-marriage*) sangatlah kental di masyarakat, terutama di Indonesia yang penuh dengan kekayaan budaya, dan tentunya setiap daerah memiliki beragam cara tersendiri dalam proses perjodohan (*Arranged-marriage*). Novitasari, (2013) menjelaskan bahwa di Indonesia tradisi perjodohan (*Arranged-marriage*) ternyata masih di pertahankan, khusunya di daerah Jawa Timur. Terdapat dua jenis pernikahan yaitu pernikahan atas dasar cinta dan pernikahan yang diatur oleh kerabat atau orang tua yang disebut perjodohan (Dewanti, 2012).

Salah satu daerah yang masih kental dengan sistem perjodohan yaitu di Kampung Madura Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan. Peran orang tua tidak pernah luput dari keputusan memilih jodoh. Hampir seluruh warga masyarakat di Kampung Madura merupakan hasil perjodohan (*Arranged-marriage*) antar orang tua satu dengan orang tua yang lain. Menurut hasil wawancara pertamakali pada tanggal 28/09/18 pada tokoh masyarakat peristiwa perjodohan (*Arranged-marriage*) sudah berlangsung cukup lama, bahkan di era perkembangan zaman dengan munculnya berbagai macam alat elektronik yang mempercepat komunikasi tak memadamkan peristiwa perjodohan (*Arranged-marriage*) tersebut masih terjadi sampai saat ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pesatnya perkembangan tekhnologi berpengaruh pada segala aspek kehidupan terutama kehidupan manusia. Setiawan (2018) menjelaskan bahwa kemajuan tekhnologi mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat dalam berinteraksi. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin *modern* dan penuh dengan ragam sosial media seperti *facebook, instagram, twitter, whatsApp*, serta beragam bentuk kecanggihan teknologi seperti *handphone*, laptop, dan lain-lain masyarakat telah di mudahkan untuk melakukan proses interaksi menggunakan komunikasi yang ada di media sosial sehingga dengan mudah mengenal orang-orang di luar daerah, luar kota, bahkan manca negara melalui jejaring sosial yang digunakan.

Akan tetapi perkembangan tekhnologi yang begitu pesat belum mampu menjangkau tempat-tempat pelosok kecil seperti di Kampung Madura yang sama sekali tidak ada jaringan dan akses internet selain itu juga banyak warga Kampung Madura yang tidak memiliki alat komunikasi (W.S5.21) sehingga hal tersebut menjadi hambatan bagi warga masyarakat Kampung Madura untuk berkomunikasi dengan orang di luar daerah. Selain itu apabila dilihat dari kondisi geografis akses menuju Kampung Madura sudah cukup baik meski Kampung tersebut letaknya terpisah dari kampung-kampung yang lain. Adanya hambatan tersebut yang menjadikan kultur atau kebudayaan di Kampung Madura tetap terjaga, salah satunya perjodohan. Perjodohan yang terjadi di Kampung Madura disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu masyarakat tetap konform dengan kondisi lingkungannya. Menurut

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Baron (2005) konformitas merupakan penyesuaian individu dalam mengikuti aturan kelompok sebagai acuan.

Berdasarkan jumlah data yang ada hampir seluruh warga masyarakat Kampung Madura menikah dengan pasangan yang berasal dari Kampung Madura sendiri. Begitu juga dalam wawancara kepada salah satu tokoh masyarakat mengungkapkan bahwa pernikahan dengan sistem endogami ada sejak zaman dahulu dengan alasan bahwa orang tua telah mengetahui bibit, bebet, dan bobot orang yang akan dijodohkan dengan anaknya (W.S8.14). Eratnya kebudayaan di tengah perkembangan zaman inilah yang menyebabkan peneliti ingin mengetahui proses perjodohan di kampung madura bermula hingga proses pernikahan tersebut dilangsungkan. Sedangkan calon mempelai sama sekali tidak diberi kewenangan untuk memilih calon pasangan sesuai kriterianya. Peneliti ingin mengetahui bagaimana proses penyesuaian diri pada kedua mempelai meskipun memiliki kriteria atau minat tersendiri dalam memilih calon pasangan namun pada akhirnya mereka tetap konform dengan kebudayaan di sekitarnya dengan menerima pasangan yang bukan pilihannya. Cialdini & Godstein, 2004 (dalam Taylor, 2009) menjelaskan konformitas merupakan tendensi untuk mengubah keyakinan dan perilaku seseorang agar sesuai dengan lingkungan kebudayaannya. Serta bagaimana proses pasangan tersebut menumbuhkan rasa suka. Sedangkan menurut Potner & Lawler (dalam Nuqul, 2009) di jelaskan bahwa rasa suka akan muncul apabila antara harapan dan kenyataan sesuai.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Memilih pasangan hidup merupakan suatu hal yang sangat sensitif karena berkaitan langsung dengan unsur vital manusia yaitu perasaan. Tidak hanya itu memilih pasangan bukan soal hari ini saja, namun harus memikirkan masa depan, karena pasangan merupakan seseorang yang akan menemani sampai akhir hayat. Selain itu dalam Al-Qur'an Surat Al- Baqarah Ayat 256 di jelaskan yang artinya "*Tidak ada paksaan dalam agama....*" dari sini jelas bahwa seharusnya pihak keluarga memberi kebebasan memilih supaya apa nanti yang dipilihnya tidak disesali di kemudian hari (Insumar, 2015). Disisi lain memilih pasangan pernikahan mengarah kepada tindakan serius untuk menyempurnakan kekurangan individu dengan kelebihan yang dimiliki oleh pasangannya dengan melakukan sebuah pernikahan.

Agama mengajarkan memilih jodoh dengan empat kriteria di antaranya karena (1) *jamaliha* ; cantik atau tampannya, (2) *nasabiha* ; keturunannya, (3) *malliha* ; hartanya, dan (4) *diiniha* karena agamanya ; akhlak. Dengan konsep yang diterapkan dalam agama Islam ini memberikan gambaran bahwa individu memiliki hak untuk menentukan pasangan cocok untuk menjadi pendamping hidupnya dalam rumah tangga.

Sebelum mengambil sebuah keputusan menikah dengan pilihan orang tua calon pasangan pengantin akan dihadapkan pada beberapa pilihan yaitu apakah dia akan tetap mempertahankan pilihannya atau menuruti keinginan orang tua. tidak hanya dalam memilih pasangan, dalam sebuah kehidupan setiap orang seringkali dihadapkan pada banyak pilihan yang kemudian berujung pada pengambilan keputusan. Sebelum benar-benar mengambil

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keputusan individu pasti menghadapi proses yang panjang dalam mempertimbangkan dan menentukan pilihannya. Pengambilan keputusan bukanlah hal yang mudah, karena keputusan yang telah di ambil merupakan suatu hal yang harus di pertanggung jawabkan dan menjadi konsekuensi panjang bagi setiap individu yang memilih. Eko (2011) menjelaskan bahwa inti dari pengambilan keputusan sendiri yaitu terciptanya suatu hasil yang baik, termasuk dalam perjodohan.

Masalahnya data menyebutkan bahwa tingkat perceraian yang terjadi di Indonesia kian tahun kian meningkat, di Kabupaten Malang terdapat 6.752 kasus perceraian pada tahun 2017 dan berada di urutan ketiga terbesar setelah Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Indramayu (Nana, 2018) yang mana disebabkan oleh faktor yang beragam, salah satunya yaitu kedua belah pihak memilih untuk berpisah dengan alasan tidak adanya rasa sayang yang tumbuh diantara keduanya karena pasangan tersebut menikah hanya untuk menuruti perintah orang tua sehingga mereka hanya bisa patuh dan bahtera rumah tangga yang di bangun tidak harmonis dan berujung pada perceraian (Yulianto, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Fadhilah (2013) dijelaskan bahwa perjodohan merupakan salah satu faktor terjadinya sebuah perceraian.

Berbeda dengan penelitian Zakaria (2004) disebutkan bahwa kawin paksa tidak dapat dijadikan sebagai alasan perceraian berdasarkan ketentuan UU No.1 tahun 1974 tentang perkawinan. Namun dampak dari kawin paksa itulah yang mengakibatkan terjadinya pertengkaran dan dari pertengkaran itu pasangan bercerai. Berdasarkan hasil penelitian Xiaohe (1990) pasangan yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menikah berdasarkan perjodohan (*arranged-marriage*) tidak bahagia karena pernikahan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan kehendak nya dan ada nya unsur paksaan, dibandingkan dengan pasangan yang menikah atas dasar cinta (*love-based marriage*). Namun, berbeda dengan penelitian Novitasari (2013) pasangan yang dijodohkan mampu mempertahankan hubungannya dikarenakan para pasangan terikat dengan norma kebudayaannya, dengan cara memperoleh keturunan dari latar belakang budaya yang sama.

Dari beberapa penelitian tersebut jelas bahwa tidak semua perjodohan (*Arranged-marriage*) itu mengarah pada kebahagiaan. Padahal pernikahan bukan mengenai legalisasi seks akan tetapi hubungan yang baik dan komitmen setiap pasangan merupakan hal yang paling penting. Meinarno (2009) menyatakan pernikahan merupakan komitmen antara kedua belah pihak dengan mengadakan pesta pernikahan, sehingga secara sosial telah diakui bahwa pasangan tersebut telah menikah. Sedangkan Atwater & Duffy (dalam Ardhianita, 2012) menyatakan bahwa kebahagian perkawinan tergantung pada kedua pasangan dalam menyesuaikan diri dalam kehidupan barunya yaitu saat pasangan memasuki kehidupan perkawinan, seberapa baik mereka menyesuaikan diri dengan pasangannya.

Perkawinan merupakan suatu akad antara laki-laki dan perempuan sebagai suami istri yang sah yang bersifat suci dan luhur guna memperbaiki keturunan dengan tujuan mencapai keluarga *sakinah, mawaddah wa rahmah*. Islam menganjurkan adanya sebuah perkawinan karena perkawinan memiliki pengaruh yang baik bagi pelakunya sendiri, masyarakat serta seluruh umat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

manusia. Perkawinan dapat melestarikan hidup manusia serta memelihara nasab, untuk memperbanyak keturunan. Di sisi lain pernikahan bukanlah suatu hal yang dilakukan dengan cuma-cuma, setiap individu yang melaksanakan pernikahan mengharapkan keluarga yang di bangun menjadi keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa-rahmah.*

Sejalan dengan fenomena yang terjadi di Kampung Madura, bahwa hampir seluruh masyarakat yang dijodohkan dan melaksanakan pernikahan mampu mempertahankan kehidupan rumah tangga sampai akhir hayat. Artinya sebagian besar masyarakatnya mampu menyesuaikan diri dengan baik meskipun di awal pernikahan antara harapan dan realita tidak sesuai. Namun, banyak dari pasangan di Kampung Madura yang berhasil membangun bahtera rumah tangga dengan baik, tak satupun dari pasangan tersebut gagal dalam merajut keluarga baru.

Maka dari sini selain ingin mengetahui proses penyesuaian diri pada pasangan *arranged married* ditinjau dari jenis kelamin namun peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa yang membuat pasangan tetap menjaga keutuhan rumah tangga dalam menghadapi lika-liku kehidupan terutama pernikahan, selain itu peneliti juga ingin mengetahui pengendalian konflik serta potensi resiko pada pasangan yang di jodohkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penyesuaian diri pada pasangan perjodohan?
2. Faktor apa yang membuat pasangan perjodohan tetap menjaga keutuhan rumah tangga nya?
3. Bagaimana pengendalian konflik pada pasangan yang di jodohkan?
4. Potensi resiko apa yang terjadi pada perilaku perjodohan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses penyesuaian diri pada pasangan perjodohan
2. Mengetahui faktor apa saja yang membuat pasangan yang dijodohankan tersebut tetap menjaga keutuhan rumah tangga
3. Mengetahui pengendalian konflik yang terjadi pada pasangan perjodohan
4. Mengetahui potensi resiko pada perilaku perjodohan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Studi ini diharapkan mampu memberikan sumbangan akademis terhadap sosial psikologi, terutama pada bidang psikologi keluarga. Melalui studi ini akan diketahui tentang perjodohan antar anggota keluarga, serta cara pasangan menyesuaikan diri dan menumbuhkan rasa suka dalam perilaku perjodohan. Kemudian dalam penelitian ini akan di ketahui pemetaan pola penyesuaian diri pada pasangan perjodohan. Selain itu, studi ini juga diharapkan dapat memberikan referensi dan acuan bagi studi-studi selanjutnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Manfaat praktis

a. Manfaat penelitian ini apabila terjadi perjodohan atau bagi orang-orang yang dijodohkan akan mengetahui bagaimana cara agar mampu menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat.

b. Melalui pola pemetaan penyesuaian diri akan di ketahui antisipasi resiko yang terjadi pada perilaku perjodohan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri atau yang biasa kita sebut dengan *adjusment* merupakan istilah yang memiliki banyak makna dari berbagai sudut pandang. Desmita (2009) Penyesuaian diri memiliki makna yang luas dan komplek, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri, dalam penyesuaian diri menyangkut aspek kepribadian individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Semium (2006) menjelaskan penyesuaian diri yaitu suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan tingkah laku individu yang berusaha menanggulangi kebutuhan-kebutuhan, tegangan-tegangan, frustrasi-frustrasi, serta konflik-konflik batin dan menyelaraskannya dengan tuntutan-tuntutan di lingkungan tempat individu.

Schneiders (1964: 51) berpendapat sebagai berikut :

> *"A process, involving both mental and behavioral responses, by which an individual strives to cope successfully with inner, needs, tensions, frustration, and conflicts, and to effect a degree of harmony between these inner demands and those imposed on him by objective world in which the lives".*

Dari definisi di atas jelas bahwa penyesuaian diri merupakan proses dimana individu mampu mengkondisikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu Kartono (2002) menjelaskan penyesuaian diri adalah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

usaha yang dilakukan oleh manusia dalam mencapai harmoni dan kesatuan bagi dirinya serta lingkungan agar dapat menghilangkan rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, ekspresi kemarahan, dan emosi negatif yang dianggap sebagai penghalang dalam melakukan proses penyesuaian diri.

Penyesuaian diri merupakan salah satu syarat penting bagi terciptanya kesehatan jiwa atau mental. Individu yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya tidak akan mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, tidak jarang kita temui individu yang mengalami stress dan depresi dengan penuh tekanan dikarenakan individu tersebut tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik. Penyesuaian diri merupakan suatu proses dimana individu berupaya mengatasi dan menguasai respon-respon yang melibatkan mental dalam dirinya seperti kebutuhan, ketegangan, frustrasi, dan konflik-konflik dengan memperhatikan norma serta tuntutan lingkungan di mana individu tinggal. Seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang baik akan memiliki emosi yang cenderung stabil, yakni ia mampu menyadari penuh siapa dirinya, serta mampu mengenali dan menerima kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya dan mampu belajar dari pengalaman.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan sebuah proses dimana individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, dalam penyesuaian diri individu dengan individu yang lain memiliki massa yang berbeda, tergantung dari seberapa lama individu mengenali dirinya sendiri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Aspek Penyesuaian diri

Menurut Fromm & Gilmore (dalam Desmita, 2009) ada empat aspek kepribadian dalam penyesuaian diri yang sehat antara lain :

1) Kematangan emosional, yang mencakup aspek-aspek :

a. Pengendalian emosi yang bagus

Emosi sangat mempengaruhi cara dalam berperilaku dan bertindak, emosi juga memotivasi individu untuk melakukan yang baik maupun yang buruk. Maka dari itu untuk melakukan proses penyesuaian diri yang baik dibutuhkan pengendalian emosi yang baik pula.

b. Mampu menghadirkan suasana yang bagus

Berbaur dengan suasana baru bukanlah hal yang mudah bagi setiap individu, namun saat individu mampu menarik perhatian dan tetap bersikap tenang dan menyenangkan akan membuat suasana menjadi lebih terbuka.

c. Mampu menempatkan situasi

Salah satu cara untuk menempatkan diri pada situasi tertentu yaitu dengan mengendalikan emosi kapan harus santai dan kapan harus sedih harus mampu menempatkannya.

d. Bersikap sesuai keadaan tanpa membohongi diri sendiri

Dengan bersikap jujur akan membantu individu bersikap lebih terbuka, namun tetap tidak disertai dengan emosi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Kematangan intelektual, yang mencakup aspek-aspek :

a. Mampu mengenal diri sendiri

Dengan kemampuan mengenal diri sendiri kita tentunya akan lebih mudah dalam menyesuaikan diri, karena individu telah mampu memahami potensi-potensi dalam dirinya yang kemudian akan membantu individu menyesuaikan diri dengan baik.

b. Mampu memahami orang lain dan keragaman

Tidak hanya memahami diri sendiri, namun memahami keberagaman dan orang lain akan memudahkan individu untuk membaca kondisi lingkungan dalam menyesuaikan diri.

c. Mampu mengambil keputusan dengan baik

Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik akan mampu mengambil keputusan dengan baik.

d. Terbuka dalam mengenal lingkungan

Individu yang terbuka mengenal lingkungan akan sangat menerima kehadiran orang lain dengan senang hati, terutama dalam menyesuaikan diri.

3) Kematangan sosial, yang mencakup aspek-aspek :

a. Terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial

Keterlibatan individu dalam kegiatan sosial akan mengantarkan individu menjalin relasi sosial, kesempatan untuk berbaur dan menyesuaikan diri dengan lingkungan akan lebih terbuka lebar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Mampu bekerjasama dengan baik

Kemampuan bekerjasama akan menumbuhkan individu menjadi pribadi yang matang dari sisi sosial.

c. Memiliki sifat kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu dari bentuk karakter, dengan perannya memiliki sifat kepemimpinan akan membantu individu yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat.

d. Toleransi

Toleransi juga sangat patut untuk di terapkan bagi setiap individu, toleransi membantu setiap individu untuk saling menghargai dan menerima satu sama lain.

4) Tanggung jawab, yang mencakup aspek-aspek :

a. Produktif dalam mengembangkan diri

Setiap individu memiliki kemampuan tersendiri yang kemudian di kembangkan menjadi suatu produktifitas, alangkah baiknya apabila produktifitas tersebut di kembangkan dengan masyarakat sekitar.

b. Melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel

Perencanaan dalam melakukan suatu hal sangatlah di butuhkan agar pelaksanaan yang di rencanakan indifidu terlaksana dengan lancar.

c. Memiliki sikap empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal

Dalam hidup di lingkungan masyarakat di harapkan individu memiliki sikap empati yang cukup tinggi, selain berdampak baik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk orang lain namun juga akan berdampak baik bagi individu itu sendiri.

d. Memiliki etika dan jujur

Dimanapun berada etika merupakan suatu hal yang sangat utama, memiliki akhlak dan sikap jujur merupakan awal terjalinnya suatu hubungan dengan baik.

Dalam pengertian lain penyesuaian diri yang dilakukan individu memiliki lima aspek di antaraya:

a. Persepsi yang akurat terhadap realita

Individu diharapkan selalu berfikir positif sehingga persepsi yang keluar juga selalu mengarah ke hal-hal yang bersifat positif, dengan hal tersebut kemudian individu mampu menentukan tujuan yang realistik sesuai dengan kemampuannya.

b. Kemampuan untuk mengatasi stress dan kecemasan

Individu mampu mengatasi serta antisipasi pada setiap hal yang akan terjadi pada dirinya.

c. *Self- image* positif

Penilaian diri yang individu lakukan harus bersifat positif dan tidak boleh terjebak pada satu penilaian saja terutama penilaian yang tidak diinginkan.

d. Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan

Individu di harapkan mampu mengekspresikan perasaan tanpa mengedepankan emosi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Hubungan interpersonal yang baik

Individu di harapkan mampu menyesuaiakan diri dengan baik, terutama dengan lingkungan sekitar dan individu lain.

3. Bentuk-bentuk Penyesuaian Diri

Schneiders (dalam Listiara, 2015) menjelaskan bentuk penyesuaian diri ditinjau dari tiga sudut pandang, diantaranya penyesuaian diri sebagai bentuk adaptasi (*adaptation*), penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas *(conformity*), dan penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*).

a) Adaptasi (*adaptation*)

Spielberger (dalam Mubarok, 2012) menggunakan istilah *adaptation* untuk menunjuk pada penyesuaian diri untuk menanggapi tuntutan dari luar. Proses tersebut mampu meningkatkan proses adaptasi dengan lingkungan secara baik. Kemudian, dijelaskan secara umum, penyesuaian diri mempunyai bentuk yang berbeda :

a. Asimilasi, yaitu individu mampu menyesuaian diri dengan kelompok, begitu juga sebaliknya.
b. Separasi, yaitu dalam penyesuaian diri terjadi resistensi anatara individu dengan lingkungan bahkan menjauh dari lingkungan tersebut.
c. Akulturasi, jika terjadi kecocokan antara individu dengan lingkungannya (*well adapted*).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Konformitas *(conformity*)

Menurut Wikipeda pengertian konformitas merupakan pengaruh lingkungan sosial untuk merubah pribadi agar sama dengan kondisi lingkungan yang ada. Cialdini & Godstein, 2004 (dalam Taylor, 2009) menjelaskan konformitas merupakan tendensi untuk mengubah keyakinan dan perilaku seseorang agar sesuai dengan orang lain. Salah satu contoh konformitas yaitu dalam budaya madura seringkali menikahkan anak dengan sesama keturunan madura. Solomon Asch pada tahun 1951 membuktikan secara ilmiah melalui penelitian yang ia lakukan mengenai kuatnya pengaruh sosial yang ada dalam konformitas, pada penelitiannya menunjukkan bahwa orang cenderung melakukan konformitas di karena kan tekanan kelompok yang dirasakan.

Selain itu Mayara (2016) menjelaskan bahwa konformitas dilakukan dengan maksud agar bisa diterima di dalam kelompok. Konformitas merupakan tuntutan tidak tertulis dari kelompok terhadap anggotanya dan hal tersebut berpengaruh besar terhadap munculnya perilaku-perilaku tertentu pada anggota kelompok. Sedangkan Myers (dalam Putri, 2016) menyebutkan bahwa konformitas merupakan perubahan perilaku sebab tekanan kelompok, konformitas terjadi karena adanya tuntutan sosial dari perilaku orang lain. Semakin besar konformitas, semakin besar tekanan yang mereka alami (Mayara, 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Individu terkadang menyesuaikan diri bahkan ketika tindakan itu bertentangan dengan persepsinya sendiri, dalam banyak kasus individu percaya bahwa penilaian mereka benar dan penilaian kelompok adalah salah. Meski demikian ketika diminta memberi respon secara terbuka mereka memberi jawaban yang salah seperti yang diberikan anggota lain atau kelompoknya (Taylor, 2009)

Setiap individu melakukan konformitas karena alasan yang berbeda, Martin & Hewstone (dalam Taylor, 2009) ada dua hal penting yaitu karena sesorang ingin melakukan hal yang benar dan yang kedua yaitu karena orang tersebut ingin disukai. Seseorang akan lebih suka menyesuaikan diri dengan perilaku kelompok apabila kelompok tersebut telah di anggap benar dan menerima kehadirannya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa konformitas merupakan kecenderungan dalam mengubah keyakinan atau perilaku seseorang supaya sesuai dengan norma sosial yang ada.

Faktor yang mempengaruhi konformitas yaitu :

a. Kohesivitas dan konformitas

   Kohesifitas merupakan rasa ketertarikan terhadap suatu kelompok, apabila rasa ketertarikan terhadap suatu kelompok tinggi maka konformitas (rasa ingin sama dengan kolompok) juga tinggi.

b. Konformitas dan ukuran kelompok

   Konformitas akan meningkat seiring dengan ukuran kelompok, maksudnya disini apabila kelompok bertambah misal awalnya di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebuah kelompok berjumlah enam orang ketika kelompok tersebut bertambah maka semua akan mengikuti apa yang di lakukan dalam suatu kelompok tersebut.

c. Norma sosial deskriptif dan norma sosial injungtif

Norma deskriptif dan norma injungtif keduanya berpengaruh besar terhadap kegiatan sosial.

1) Kultur dan Konformitas

Kim & Markus (dalam Shlley E. Taylor, 2009) menjelaskan bahwa pengalaman konformitas dibentuk oleh kultur. Konformitas dalam kultur individualis dianggap mengancam keunikan individu, sebaliknya dalam kultur kolektivisme konformitas dan ikatan terhadap kelompok sosial dianggap sangat penting. Seperti yang disampaikan oleh Berry, 1992 dalam buku yang sama pada kultur kolektivisme orang tua sangat memperhatikan kepatuhan dan penghormatan terhadap tradisi kelompok. Perbedaan kultur memberikan keunikan tersendiri terhadap konformitas. Selain itu, nilai kultural dianggap memberi pengaruh yang lebih besar terhadap konformitas dari pada faktor lain seperti ukuran kelompok atau ambiguitas stimulus.

c) Penguasaan (*mastery*)

Penguasaan yang dimaksud disini yaitu kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan respon dengan cara tertentu sehingga segala konflik dan kesulitan yang terjadi akan terkendali, dari sini dapat dipahami bahwa penguasaan yang di maksud yaitu penguasaan dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengembankan diri sehingga dorongan emosi akan terarah dan terkendali. Hal tersebut juga berarti bahwa penguasaan memiliki kekuatan terhadap lingkungan yaitu kemampuan menyesuaikn diri dengan cara yang baik, sehat, dan efektif sehingga proses penyesuaian diri dapat berlangsung dengan baik.

Namun, penyesuaian diri sebagai penguasaan (*mastery*) memiliki kelemahan yaitu menyamaratakan setiap individu, padahal setiap individu memiliki keterbatasan tertentu. Maka dari itu perlu dirumuskan prinsip mengenai hakikat penyesuaian diri, yaitu :

a. Kualitas individu berbeda-beda
b. Penyesuaian diri ditentukan dari kapasitas internal
c. Penyesuaian diri juga di tentukan oleh faktor eksternal yakni tuntutan lingkungan

4. Pengaruh penyesuaian diri

Martin & Hewstone (dalam Shelley E. Taylor, 2009) menjelaskan ada dua hal penting sesorang menyesuaikan diri, yaitu:

a. Pengaruh Informasi

Pemberian informasi yang bermanfaat akan mempengaruhi kepercayaan individu, semakin besar kepercayaan individu kepada informasi dan opini yang di sampaikan akan semakin cepat pula individu menyesuaikan diri dengan pemberi informasi. Sebaliknya, apabila individu kurang kompeten dan semakin sedikit pengetahuannya terhadap suatu topik maka individu tersebut akan berpaling dan mencari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kelompok yang dianggapnya sesuai untuk menyesuaikan diri. Pada pengaruh informasi individu memiliki keinginan untuk selalu bertindak benar.

b. Pengaruh Normatif

Pengaruh normatif terjadi apabila individu merubah perilaku untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok atau standart kelompok supaya dapat diterima secara sosial. Pada pengaruh normatif individu memiliki keinginan agar disukai.

c. Pengaruh Minoritas

Terkadang kelompok minoritas yang kuat dengan ide baru yang unik mampu mengubah pandangan kelompok mayoritas. Minoritas berpeluang lebih suskses apabila berkomitmen dan konsisten terhadap ide nya. Pengaruh minoritas menyebabkan anggota kelompok berfikir serius dan melakukan pemrosesan informasi secara sistematis. Pada pengaruh minoritas inovasi dalam kelompok kecil sangat dibutuhkan.

5. Karakteristik Penyesuaian Diri

Individu cenderung akan menyesuaikan diri dalam situasi tertentu dijelaskan karakteristik pada saat situasi seperti apa individu akan menyesuaiakan diri, di antaranya :

a. Ukuran Kelompok

Lebih sulit untuk tidak mempercayai suatu kelompok dari pada satu orang, misalnya dalam konteks perjodohan individu akan konform terhadap perilaku kelompok yang hampir seluruhnya juga dijodohkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari pada menuruti keinginan dirinya sendiri atau satu orang yang menolak untuk dijodohkan.

b. Keseragaman Kelompok

Individu yang berhadapan dengan mayoritas kelompok yang kompak akan cenderung ikut menyesuaikan diri dengan mayoritas tersebut, begitu pula sebaliknya apabila ada sedikit saja perselisihan dalam kelompok maka akan membuat individu terganggu dalam menyesuaikan diri.

c. Komitmen kepada Kelompok

Komitmen merupakan sebuah kekuatan, entah itu berupa hal yang positif maupun yang negatif yang mana hal tersebut akan tetap membuat individu tetap berhubungan dan setia terhadap kelompok

d. Keinginan Individuasi

Apabila individu memiliki kesediaan untuk tampil berbeda diantara yang lain, subyek dengan individuasi yang tinggi enggan untuk mengikuti opini mayoritas atau kelompok sehingga individu seperti ini tidak mudah terpengaruh bahkan tidak akan menerima pengaruh kelompok.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat karakteristik individu dalam menyesuaikan diri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Proses Penyesuaian diri

Menurut Ali (2010) proses penyesuaian diri setidaknya melalui tiga unsur, antara lain:

a. Motivasi

Motivasi menjadi kunci dalam memahami proses penyesuaian diri. Motivasi diibaratkan sebagai kebutuhan, perasaan, dan emosi yang menjadi kekuatan internal, motivasi berpengaruh besar terhadap penyesuaian diri seseorang.

b. Sikap Terhadap Realitas

Proses penyesuaian diri ditentukan oleh sikap dan cara individu bereaksi terhadap lingkungan sekitar, baik manusia, benda-benda dan apapun yang bersifat nyata.

c. Pola Dasar Penyesuaian Diri

Dalam penyesuaian diri terdapat suatu pola dasar yang berdasarkan konsep dan prinsip-prinsip penyesuaian diri yang kemudian akan berpengaruh terhadap perilaku yang akan ditunjukkan kepada diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri diantaranya yaitu :

a. Frustrasi (tekanan perasaan)

Frustrasi adalah suatu proses dimana seseorang merasakan adanya hambatan terpenuhinya kebutuhan dan keinginan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Konflik (pertentangan batin)

Konflik jiwa atau tekanan batin adalah pertentangan anatara apa yang di harapkan dengan realita yang ada.

c. Kecemasan

yaitu perasaan batin individu yang tidak tenang akan suatu hal.

Schneiders (dalam Listiara, 2015) membedakan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri menjadi dua, yaitu :

a) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar yakni lingkungan meliputi lingkungan rumah, keluarga, tempat bekerja, dan masyarakat.
b) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari diri individu sendiri yaitu meliputi kondisi jasmani, psikologis (kepribadian), kebutuhan, kematangan intelektual, mental, dan motivasi.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri ada dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

B. Perjodohan (*arranged marriage)*

1. Definisi

Pernikahan adalah upacara pengikatan janji antar kedua belah pihak supaya sah secara hukum, agama, dan adat. Terdapat dua jenis pernikahan yaitu pernikahan atas dasar cinta dan pernikahan yang diatur oleh kerabat atau orang tua yang disebut perjodohan (Dewanti, 2012). Dalam kasus ini peneliti akan membahas tentang pernikahan dengan sistem perjodohan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia perjodohan berasal dari kata Per-jodoh-an yang artinya ikatan pernikahan atau perkawinan dimana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengantin pria dan wanita dipilihkan oleh pihak ketiga yakni orang yang menjodohkan. Zaidi (2002) menjelaskan perjodohan merupakan sebuah ikatan pernikahan yang diatur oleh orang tua, bersifat suci guna membangun kehidupan baru, dan biasanya dilakukan pada wanita. Sedangkan pengertian perjodohan menurut Kartikasari (2012) adalah suatu bentuk hubungan yang dianggap aman, terlepas dari perkembangan zaman dimana para pemuda pemudi yang dengan mudah bergonta-ganti pasangan tanpa adanya pantauan dari kedua orang tua. Maka dari itu perilaku perjodohan di anggap sebagai salah satu bentuk hubungan yang aman karena kedua pasangan dapat dipantau oleh orang tua atau keluarga. Taylor (2009) menjelaskan remaja yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat tradisional cenderung menurut pada perintah orang tua untuk di jodohkan.

Sistem perjodohan tidak mengenal komunikasi sama sekali, sehingga calon mempelai hanya bisa pasrah atas apa yang terjadi pada dirinya. Kebanyakan pasangan yang dijodohkan memilih untuk menuruti perintah orang tua dengan harapan mereka patuh, taat, dan memenuhi harapan orang tua. Seseorang yang dijodohkan seakan tidak memiliki pilihan saat berhadapan dengan keluarga dan di hadapkan dengan dilema.

Berbeda dengan definisi perjodohan dengan latar belakang budaya, Arroisi (2015) menyebutkan bahwa perjodohan merupakan pelegalimitasian antar kedua pihak dengan bingkai kultural, nilai sosial, dan agama. Hal tersebut seringkali terjadi pada masyarakat jawa yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masih kental (Novitasari, 2013). Sehingga tak jarang dari pasangan yang dijodohkan memulai suatu hubungan dari ketidak akraban. Namun, dalam Hamdani (2013) dijelaskan bahwa perjodohan tidak selalu didominasi oleh pengaruh kultural, akan tetapi ada beberapa faktor-faktor lain seperti ekonomi, politik, dan kepentingan lainnya.

Menurut teori cinta Sternberg (1986) sebuah cinta akan sempurna apabila ada tiga komponen yaitu gairah (daya tarik), keintiman (kedekatan), dan komintmen yang terjalin, pasangan suami istri yang memiliki ketiga dimensi tersebut dinyatakan mengalami cinta yang sempurna. Dari sini jelas bahwa pasangan yang dijodohkan akan lebih sulit dalam menjalin suatu hubungan yang sempurna. Berbeda dengan pernikahan dalam budaya Madura yang dilakukan dengan proses hampir seluruhnya di atur oleh kedua orang tua mulai dari kapan dia akan menikah, dengan siapa dan bagaimana acara pernikahannya serta bagaimana kehidupan setelah menikah (Arroisi, 2015).

Pernikahan merupakan salah satu bagian dari syari'at islam yang ditetapkan oleh Allah SWT maka pelaksanaan dan penghayatannya merupakan suatu ibadah. Selain itu islam mengajarkan tata cara yang lebih santun sebelum menikah yaitu ada beberapa tahapan diantaranya :

1) Ta'aruf

Ta'aruf berasal dari kata *ta'arrofa* dan akarnya '*a-ro-fa* yang artinya mengenal atau perkenalan. Proses ta'aruf terjadi karena kedua belah pihak mempunyai keinginan untuk saling mengenal dan saling

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menukar informasi, dari sini konsep psikologis kedua belah pihak akan terbentuk yaitu hasrat untuk saling memiliki hingga berkomitmen untuk membentuk keluarga. Ketertarikan terhadap lawan jenis merupakan hal lumrah karena manusia adalah makhluk yang berkeinginan (*homo volens*) menurut pandangan kaum psikoanalisis.

Ta'aruf merupakan komunikasi antara pihak laki-laki dan pihak perempuan untuk saling mengenal, sehingga di dalam nya ada proses timbal balik antara kedua nya untuk saling memperkenalkan diri. Akbar (2015) dalam *ta'aruf* ada beberapa proses di antaranya yaitu: a) saling menukar data diri entah itu biodata ataupun foto, b) bertemu, dan tetap da lam pengawasan orang tua c) lebih memperjelas perkenalan mungkin melalui surat menyurat d) kemudian, mulai melibatkan kedua orang tua dan keluarga e) lebih ke arah serius ke arah pernikahan.

Dari sini dapat di pahami bahwa konsep ta'aruf mengajarkan cara atau pintu masuk untuk menyatukan dua keluarga, karena dalam sebuah pernikahan tidak hanya menyatukan kedua pihak yang menikah saja, namun juga mempersatukan kedua keluarga yakni dari pihak perempuan maupun pihak laki-laki.

2) *Khitbah*

Kata *khitbah* seringkali merujuk pada arti meminang atau melamar. Secara etimologi meminang yaitu meminta seseorang untuk dijadikan pasangan hidupnya, biasanya melalui adat istiadat masing-masing seperti lamaran. Kata khitbah berasal dari kata yang sama dengan Al-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

khithab dan al-khatab yang berarti pembicaraan. Khitbah berhubungan dengan ihwal perempuan dari sini makna yang dapat ditangkap yaitu suatu pembicaraan yang menyangkut persoalan dengan wanita (Takariawan, 2004).

Biasanya dalam adat jawa seseorang menikah dipilih karena tiga hal yaitu bibit, bobot, dan bebet. Inilah yang menjadikan alasan seseorang kemudian memutuskan untuk meminang. Taylor (2009) menyebutkan bahwa seorang wanita dipinang karena sifat, ketaatan, keterampilan rumah tanga, religiusitas serta penampilan sedangkan yang jadi pertimbangan dalam memilih pria yaitu latar belakang ekonomi dan sosial serta pendidikan.

3) Menikah

Menikah merupakan puncak dari proses *ta'aruf* dan *khitbah*, setelah kedua anggota keluarga saling menyepakati kemudin di sah kan melalui akad dan resepsi pernikahan yang kemudian kedua nya telah resmi menjadi pasangan suami istri. Pernikahan dapat dimaknai sebagai tindakan sosial dimana terdapat interaksi, dan kehendak untuk membangun sebuah keluarga baru. Sejak lahir manusia adalah makhuk sosial yaitu memiliki kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain (Taylor, 2009). Pernikahan merupakan sesuatu yang di anggap sakral dan luhur, tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan biologis namun, pernikahan perlu ada nya interaksi untuk melahirkan cinta kasih sejati dalam mewujudkan kegiatan hidup yang ideal (Azmi, 2009).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Akan tetapi pernikahan yang meniadakan sebuah kehendak, cinta dan interaksi inilah yang menjadi sebuah masalah.

Pernikahan tentunya mempunyai tujuan-tujuan tersendiri Azmi (2009) tidak hanya mengedepankan kebutuhan yang bersifat biologis saja, akan tetapi ada tujuan yang lebih mulia di antaranya :

a) Untuk melahirkan keturunan secara sah dan halal
b) Untuk menyalurkan naluri seks melalui perkawinan yang sah
c) Untuk mengikuti sunnah Rasulullah SAW
d) Untuk melahirkan cinta kasih sejati
e) Sebagai media pendidikan yang paling utama
f) Untuk mewujudkan kegiatan hidup dan kerjasama yang ideal
g) Untuk menghubungkan silaturrahim
h) Untuk menjaga dan mengawal kehormatan diri
i) Untuk melaksanakan salah satu dari tuntutan syariat islam
j) Untuk menjaga kesehatan jasmani serta rohani

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perjodohan merupakan salah satu bentuk pernikahan melalui perantara pihak ketiga, dimana antara seorang wanita dengan pria yang akan dinikahkan tidak saling mengenal serta terdapat beberapa faktor terjadinya perjodohan salah satu nya yaitu faktor kebudayaan. Meskipun perjodohan di anggap berbeda dengan praktik kawin paksa namun masih banyak sistem perjodohan mengharuskan kedua calon

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pasangan untuk tetap menjalankan proses tersebut, meskipun dengan cara terpaksa namun harus diterima dan dijalankan dengan baik.

2. Pemilihan Pasangan Perjodohan

Memilih pasangan tentunya di pengaruhi oleh beberapa variabel yang sangat kompleks. Salah satu teori yang menjelaskan tentang pemilihan pasangan menjelaskan bahwa pemilihan pasangan merupakan suatu proses penyaringan dan penyisihan hingga menemukan seseorang yang tepat (DeGenova, 2008). Selain itu terdapat faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan pasangan (1) Latar belakang keluarga seperti ; ras, suku, sosial ekonomi, pendidikan, agama (2) Karakteristik personal seperti ; perilaku, sikap, kebiasaan, umur. Teori *Developmental Process Theories* menjelaskan tentang beberapa tahap yang di lalui oleh individu dalam memilih pasangan :

a. *Field of Eligible* (Penentuan Kriteria)
b. *Propinquity Filter* (Kedekatan Geografis)
c. *Attraction Filter* (Ketertarikan secara Fisik Personal)
d. *Homogamy Filter* (Usia, etnis, pendidikan, kelas sosial ekonomi, agama)
e. *Compability Filter* (Terperamen, sikap dan nilai, kebutuhan, peran dan kebiasaan)
f. *Trial Filter* (Kohabitasi dan tunangan)
g. *Decision Filter* (Menikah)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Konsep cinta setiap individu terkadang berbeda, namun perbedaan tersebut terkadang menjadikan pasangan saling melengkapi dan mengantarkan keduanya hingga jenjang pernikahan. Namun, dalam konsep perjodohan untuk menerima atau menolak pasangan perjodohan adalah sebuah pilihan, perilaku memilih ini yang kemudian mengantarkan pada pengambilan keputusan.

1) Pengambilan Keputusan

Menurut KBBI pengambilan keputusan di artikan sebagai perihal yang telah ditetapkan setelah dipertimbangkan, dan dipikirkan secara matang-matang. Pada proses pengambilan keputusan, seseorang menentukan perihal yang ditetapkan akan dilakukannya untuk mencapai suatu tujuan. Konsep pengambilan keputusan tidak pernah lepas dari perilaku memilih. Perilaku memilih dapat didefinisikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan yang kemudian merujuk pada tindakan untuk menentukan salah satu dari beberapa pilihan. Dari sini dapat dipahami bahwa perilaku pemilih berujung pada pengambilan keputusan.

Perilaku memilih merupakan tindakan individu untuk menentukan satu pilihan dari beberapa plihan yang ada (Eko, 2011). Dalam pengambilan keputusan pastinya individu memiliki tujuan dan makna yang berbeda terhadap keputusan yang diambil diantaranya pertimbangan ekonomi, kerabat, kedekatan, pertimbangan rasional, ikut

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

orang lain, dan lain sebagainya. Selain itu, Sweeney & McFarlin (dalam Eko, 2011) mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai proses mengevaluasi beberapa pilihan dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang terbaik. Pengambilan keputusan juga di artikan sebagai tindakan mengidentifikasi dan mencari solusi yang mengarah pada hasil yang diinginkan.

Proses pengambilan keputusan bukanlah tindakan yang mudah, karena sebuah keputusan membutuhkan beberapa pertimbangan, dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah. Seperti disebutkan dalam penelitian Haryanto (2014) bahwa keputusan individu dipengaruhi oleh faktor eksternal (budaya, sub budaya, kelas sosial dan kelompok referensi) dan faktor internal meliputi faktor psikologis (motivasi, sikap, kepribadian, konsep diri, gaya hidup serta pengetahuan).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan memiliki tujuan tersendiri yaitu untuk memperoleh hasil terbaik yang diharapkan, selain itu pengambil keputusan bukanlah hal yang mudah karena individu selalu di hadapkan oleh pilihan untuk mencapai tujuan terbaik.

2) Aspek-aspek Pengambilan Keputusan

Mincemorey & Perkins (dalam Kumalasari, 2012) menyebutkankan beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan diantaranya yaitu :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Mengidentifikasi Masalah

   Mengidentifikasi masalah merupakan proses kognitif dalam mendeskripsikan masalah secara tepat dengan berfikir, menafsirkan dan memahami.

b. Merumuskan Alternatif-alternatif

   Merupakan kemampuan untuk mencari dan menganalisis sumber informasi yang kemudian dikombinasikan dengan beberapa alternatif pilihan.

c. Mempertimbangkan Resiko dan Konsekuensi

   Pada tahap ini penting sekali untuk mengetahui kekurangan ataupun kelebihan serta konsekuensi dari keputusan yang akan diambil.

d. Memilih Alternatif

   Memilih alternatif merupakan tahapan dalam menentukan pilihan dari beberapa alternatif yang terdaftar, serta merencanakan kedepannya dan menyatakan komitmen untuk alternatif yang dipilih.

e. Evaluasi

   Merupakan tahap akhir dari pengambilan keputusan yaitu menilai kembali keputusan yang telah di buat dengan cara mengamati, menginterpretasi serta menyatakan kesesuaian dengan pilihan.

Sedangkan aspek-aspek ketika terjadinya pengambilan keputusan menurut Simon (dalam Astiti, 2014) yaitu :

a. *Intellegence* (Penyelidikan)

   Proses berfikir dan mencari informasi sebelum membuat keputusan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. *Design* (Rancangan)

Pengembangan dan menganalisi berbagai kemungkinan tindakan dimasa yang akan datang.

c. *Choice* (Pemilihan)

Pemilihan dan proses memutuskan suatu hasil dari penyidikan dan perencanaan.

3) Gaya Pengambilan Keputusan

Terdapat 4 (empat) gaya dalam pengambilan keputusan diantaranya :

a. Direktif

Dalam pengambilan keputusan individu dengan gaya direktif lebih berpegang teguh pada keyakinan pribadi, tanpa menghiraukan yang lain.

b. Analitis

Dalam pengambilan keputusan gaya analitis suka mempertimbangkan dengan gaya pengambilan keputusan mempertimbangkan secara matang sebelum benar-benar mengambil keputusan.

c. Konseptual

Individu dengan gaya konseptual dalam pengambilan keputusan harus terkonsep dengan mempertimbangkan beberapa alternatif dan masukan dari orang lain, sehingga keputusan yang di ambil harus benar-benar matang untuk mencapai hasil yang terbaik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Behavioral

Individu dengan gaya pengambilan keputusan behavioral memiliki kompleksitas kognitif yang rendah, mereka lebih mementingkan dan mempertimbangkan orang lain sehingga keputusan tersebut tidak memberikan ke-*mudhorot*-an bagi orang lain (orientasi orang lain).

3. Minat Diri dalam Perjodohan

a) Definisi

Minat diri merupakan penerimaan diri sendiri dengan sesuatu yang ada diluar diri maupun didalam diri, Semakin dekat seseorang dengan suatu hal, semakin besar pula minat terhadapnya (Hartuti, 2015). Selain itu minat juga mampu mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat merupakan kesadaran atau ketertarikan seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang berkaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu kesadaran, karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang yang menaruh perhatian tinggi terhadap suatu hal dan mendorong individu tersebut untuk berbuat sesuatu. Perhatian individu satu dengan individu lain terhadap suatu hal yang diminati belum tentu sama. Minat akan muncul apabila individu mempunyai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Kambuaya (2016) menyebutkan apabila kebutuhan dasar telah terpenuhi, maka timbul keinginan untuk mulai memilih jenis kebutuhan yang lain yang disesuaikan dengan minat dan selera. Kebutuhan untuk terpenuhi inilah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang kemudian mendorong individu untuk memilih minat dan selera sesuai keinginan.

Ketertarikan atau minat merupakan salah satu kriteria atau tipe pada suatu etika yang mana didalam nya mementingkan proteksi diri dan dalam sebuah bisnis kata *self interest* atau minat termasuk pada kriteria *egoism* (Widhianto, 2009). *Self interest* merupakan tindakan individu dalam menentukan suatu hal secara bebas dan rasional tanpa menghiraukan orang lain di sekitarnya. Selain itu individu menganggap bahwa setiap perbuatan yang membawa keuntungan adalah baik, dan setiap perbuatan yang merugikan diri sendiri adalah buruk. Namun, dalam konteks ini individu memilih dengan pilihannya sendiri, sehingga apabila pilihan yang di tentukan salah maka tidak ada sangkut paut antar individu tersebut dengan idividu yang lain begitupun sebaliknya apabila tindakan yang dilakukan benar maka akan mendapat keuntungan yang besar atas pilihan dirinya sendiri, pada dasarnya minat adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan minat diri merupakan ketertarikan diri individu terhadap suatu objek tertentu, yang kemudian diaktualisasikan dengan perbuatan individu tersebut. Pada konteks perjodohan bagaimana pasangan yang di jodohkan tidak mengaktualisasi kan minat dirinya, sehingga individu yang di jodohkan harus menerima resiko jangka panjang, meskipun sebenarnya dalam diri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

individu sudah memiliki kriteria tersendiri untuk menentukan pasangan hidupnya.

b) Efek Minat Diri

1. Daya Tarik Selektif ; dapat terjadi sejak awal pemilihan pasangan yang kemudian akan memberikan keputusan untuk berlanjut atau menyudahi hubungan tersebut. Taylor (2009) pandangan religius yang kuat sangat signifikan mempengaruhi daya tarik.
2. Pengaruh Sosial ; partner atau keadaan sekitar perlahan juga mampu mengubah sudut pandang ke arah yang sama.
3. Faktor Lingkungan ; faktor lingkungan menyebabkan orang bersikap sama karena adanya sebuah kecocokan yang terbentuk dari lingkungan sosial.

c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada variabel minat diantaranya yaitu :

a. Minat dianggap sebagai perantara faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku.
b. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba.
c. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukan selanjutnya.
d. Minat sangat berhubungan dengan perilaku selanjutnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Aspek Minat Diri

Menurut Hurlock (dalam Kambuaya, 2016) menyatakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

(1) Aspek kognitif yaitu konsep yang didasarkan atas pengalaman atau apapun yang terjadi di lingkungan.
(2) Aspek afektif, adalah konsep yang didasarkan pada sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat.

Selain itu dijelaskan pula bahwa aspek-aspek minat diri ada tiga di antara nya yaitu:

(1) Ketertarikan (*interest)*

Ditujukkan dengan adanya perhatian dan perasaan senang terhadap sesuatu, Taylor (2009) menyebutkan ada empat hal penting yang mempengaruhi ketertarikan yaitu :

a. Kedekatan; kedekatan merupakan kekuatan utama dalam mencapai ketertarikan, kedekatan juga memiliki efek yang mempengaruhi keseimbangan manfaat dan kerugian dari pada hubungan jarak jauh.
b. Keakraban; pengulangan pertemuan akan menambah keakraban dan pengenalan yang makin akrab akan membantu indifidu lebih menyukai.
c. Kemiripan; dalam pepatah disebutkan “burung sewarna berkumpul bersama” AhYun (dalam Taylor, 2009) menjelaskan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahwa individu cenderung menyukai sesorang yang mirip dalam hal sikap, personal, latar belakang, nilai dan kepentingan.

d. Kualitas personal; setiap individu memiliki ketertarikan berbeda dengan individu lain dalam memandang atribut atau hal apapun yang menarik bagi nya. Perbedaan kultural dan kualitas juga menjadi perbandingan dalam menentukan kualitas personal individu.

(2) Keinginan (*desire*)

Ditunjukkan dengan adanya rasa ingin memiliki, setiap pasangan mendambakan pernikahan yang berhasil. dalam penelitian Ardhianita (2012) dijelaskan terdapat beberapa kriteria yang disebutkan oleh ahli dalam mengukur keberhasilan pernikahan antara lain : (a) awet dan seberapa lama pernikahan telah berlangsung, (b) kebahagiaan kedua pasangan, (c) kepuasan pernikahan, (d) mampu menyesuaikan secara seksual, (e) mampu menyesuaikan diri dengan baik, dan (f) komitmen kedua pasangan.

Dari beberapa kriteria yang disebutkan, penyesuaian diri merupakan salah satu tolak ukur dalam menentukan keberhasilan pernikahan. Terutama bagi pasangan yang sebelumnya sama sekali tidak saling kenal dan memahami, banyak hal yang harus disesuaikan demi terciptanya rumah tangga yang bahagia.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(3) Keyakinan (*conviction*)

Ditunjukkan dengan adanya perasaan yakin dari dalam individu terhadap suatu hal, Menurut Farida (2007) pernikahan yang sukses dibangun dengan aspek spiritual, moral, dan religius, berbeda hal nya dengan pernikahan yang mengedepankan aspek material, kekayaan, bahkan jabatan lebih terancam rapuh. Dalam memilih pasangan setiap individu memiliki kriteria ideal yang berbeda, maka dari itu sebelum memulai kehidupan rumah tangga harus memiliki tujuan yang jelas.

4. Tipe Perjodohan

Terdapat tiga metode pernikahan yang diatur dalam perjodohan, yaitu:

a. Tipe direncanakan (*planned type*)

Pada tipe ini orang yang menjodohkan merencanakan keseluruhan proses perjodohan. Dan individu yang dijodohkan tidak banyak berinteraksi dengan calon pasangan, biasanya hanya melihat foto saja, tanpa harus bertemu langsung hingga sampai hari pernikahan tiba.

b. Tipe delegasi (*delegation type*)

Pada tipe ini anak ikut ambil bagian dalam pemilihan pasangan. Calon mempelai yang akan menikah mengajukan syarat pada orang tua nya mengenai tipe pasangan yang mereka harapkan. Kemudian orang tua akan berusaha untuk mencari pasangan sesuai dengan keinginan anak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. *Joint Venture*

Pada tipe ini baik orang tua dan anak secara aktif berpartisipasi dalam proses pemilihan. Cornack, Shah, & Kurian (dalam Zaidi, 2002) menyebutkan bahwa latar belakang keluarga, status ekonomi, karakteristik umum, reputasi keluarga, nilai dari mahar, dan efek terhadap aliansi merupakan faktor yang menjadi pertimbangkan dalam pemilihan pasangan hingga pada keputusan final yang dibuat.

5. Tingkatan Perjodohan

Menurut Peterson, Kim, McCarthy, Park, & Plamondon (dalam Aisyah, 2016) disebutkan dalam perjodohan (*arranged-marriage*) dapat dibedakan menjadi beberapa tingkatan yaitu :

1. Anak mendapatkan kebebasan lebih saat memilih pasangan meskipun ada sedikit masukan dari orang tua.
2. Pendapat orang tua didengarkan oleh anak, meskipun anak diberi kewenangan untuk memilih sendiri pasangannya.
3. Sangat mempertimbangkan pendapat orangtua saat memilih sendiri pasangan.
4. Orang tua memilihkan pasangan untuk anak, akan tetapi pendapat anak dan orang tua sama-sama dipertimbangkan dalam pemilihan.
5. Orang tua memilihkan pasangan untuk anaknya akan tetapi pendapat anak hanya sedikit dipertimbangan.
6. Orang tua memilihkan pasangan untuk anaknya, dengan sangat sedikit kemungkinan mempertimbangkan pendapat anak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Orang tua merasa tahu yang terbaik untuk anaknya sehingga memilihkan pasangan untuk anaknya tanpa mempertimbangkan pendapat anak sama sekali.

C. Penyesuaian Diri dalam Perspektif Islam

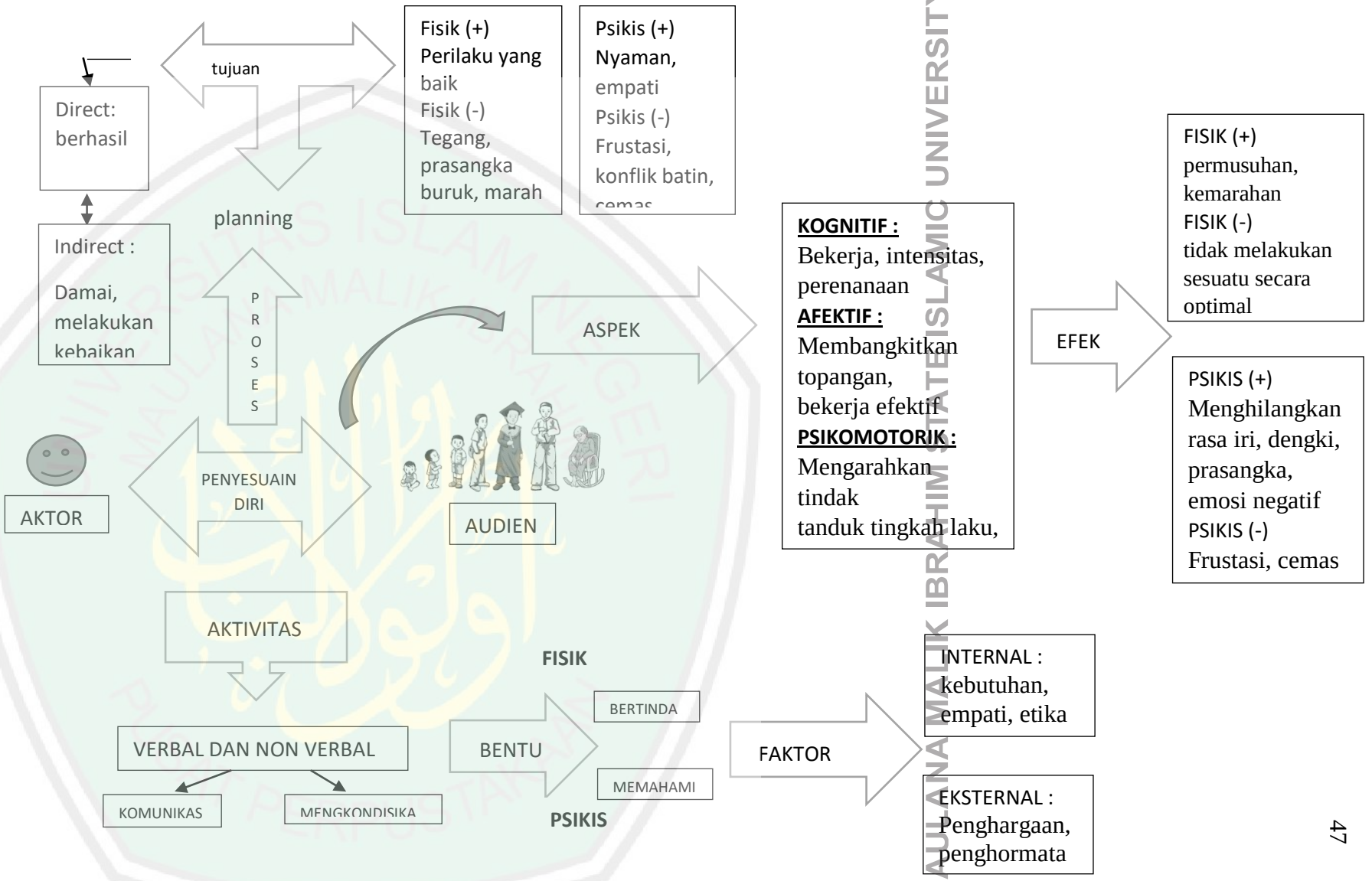
1. Telaah Teks Psikologi

Penyesuaian diri merupakan salah satu syarat penting bagi terciptanya kesehatan jiwa atau mental. Individu yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya tidak akan mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, tidak jarang kita temui individu yang mengalami stress dan depresi dengan penuh tekanan dikarenakan individu tersebut tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik. Penyesuaian diri merupakan suatu proses dimana individu berupaya mengatasi dan menguasai respon-respon yang melibatkan mental dalam dirinya seperti kebutuhan, ketegangan, frustrasi, dan konflik-konflik dengan memperhatikan norma serta tuntutan lingkungan di mana individu tinggal. Seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang baik akan memiliki emosi yang cenderung stabil, yakni ia mampu menyadari penuh siapa dirinya, serta mampu mengenali dan menerima kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya dan mampu belajar dari pengalaman.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Pola Teks Psikologi

Gambar 2.1 Pola Teks Penyesuaian Diri



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Analisis Komponen Teks

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor	(1) individu, personal	Individu,
		(2) patner, couple	-
		(3) komunitas, massa	Sekelompok masyarakat, organisasi, manusia
2	Aktivitas	Vebal	Komunikasi, mengarahkan, merespon, bekerjasama, merencanakan
		Non verbal	berkelakuan, upaya bertindak, mengkondisikan, memperkirakan, meraih, keinginan, mencapai, kegiatan, merespon, upaya mengharapkan, menghendaki, bekerjasama, prasangka, mengubah, respon mental
3	Bentuk	Fisik	Bertindak, bekerja, intensitas, arah, ketekunan, marah, usaha
		Psikis	memahami, penghargaan, penghormatan,
4	Aspek	Kognitif	Bekerja, intensitas, perenanaan
		Affektif	Membangkitkan topangan, bekerja efektif
		Psikomotorik	Mengarahkan tindak tanduk, bekerja, respon , tingkah laku, intensitas, ketekunan
5	Proses	Planning, reguler	Melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kebutuhan, merubahterus-menerus

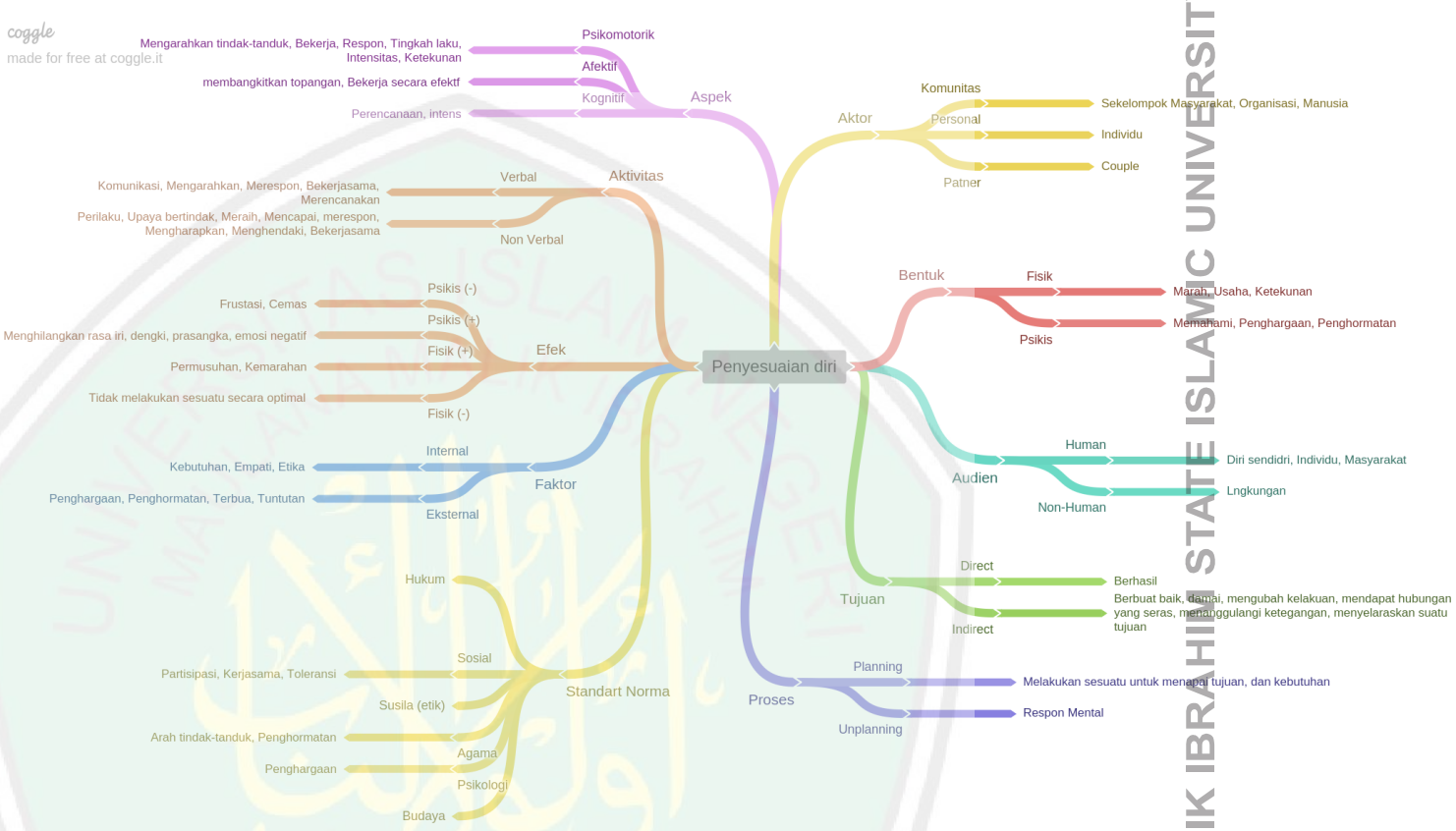
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Unplanning, irreguler	Respon mental
6	Faktor	Internal	kebutuhan, empati, etika,
		Eksternal	Penghargaan, penghormatan, terbuka, tuntutan
7	Audien	Human	Diri seseorang individu, masyarakat
		Non-human	Perilaku, lingkungan
8	Tujuan	Direct	Berhasil,
		Indirect	berbuat baik, damai, mengubah kelakuan, mendapat hubungan yang lebih serasi, menanggulangi kebutuhan, tegangan, frustasi, konflik dan mnyelaraskan dengan lingkungan, mencapai harmoni,kesatuan
9	Standar Norma	Sosial	Partisipasi, kerja sama, toleransi
		Susila (etik)	-
		Agama	Arah tindak tanduk, penghormatan
		Ilmiah (psikologi)	Penghargaan
		Hukum	-
		Budaya	-
10	Efek	Fisik (+)	permusuhan, kemarahan
		Fisik (-)	tidak melakukan sesuatu secara optimal
		Psikis (+)	Menghilangkan rasa iri, dengki, prasangka, emosi negatif
		Psikis (-)	Frustasi, cemas,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Mind Maping Psikologi

Gambar 2.2 Peta Konsep Penyesuaian diri



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Rumusan konseptual teks psikologi

a. Definisi General

Penyesuaian diri merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk beradaptasi dengan baik pada dirinya sendiri maupun lingkungannya. Dalam arti yang luas, penyesuaian diri di artikan sebagai upaya yang dilakukan secara aktif untuk memenuhi tuntutan lingkungan tanpa kehilangan harga diri, atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan pribadi tanpa melanggar hak-hak orang lain.

b. Definisi Partikular

Penyesuaian diri adalah mereka yang mampu berinteraksi dengan baik terhadap diri dan lingkungannya untuk menghilangkan rasa permusuhan, iri, dengki, prasangka, ekspresi kemarahan, emosi negatif dengan cara yang matang, sehat dan dapat mengatasi konflik mental yang ada.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Telaah Teks Al-Qur'an

a. Q.S. An-Nisa [4] : 36.

وَاعْبُدُوا اللّٰهَ وَلَا تُشْرِكُوْا بِهٖ شَيْـًٔا وَّبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا وَّبِذِى الْقُرْبٰى ۞ وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَالْجَارِ ذِى الْقُرْبٰى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْۢبِ وَابْنِ السَّبِيْلِۙ وَمَا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُوْرًاۙ

Artinya : "Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri". (Kementrian Agama, 2019)

Tabel Ma'anil Mufrodat Q.S. An-Nisa [4] : 36

No	Teks Ayat	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1.	وَلَا تُشْرِكُوْا	مشرك musyrik	تقوى bertaqwa	dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya	psikopatologi
2.	وَّبِالْوَالِدَيْنِ	اصلح sholeh	شر jahat	kedua orang tua,	parent
3.	اِحْسَانًا	خير baik	سيئة buruk	berbuat-baiklah	Penyesuaian diri
4.	الْقُرْبٰى	-	-	Kerabat karib	Family
5.	وَالْيَتٰمٰى	-	-	Anak yatim	Stake holder
6.	وَالْمَسٰكِيْنِ	-	-	Orang miskin	Stake holder
7.	مُخْتَالًا	تكبر sombong		Sombong	
8.	فَخُوْرًاۙ	عجب bangga		Membanggakan diri	Egosentris

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Q.S. Al-Hujurat [49] : 13

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.” (Kementrian Agama, 2019)

Tabel Ma’anil Mufrodat Al-Hujurat [49] : 13

No	Teks Ayat	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1.	خَلَقْنٰكُمْ	إنتاج memproduksi	مَحَقَ – يَمْحق memusnahkan	menciptakan	Reproduksi
2.	تَعَارَفُوْ	ضبط menyesuaikan	متعجرف sombong	saling mengenal	Penyesuaian diri
3.	اَكْرَمَكُ	تفوق - موليا mulia	خسيس hina	paling mulia	Superior
4.	تَقْىكُمْ	طاعة patuh	متمرد membangkang	Bertakwa	Loyalitas
5.	خَبِيْرٌ	بعناية teliti	غيردقيق Tidak akurat	Mahateliti	Transensori
6.	عليم	فهم faham	غبى bodoh	Mengetahui	Sensori

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Q.S. Surat Al-Ashr (1-3)

وَالْعَصْرِۙ ۝ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍۙ ۝ اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ع

Artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nesehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. [Al-Ashr ayat 1-3]. (Kementrian Agama, 2019)

Tabel Ma’anil Mufrodat Al-Ashr (1-3)

No	Teks Ayat	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1.	ٱلْعَصْرِۙ	وقت waktu		Masa	Schedule
2.	خُسْرٍۙ		ربح untung	Rugi	Patologi disorder
3.	ٱلْحَقِّ	الحقيقة kebenaran	زائف bohong	kebenaran	Norma
4.	الصَّبْرِ		حاذق Kurang sabar	Kesabaran	-etos
5.	ٱلْإِنْسَانَ	مخلوق		Manusia	Human
6.	ءَامَنُوا۟			Beriman	
7.	وَعَمِلُوا			Amal	Activy
8.	لصَّٰلِحَٰتِ		حسن	kebaikan	Positive

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Q.S. Surat Al-Balad [90] : 13-16:

فَكُّ رَقَبَةٍۗ اَوْ اِطْعٰمٌ فِيْ يَوْمٍ ذِيْ مَسْغَبَةٍۙ يَّتِيْمًا ذَا مَقْرَبَةٍۗ اَوْ مِسْكِيْنًا ذَا مَتْرَبَةٍۗ

Artinya: "(yaitu) melepaskan budak dari perbudakan, atau memberi makan pada hari kelaparan, (kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat, atau kepada orang miskin yang sangat fakir". [Al-balad: 13-16] (Kementrian Agama, 2019)

Tabel Ma'anil Mufrodat Al-Balad [90] : 13-16

No	Teks Ayat	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1.	رَقَبَةٍۗ	خادمة pembantu	صاحب العمل majikan	perbudakan	dependen
2.	اِطْعَامٌ		اشربها minum	Memberi makanan	Pro sosial, empati
3.	مَسْغَبَةٍۗ	جائع lapar	كامل kenyang	kelaparan	
4.	مَقْرَبَةٍۗ	شقيق saudara	-	kerabat	Family
5.	مَتْرَبَةٍۗ	فقير miskin	غني kaya	Fakir	Strata sosial

e. Q.S. Al-Baqarah [2]: 187

هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ

Artinya : "*Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka*." (Kementrian Agama, 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel Ma'anil Mufrodat Al-Baqarah [2]: 187

No	Teks Ayat	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1.	لِبَاسٌ لَكُمْ	ملابس pakaian	ِبَاسٌ لَهُنَ	Pakaian bagimu	
2.	وَأَنْتُمْ		و هم Dan mereka	Dan kamu	
3.	لِبَاسٌ لَهُنَّ		بَاسٌ لَكُمْ	Pakaian bagi mereka	

f. Q.S. Surat Lukman: 14-15.

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِۚ حَمَلَتْهُ اُمُّهٗ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَّفِصَالُهٗ فِيْ عَامَيْنِ اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَۗ
وَاِنْ جَاهَدٰكَ عَلٰٓى اَنْ تُشْرِكَ بِيْ مَا لَيْسَ لَكَ بِهٖ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِى الدُّنْيَا مَعْرُوْفًاۖ وَّاتَّبِعْ سَبِيْلَ مَنْ اَنَابَ اِلَيَّۚ ثُمَّ اِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَاُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya: "Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan ekpada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuan tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan". [Lukman: 14-15]. (Kementrian Agama, 2019)

Tabel Ma'anil Mufrodat Surat Lukman: 14-15

No	Teks Ayat	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1.	وَصَّيْنَا	قيادة perintah	حظر larangan	perintahkan	Norma agama
2.	حَمَلَتْهُ ۚ	صلاح kebaikan	جريمة kejahatan	Hamil	Reproduksi
3.	تُطِعْهُمَا	إكراه paksaan	االكرا	Taat	Loyalism
4.	تَعْمَلُوْنَ	افعلها kerjaan	-	Kamu kerjakan	actifity

g. Q.S. Al-Qashash [31]: 77:

وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

Artinya: "Carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan". (Kementrian Agama, 2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel Ma'anil Mufrodat Al-Qashash [31]: 77

No	Teks Ayat	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1.	اَتَّبِعْ	ابحث عنه carilah	اتركه biarkan	Carilah	
2.	تِلْكَ	نعمة nikmat	لعنة laknat	Telah di anugrahkan	
3.	وَلَا تَنْسَ	تذكر mengingat	ننسى ذلك lupa	Dan janganlah kamu lupa	
4.	وَاَحْسِنْ	خير baik	سيئة buruk	dan berbuat baiklah	-
5.	الْفَسَادَ	تلف kerusakan	الجمال keindahan	Kerusakan	

h. surat Al-Hujurat [49] : 11 berikut ini

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاۤءٌ مِّنْ نِّسَاۤءٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّۚ وَلَا تَلْمِزُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِۗ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim." (Kementrian Agama, 2019)

Tabel Ma'anil Mufrodat Al-Hujurat [49] : 11

No	Teks Ayat	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1.	لَا يَسْخَرْ	سخر mengolok	مدح memuji	Jangan mengolok-olok	bullyying
2.	خَيْرًا	اِحْسَانًا baik	سيئة buruk	Lebih baik	Penyesuaian diri
3.	وَلَا تَلْمِزُوْٓا	هز menggunjing	مدح memuji	Jangan mencela	Abbuse, bully
4.	لَا تَنَابَزُوْا	ينادي memanggil	-	Jangan memanggil	Attribusi/ Label
5.	الْفُسُوْقُ	دعوة سيئة Pangilan buruk	دعوة جيدة Panggilan baik	Panggilan yang buruk	Labbeling
6.	يَتُبْ	أرجوك سامحني Mohon ampunan		Bertaubat	
7.	الظّٰلِمُوْنَ	خسيس hina	تفوق - موليا mulia	Orang dholim	Sadisme

i. Q.S Al-Hujurat (49):12

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّۖ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ وَّلَا تَجَسَّسُوْا وَلَا يَغْتَبْ بَّعْضُكُمْ بَعْضًاۗ اَيُحِبُّ اَحَدُكُمْ اَنْ يَّأْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوْهُۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ

Artinya : "*Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang." (Kementrian Agama, 2019)

Tabel Ma'anil Mufrodat Al-Hujurat (49):12

No	Teks Ayat	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1.	اجْتَنِبُوْا	ابتعد jauhi	لقرب dekati	Jauhilah	
2.	الظَّنِّ	تحامل prasangka	واقع kenyataan	Prasangka	
3.	وَّلَا تَجَسَّسُوْا	ابحث عن الحقيقة Carilah kebenaran	تاجاسوس Mencari kesalahan	Jangan mencari kesalahan	
4.	وَلَا يَغْتَبْ	الا هز Jangan mencela	-مدح memuji	Janagn menggunjing	-
5.	اَيُحِبُّ	تريد أن ingin	لا يعجبك Tidak suka	Apakah suka	
6.	اَنْ يَّأْكُلَ		اشربها minum	Memakan	fisiologis
7.	اَخِيْهِ	شقيق saudara	العدو musuh	Saudara	family
8.	هْتُمُوْه	مشمئز jijik	يُحِبُّ Suka	Jijik	
9.	رَّحِيْمٌ	عزيز sayang	اكرهها Benci	Maha penyayang	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

j. Q.S. Al-Baqarah ayat 235;

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيْمَا عَرَّضْتُمْ بِهٖ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاۤءِ اَوْ اَكْنَنْتُمْ فِيْٓ اَنْفُسِكُمْۗ عَلِمَ اللّٰهُ اَنَّكُمْ سَتَذْكُرُوْنَهُنَّ وَلٰكِنْ لَّا تُوَاعِدُوْهُنَّ سِرًّا اِلَّآ اَنْ تَقُوْلُوْا قَوْلًا مَّعْرُوْفًا ۬ وَلَا تَعْزِمُوْا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتّٰى يَبْلُغَ الْكِتٰبُ اَجَلَهٗ ۗ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ مَا فِيْٓ اَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوْهُ ۚ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ حَلِيْمٌ ع

Artinya : "*Dan tidak ada dosa bagimu meminang (khitbah) perempuan-perempuan itu dengan sindiran atau kamu sembunyikan (keinginanmu) dalam hati. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut kepada mereka. Tetapi janganlah kamu membuat perjanjian (untuk menikah) dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan kata-kata yang baik. Dan janganlah kamu menetapkan akad nikah, sebelum habis masa idahnya. Ketahuilah bahwa Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu, maka takutlah kepada-Nya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun, Maha Penyantun*." (Kementrian Agama, 2019)

Tabel Ma'anil Mufrodat Al-Baqarah ayat 235

No	Teks Ayat	Sinonim	Antonim	Makna ID	Makna Psi
1.	لَا جُنَاحَ	الحصول على مكافأة Mendapat pahala	جُنَاحَ berdosa	Tidak Dosa	
2.	عَرَّضْتُمْ		أشخاص آخرين Orang lain	Kamu sendiri	
3.	خِطْبَةِ	تطبق melamar	رفض Menolak	Meminang	

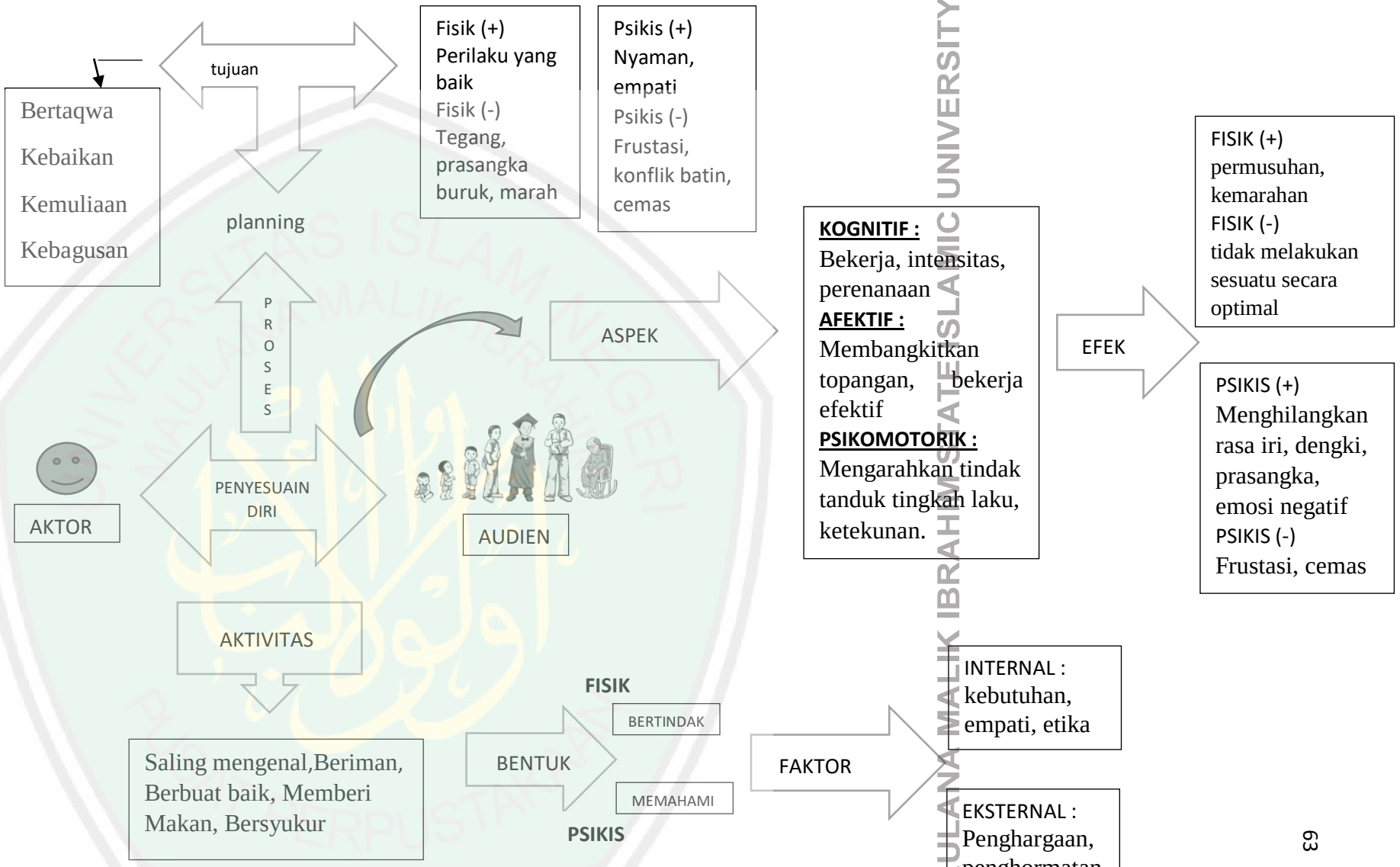
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.	النِّسَآءِ	امرأة wanita	ذكر Laki-laki	Perempuan	-
5.	اَكْنَنْتُمْ	للاختباء Menyembunyikan	كشف Menam-pakkan	Menyem-bunyikan	
6.	اَنْفُسِكُمْ	في القلب Dalam hati	خارج Di luar	Dalam hati mu	
7.	عَلِمَ اللهُ	اكتشف mengetahui	لا اعرف Tidak tahu	Allah mengetahui	
8.	سَتَذْكُرُوْنَهُنَّ	أن أذكر menyebut	لا اتكلم Bungkam	Menyebut mereka	
9.	لَّا تُوَاعِدُوْهُنَّ	ليس الوعد Tidak berjanji	وعد Berjanji	Jangan membuat perjanjian	
10.	سِرًّا	خاص khusus		Rahasia	
11.	اَنْ تَقُوْلُوْا قَوْلً	نطق mengucapkan	ماما bungkam	Kamu mengucap-kan	
12.	قَوْلًا	تعليق ucapan	عمل perbuatan	Perkataan	
13.	مَّعْرُوْفًا	خير Baik	سيئة buruk	Yang baik	
14.	◌َا تَعْزِمُوْا	لا تقرر Tidak memutuskan	المسؤول Di tetapkan	Jangan menetapkan	
15.	عُقْدَةَ النِّكَاحِ		طلاق cerai	Akad nikah	
16.	الْكِتٰبُ اَجَلَه	فترة العدة Masa iddah		Masa iddah	
17.	يَعْلَمُ	علم mengetahui		Allah mengetahui	
18.	فَاحْذَرُوْهُ	تخاف takut	شجاع berani	Maka takutlah	
19.	غَفُوْرٌ	معتدل pengampun	لعنة melaknat	Maha pengampun	
20.	حَلِيْمٌ	مجاملة santun		Maha penyantun	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Pola Teks Ayat Al-Qur'an

Gambar 2.3 Pola Teks Penyesuaian Diri Perspektif Al-Qur'an



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8. Ma’anil Mufrodat

Tabel 3. Ma’anil Mufrodat

No	Term	Kategori	Teks	Makna	Substansi psikologis	Sumber
1.	Aktor	Diri, kelompok, wanita	الْإِنْسَانَ	Manusia	Komunitas, Massa atau kelompok (group)	Al-Hujurat (13)
			الناس	Orang-orang	Komunitas, Massa atau kelompok (group)	Al-Hujurat (11), AlAshr (3)
			المجموعة	Kaum, kelompok	Komunitas, Massa atau kelompok (group)	Al-Hujurat (11)
			امرأة	Wanita	Perseorangan	Al-Hujurat (11)
			شخص	Orang	Individu	An-Nisa’ (36)
			نفسك	Manusia atau diri	Komunitas (group) dan individu	Al-Ashr (2)
2.	Aktivitas	Adaptasi	تعرف على بعضها البعض	Saling mengenal	Hubungan Intra dan Inter Personal	Al-Hujurat (13)
			إلهي	Beriman	Trust	Al-Ashr (3)
			خير	Berbuat baik	Positif Behavior	Al-Ashr (3)
			كن صبورا	Berbuat baik , sabar	Positif Behavior	Al-Ashr (3)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

			هيا بنا	Melepaskan	Simpati dan Empati	Al-Balad (13)
			علف	Memberi Makan	Simpati dan Empati	Al-Balad (14)
			نكون ممتنين	Bersyukur	Grattitude	Lukman (14)
			لمتابعة	Mengikuti	Modelling	Lukman (15)
			تبحث عن	Mencari	Learning	Al-Qashash (77)
			خير	Berbuat Baik	Positif Behavior	AlQashash (77)
3.	Tujuan	Perilaku Baik	تقوى	Bertaqwa	Morality Principle	Al-Hujurat (13)
			صلاح	Kebaikan	Positif Behavior	Al-Hujurat (11)
			شرف	Kemuliaan	Peaks Eksperience	Al-Hujurat (13)
			نباهة	Kebagusan	Positif Behavior	Lukman (15)
4.	Efek	Berubah lebih baik	خير	Berbuat baik	Positif Behavior	Al-Ashr (3)
			كن صبورا	Berbuat baik , sabar	Positif Behavior	Al-Ashr (3)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

5	Bentuk	Fisik	عَضُّوا عَلَيْكُمُ الْأَنَامِلَ، وَابْيَضَّتْ عَيْنَاهُ	Memberi makan	empati	Al-Hujurat (11), AlAshr (3)
		Psikis	غضب، غيظ، كظيم، أَشِدَّاءُ	menghargai	Afeksi	Al-Hujurat (11)
6	Aspek	Kognitif	ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا	berfikir	kognitif	Al-Hujurat (11)
		Afektif	غضب، غيظ، كظيم، أَشِدَّاءُ، اسفا	Melakukan yang terbaik	Afeksi	An-Nisa' (36)
		Psikomotorik	يَقْتُلْ، اتخذوا العجل	bekerja	psikomotorik	Al-Ashr (2)
7	Proses	Direncanakan	فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سُوقِهِ	Allah hendak melaknat, mengampuni dosa	Planing	Al-Hujurat (13)
		Tidak direncanakan				
8	Faktor	Internal	يكفرون، يعتدون، يحبهم، الظانّين	Mengafirkan, melewati batas, mencintai mereka, berprasangka buruk	Afeksi, empati	Al-Ashr (3)
		Eksternal				Al-Ashr (3)
9	Standar Norma	Norma agama	يحاجون في الله	Agama Allah	Norma	Q.S. Al-Baqarah ayat 235
		Perjanjian	موعدي	Perjanjian	Norma	Q.S. Al-Baqarah ayat 235

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Perintah Allah	أمر الله	Perintah Allah	Norma	Q.S. Al-Baqarah ayat 235
10	Audien	Individu	وَمَن، أخيه، أخ له، هرون	Seseorang, saudaranya, saudara (dari ibunya)	Individu	Q.S. Al-Baqarah ayat 235
		Partner	الجيران, ذكر,امرأة	Wanita dan laki-laki, tetangga	Partner	Q.S. Al-Baqarah ayat 235
		Komunitas	مُؤْمِنًا، الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ، الكفار	Mukmin laki-laki dan Mukmin perempuan, orang-orang kafir	Komunitas	Q.S. Al-Baqarah ayat 235

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9. Eksplorasi dan Tabulasi Ayat Al-Quran

No.	Komponen	Kategori	Teks	Terjemah	Makna psikologi	Sumber surat dan ayat	Jumlah
1	Aktor	Individu	مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّه، مُوسَى، وَمَن، يعقوب، يوسف، وَذَا النُّونِ	Nabi Muhammad Rasulullah, Nabi Musa, seseorang, Nabi Ya'qub, Nabi Yusuf, Nabi Yunus	Individu	3:144, 33:40, 47:2, 48:29, 2:51, 2:53, 2:54, 2:55, 2:60, 2:61, 2:67, 2:92, 2:108, 2:108, 2:136, dll	147
		Partner	رجلان	Dua Orang laki-laki	Partner	5:23	1
		Komunitas	مُؤْمِنًا، الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ، الكفار	Mukmin laki-laki dan Mukmin perempuan, orang-orang kafir	Komunitas	3:17, 4:61, 4:88, 4:138, 1:140, 4:142, 4:145, 9:67 dll	190
2	Aktivitas	Verbal	تعرف	Saling mengenal	simpati	2;273, 22;72, 27;93, 47;30, 83;24	5
		Non verbal	إلهي خير صبور	Beriman Berbuat baik Berbuat baik , sabar	empati	102:1, 2;54, 2;61, 2;103, 2;105, 2;106, 2;110, 2;148, 2;158, 2;180, dll	191
3	Bentuk	Fisik	اِطْعَامٌ	Memberi makan, minum	empati	3;93, 5;75, 21;8, 25;7, 25;20, 76;8	6
		Psikis	نقدر	menghargai	Afeksi	17;93, 22;5, 74;8, 87;6	4
4	Aspek	Kognitif	ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا	Wajahnya berubah menjadi hitam	Emosi	25:49. 6:130, 7:38, 7:179, 27:17, 41:25,	26

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

						41:29, 46:18, 51:56, 55:33, 7;82, 2:60, 7:160, 25:29, 53:24	
		Afektif	غضب، غيظ، كظيم، أَشِدَّاءُ، اسفا	Marah, bersikap keras, bersedih hati	Afeksi	2:4, 2:9, 3:11, 3:68, 4:33, 4:38, 4:57, 4:152, 5;69, 5:82, 6:49, 6:92, dst	46
		Psikomotorik	يَقْتُلْ، اتخذوا العجل	menyembah lembu	Agresif	2:79, 3:7, 3:167, 4:75, 5:41, 6:33, 10:38, 11:35, 15:97, 16:32, 17:43, 52:33, 79:10	67
5	Proses	Direncanakan	فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سُوقِهِ	Allah hendak melakat	Planing	25:33, 16:62, 49:7, 47:28, 16:106, 3:155, 4:140, 66:8, 64:9, 4:150, 2:90, 4:136, 11:17, 4:150, 33:33, 24:60, 4:78, 15:16, 25:61, 85:1	109
		Tidak direncanakan	-				
6	Faktor	Internal	يكفرون، يعتدون، يحبهم، الظانّين	Mengafirkan, melewati batas, mencintai mereka, berprasangka buruk	Afeksi	25:49. 6:130, 7:38, 7:179, 27:17, 41:25, 41:29, 46:18, 51:56, 55:33, 7;82, 2:60, 7:160, 25:29, 53:24	214

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

		Eksternal	يقتلون، ذهّب، بشّر أحدهم بالأنثى	Membunuh, membantah, informasi kelahiran bayi perempuan	Agresif fisik dan verbal, informasi	2:4, 2:9, 3:11, 3:68, 4:33, 4:38, 4:57, 4:152, 5;69, 5:82, 6:49, 6:92, dst	98
7	Audien	Individu	وَمَن، أخيه، أخ له، هرون	Seseorang, saudaranya, saudara (dari ibunya),	Individu	2:79, 3:7, 3:167, 4:75, 5:41, 6:33, 10:38, 11:35, 15:97, 16:32, 17:43, 52:33, 79:10	196
		Partner	رجلان	Dua orang laki-laki	Partner	5:23	1
		Komunitas	مُؤْمِنًا، الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ، الكفار	Mukmin laki-laki dan Mukmin perempuan, orang-orang kafir	Komunitas	2:54, 5:20, 6:78, 29:36, 46:31, 33:30, 33:32, 48:25, 4:7, 49:11, 58:2, 4:11, 3:42,12:30, 28:4, 651, 2:17, 7:179, 7:198, 11:20, 36:66, 67:23, 50:22, 68:51	180
8	Tujuan	Langsung	الذلة	Penghinaan	Bullying	25:49. 6:130, 7:38, 7:179, 27:17, 41:25, 41:29, 46:18, 51:56, 55:33, 7;82, 2:60, 7:160, 25:29, 53:24	64
		Tidak langsung	دَائِرَةُ السَّوْءِ، لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ	mendapat giliran (kebinasaan) yang amat buruk, supaya	Punishment	2:4, 2:9, 3:11, 3:68, 4:33, 4:38, 4:57,	78

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

				menjengkelkan orang-orang kafir		4:152, 5;69, 5:82, 6:49, 6:92, dst	
9	Standar Norma	Norma agama	يحاجون في الله	Agama Allah	Norma	2:79, 3:7, 3:167, 4:75, 5:41, 6:33, 10:38, 11:35, 15:97, 16:32, 17:43, 52:33, 79:10	76
		Perjanjian		Perjanjian	Norma	25:49. 6:130, 7:38, 7:179, 27:17, 41:25, 41:29, 46:18, 51:56, 55:33, 7;82, 2:60, 7:160, 25:29, 53:24	60
		Perintah Allah	أمر الله	Perintah Allah	Norma	2;282, 4;12, 5;6, 5;23, 5;33, 5;66, 6;9, 6;65, 7;63. 7;69, 7;124,dll	267
10	Efek	Fisik (+)	منع العمل النهي	Mencegah perbuatan yang dilarang	Reward	2;205, 2;222, 2;231, 2;232, 2;235, 2;236, 3;14, 4;1, 4;2, 4;3, dll	189
		Fisik (-)	وباؤ بغضب من الله، عذاب عظيم، عذاب شديد	Tertimpa murka Allah, azab yang besar, azab yang berat	Punishment	2:54, 5:20, 6:78, 29:36, 46:31, 33:30, 33:32, 48:25, 4:7, 49:11, 58:2, 4:11, 3:42,12:30, 28:4, 651, 2:17, 7:179, 7:198,	160
		Psikis (+)	رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ	Kasih sayang di antara mereka	Reward	2:54, 5:20, 6:78,	136

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

						29:36, 46:31, 33:30, 33:32, 48:25, 4:7, 49:11, 58:2, 4:11, 3:42,12:30, 28:4, 651, 2:17, 7:179, 7:198, 11:20, 36:66, 67:23, 50:22, 68:51	
		Psikis (-)	المسكنة، ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا	Penghinaan, menjadi hitam wajahnya	Punishment	25:49. 6:130, 7:38, 7:179, 27:17, 41:25, 41:29, 46:18, 51:56, 55:33, 7;82, 2:60, 7:160, 25:29, 53:24	145
TOTAL						2.814	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

10. Rumusan konseptual teks psikologi

a. Definisi General

Penyesuaian diri merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang (الْإِنْسَانَ) untuk beradaptasi (تعرف) dengan baik (صلاح) pada dirinya sendiri (نفسك) maupun lingkungannya (حي).

b. Definisi Partikular

Penyesuaian diri adalah mereka yang mampu berinteraksi (تفاعل) dengan baik (خير) terhadap diri (نفسك) dan lingkungannya (حي) untuk menghilangkan rasa permusuhan(عداء), iri (غيور), dengki, prasangka (تحامل), ekspresi kemarahan (غاضب), emosi negatif dengan cara yang baik (خير), sabar (صبورا) dan dapat mengatasi konflik mental yang ada (التغلب على المشكلة) .

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Azwar (2014) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan pada analisis proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap antar fenomena yang diamati, dalam metode kualitatif penekanannya pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentatif sedangkan menurut Meleong (2007) penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditunjukan untuk mengetahui fenomena yang terjadi dilapangan, misalnya perilaku, motivasi, persepsi, dan tindakan. Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran yang membentuk dan mempengaruhi permasalahan riset yang berkaitan dengan permasalahan sosial di masyarakat. Penelitian kualitatif melibatkan pendekatan penafsiran yang naturalistik terhadap lingkungan yang akan diteliti serta memaknai fenomena dari sudut pandang subyek yang diteliti (Creswell, 2015). Selain itu peneliti memilih metode kualitatif karena adanya isu yang perlu dieksplorasi lebih lanjut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah pendekatan fenomenologis dimana studi fenomenologis mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman individu tersebut, dan biasanya difokuskan untuk mendeskripsikan apa yang sama dari pengalaman individu (Creswell, 2015). Sedangkan Polkighorne

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(dalam Herdiansyah, 2015) menjelaskan studi fenomenologi yaitu studi untuk memberikan gambaran mengenai arti dari pengalaman beberapa individu mengenai konsep tertentu. Dalam pendekatan fenomenologi hal yang diburu yaitu esensi dari fenomena yang terjadi, dan tujuan utama dari studi fenomenologis yaitu untuk mereduksi pengalaman individu yang khas dengan mengidentifikasi fenomena yang terjadi dalam konteks ini yaitu penyesuaian diri pada individu yang dijodohkan. Peneliti menggali data dari setiap individu mengenai pengalaman kemudian dikumpulkan dan dikembangkan menjadi sebuah deskripsi. Deskripsi ini terdiri dari "apa" yang di alamai oleh individu dan "bagaimana" individu tersebut mengalami, Moustakas (dalam Creswell, 2015). Fenomenologi lebih memfokuskan diri pada suatu fenomena tertentu dan tujuannya untuk melihat serta memahami arti dari suatu pengalaman individu atau suatu kelompok.

Dengan memilih study fenomenologis terdapat beberapa prosedur yang harus dilakukan (Creswell, 2015) yang pertama yaitu peneliti harus memahami perspektif filosofis. maka dari itu, terkait dengan penelitian ini pertanyaan penelitian berupa Bagaimana proses penyesuaian diri pasangan perjodohan di kampung madura? Dalam menjawab pertanyaan peneliti harus melakukan *epoche* atau pengurungan yaitu meninggalkan asumsi pribadi sehingga esensi dari pengalaman subyek yang akan diteliti akan benar-benar tergali. Prosedur kedua peneliti membuat pertanyaan penelitian yang mengeksplorasi dan menggali. Prosedur ketiga peneliti menggali dan mengumpulkan data dari subyek yang terlibat dengan cara mewawancarai,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

setelah data terkumpul peneliti mulai melakukan analisis data, dan tahapan terakhir diperoleh hasil berupa pemahaman yang esensial mengenai pengalaman individu.

Salah satu hal kelebihan dari studi fenomenologis yaitu mampu mengungkap pengalaman tersembunyi dari aspek filosofis dan aspek psikologis individu yaitu mampu mengungkap melalui pengalaman partisipan, sehingga peneliti dan pembaca seolah dapat mengerti pengalaman hidup yang di alami oleh subyek. Tujuan dari penelitian fenomenologis yaitu mereduksi pengalaman individu secara deskripsi dan menjelaskan tentang esensi dari fenomena yang ada. Andersor & Spencer dalam (Creswell, 2015) menjelaskan studi fenomenologis tidak hanya berfokus pada kehidupan dari satu individu, akan tetapi berfokus lebih memahami pengalaman hidup dari beberapa individu diseputar fenomena. Dari sini peneliti mencoba menggali data tidak hanya pada satu individu namun ada tiga pasang suami istri yang menikah dengan sistem perjodohan, selain itu ada satu sesepuh dari kampung serta tokoh masyarakat yang juga ikut diwawancara oleh peneliti. Selain hal tersebut peneliti mencoba mengikuti kegiatan sehari-hari dan melihat secara mendalam proses penyesuaian diri bagi pasangan perjodohan serta serta strategi coping.

B. Fokus Penelitian

Pernikahan merupakan momen yang sangat berharga bagi setiap orang, sedangkan dari sisi agama menganggap bahwa pernikahan adalah suatu yang sakral dan luhur (Wibisana, 2016). Dalam membangun keluarga baru tentu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ada penyesuaian diri dengan lingkungan baru, begitupun dengan pasangan yang menikah dengan sistem perjodohan tentunya dalam proses penyesuaian diri membutuhkan proses yang cukup panjang dan ekstra. Untuk itu supaya penelitian ini berjalan sesuai dan searah maka perlu adanya fokus penelitian. Adapun fokus penelitian ini adalah proses penyesuaian diri pada pasangan perjodohan, adapun fokus dan batasan penelitian yaitu :

1) Penyesuaian Diri dalam penelitian ini proses dimana individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, dalam penyesuaian diri individu dengan individu yang lain dan lingkungannya.
2) Pengendalian Konflik dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan individu dalam mengatasi tekanan-tekanan yang terjadi (*coping*)
3) Potensi Resiko dalam penelitian ini yang dimaksud adalah hal yang terjadi apabila proses penyesuaian diri tidak sesuai dengan yang diharapkan.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen kunci yaitu peneliti sendiri (*reseacher as key instrument*). Pada umumnya penelitian kualitatif tidak menggunakan kuesioner atau instrument yang dibuat oleh peneliti sebelum turun lapangan seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun peneliti mengumpulkan sejenis instrumen untuk mengumpulkan data yaitu dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Notoatmojo (2010) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data, alat penelitian berupa kuesioner, formulir observasi, dan apapun yang berkaitan dengan pencatatan data. Sedangkan Creswell (2015)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyebutkan ada empat hal yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu pengamatan (mulai dari non partisipan hingga partisipan), wawancara (tertutup maupun tidak), dokumen (dari yag bersifat pribadi hingga publik), audiovisual (mencaku audio maupun foto). Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.

Instrumen dalam penelitian ini melalui tiga tahapan, yaitu observasi, wawancara, serta pengambilan gambar menggunakan HP untuk mengambil gambar, merekam, serta membawa catatan yaitu alat tulis dan buku untuk mencatat poin-poin di lapangan. Tahapan tersebut dilakukan sendiri oleh peneliti untuk menggali data. Proses pengambilan data dilakukan sekitar empat puluh lima hari dan kehadiran peneliti sangat diterima dengan baik oleh partisipan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana peneliti mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif narasumber atau subyek adalah posisi yang sangat penting untuk memperoleh data. Suprayogo (2003) mengemukakan jenis sumber data di antaranya: (1) Tempat atau lokasi (2) Narasumber atau informan (3) Peristiwa (4) Dokumen. Penelitian ini berlokasi di Desa Jambearjo, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang. Peneliti mewawancarai sembilan subyek atau informan untuk dijadikan sampel penelitian. Creswell (2015) menyebutkan ukuran sampel dalam penelitian kualitatif sangat penting yaitu untuk mengumpulkan perincian secara meluas mengenai hal yang diteliti.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Subyek penelitian tersebut dipilih secara purposif (*purposive sampling*) yaitu berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subyek karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Tekhnik sampling yang digunakan yaitu *snowball sampling* tekhnik sampling yang biasa disebut dengan tekhnik sampling bola salju, penelusuran biasanya bersifat sambung-menyambung hingga pada sasaran (Herdiansyah, 2015). Pada situasi tetrtentu jumlah subyek penelitian yang terlibat menjadi bertambah untuk mendapatkan akses kepada sumber atau subyek yang hendak diteliti.

Dalam penelitian ini melibatkan sepuluh subyek, diantaranya; tiga pasangan suami istri yang menikah dengan sistem perjodohan dengan usia pernikahan maksimal satu tahun, dua orang tetangga yang biasa nya subyek jadikan sebagai teman curhat, dan peneliti mewawancarai salah satu te-tua (sesepuh) kampung madura dan salah satu tokoh masyarakat.

Tabel 3.1 Unit Sampel Penelitian

Unit	Nama	Umur	Status	Jenis Kelamin	Pendidikan	Lama Menikah
Pasangan 1	M	31 th	Suami F.N.	Laki-laki	SMP	11 Bulan
	F.N	17 th	Istri M	Perempuan	SMP	

Unit	Nama	Umur	Status	Jenis Kelamin	Pendidikan	Lama Menikah
Pasangan 2	H.S	37 th	Suami N.H	Laki-laki	SMA	9 Bulan
	N.H	28 th	Istri H.S.	Perempuan	SMA	

Unit	Nama	Umur	Status	Jenis Kelamin	Pendidikan	Lama Menikah
Pasangan 3	S	28 th	Suami L	Laki-laki	SD	1 Tahun
	L	18 th	Istri S	Perempuan	SMP	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 3.2 Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Status	Jenis Kelamin	Pendidikan
1	**A**	49 th	Kyai	Laki-laki	SMP
2	**J**	51 th	Tetua	Laki-laki	SMP
3	**R**	36 th	Ahli	Perempuan	S2
4	**W**	20 th	Tetangga L	Perempuan	SMA
5	**F.Ns**	23 th	Tetangga F.N	Perempuan	SMA

Sumber data dalam penelitian di bagi menjadi dua :

1. Sumber data Primer

   Sumber data Primer dalam penelitian ini subyek yang menikah dengan cara dijodohkan yakni berjumlah 6 orang informan. Umur pernikahan yaitu tidak lebih dari satu tahun menikah. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang spesifik mengenai perjodohan yang terjadi di Kampung Madura Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan.

2. Sumber data Sekunder

   Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung kepada subyek. Sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu dua orang tokoh masyarakat dan dua orang tetangga subyek, serta wawancara ahli untuk menggali lebih dalam mengenai perjodohan dari sudut pandang psikologi.

Guna melangkapi data penelitian, peneliti melibatkan lima orang diantaranya adalah dua orang sesepuh dan tokoh masyarakat di Kampung Madura Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan, sahabat dan tetangga subyek,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

serta satu orang ahli, hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui asal mula perjodohan dan untuk mengetahui secara mendalam kondisi subyek saat penyesuaian diri dalam menghadapi perjodohan.

Pemanfaatan informan bagi peneliti menurut Bogdan & Biken (dalam Meleong, 2007) informan dimanfaatkan untuk bertukar pikiran dan membandingakn serta meng-*crosscheck* kejadian yang diperoleh dari sumber atau subjek penelitian.

E. Pengumpulan Data

Salah satu langkah penting dalam proses pengumpulan data yaitu subyek atau masyarakat yang akan di teliti sebagai sumber informasi data. Creswell (2015) menyebutkan membangun relasi dengan subyek yang akan diteliti dapat memberikan data yang bagus. Kemudian untuk mengumpulkan informasi atau data, peneliti membuat catatan sebagai rekam informasi, selain itu protokol wawancara dan proses pengamatan juga berfungsi sebagai pengumpul data. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara. Model wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur, meskipun dokumen dan pengamatan (observasi) juga dipertimbangkan :

1. Wawancara merupakan sebagai serangkaian langkah dalam suatu prosedur. Selain itu wawancara merupakan alat untuk mengumpulkan informasi secara fleksibel yang kemudian dapat mengembangkan pertanyaan baru dari informasi yang didapatkan. Tujuh tahapan wawancara menurut Kvale & Brinkmann (dalam Creswell, 2015) mulai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari tematisasi penelitian, desain studi, wawancara, menulis atau merekam wawancara, analisis data, verivikasi validitas, reliabilitas, generalisabilitas dari temuan, dan pelporan studi. Tahapan tersebut bersifat sangat fleksibel. Sebelum dilaksanakan proses wawancara peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan terlebih dahulu yang kemudian nanti akan berkembang menjadi beberapa pertanyaan baru, di antaranya beberapa pertanyaan tersebut adalah : 1) Pengertian pernikahan itu apa? Atau pernikahan itu bagaimana? 2) Tanggapan anda tentang pernikahan dengan sistem perjodohan ? 3) Apakah anda termasuk pasangan yang di jodohkan? 4) Dijodohkan atau menikah umur berapa? 5) Apakah saat itu anda sudah siap untuk menjalani bahtera rumah tangga? 6) Apakah saat itu anda punya pandangan atau kriteria tersendiri dalam memilih pasangan? 7) Apa sebelum menikah anda pernah merajut hubungan bersama orang lain? (pacaran) 8) Apakah anda punya kriteria tersendiri dalam memilih pasangan? 9) Menurut anda orang yang cantik / tampan itu seperti apa? 10) Apakah orang tua anda mengetahui jika anda pacaran? 11) Dimanakah rumah pacar anda sebelumnya? 12) Apakah saat anda tau di jodohkan kemudian anda langsung menerima? 13) Bagaimana perasaan saudara saat saudara di jodohkan? 14) Apa alasan anda mau di jodohkan? 15) Bagaimana cara orang tua anda menjodohkan? 16) Bagaimana proses saat anda mengambil keputusan? 17) Bagaimana perasaan anda saat itu (saat mengambil keputusan)? 18) Saat melakukan ijab qobul apakah kemudian ada acara resepsi? 19) Bagaimana cerita anda dulu saat di jodohkan sampai tiba pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

acara resepsi pernikahan tersebut? 20) mengapa orang tua anda menjodohkan dengan suami/istri anda? 21) Bagaimana anda memutuskan dengan bilang "iya" (menerima)? (Pertimbangan anak untuk menerima atau tidak) apa pertimbangan anda? 22) Seberapa lama anda menyesuaikan diri dengan pasangan anda? 23) Bagaimana cara anda menyesuaikan diri dengan pasangan anda saat itu? 24) Berapa lama anda menyesuaikan diri dengan pasangan anda? 25) Apakah saat ini saudara sangat mencintai keluarga anda? 26) Apakah pernah ada masalah dalam keluarga anda? 27) Bagaimana cara mengatasinya? 28) Biasanya penyebab masalahnya apa ? 29) Apa harapan saudara kedepan nya dengan keluarga kecil yang saudar a bangun?

2. Audio yaitu dimana peneliti melakukan perekaman informasi yang melibatkan beragam cara di antaranya catatan lapangan, penulisan wawancara, perekaman suara atas persetujuan dari pihak yang bersangkutan serta dokumentasi berupa foto bersama subyek dalam setiap kegiatan terutama saat melakukan wawancara.
3. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu alat penting dalam mengumpulkan data kualitatif. Obeservasi digunakan untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai perilaku dengan melihat atau mengamati individu dan kelompok secara langsung dalam kegiatan sehari-hari. Dengan melakukan observasi dan pengamatan peneliti akan melakukan kontak langsung secara fisik aktivitas, interaksi bahkan percakapan subyek yang akan di teliti dengan lingkungan sekitar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Observasi yang di terapkan peneliti yaitu observasi partisipan dimana peneliti benar-benar terlibat dan ikut dalam keseharian subyek. Peneliti turut andil dan terlibat dengan apapun yang di lakukan subyek selama satu bulan setengah. Observasi disini dilakukan untuk melihat penyesuaian diri pada pasangan yang dijodohkan serta melihat strategi koping seperti apa yang masing-masing individu lakukan dalam penyesuaian diri dengan pasangan.

F. Tahapan Penelitian

Terdapat tiga tahap penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Persiapan Penelitian

   Sebelum melaksanakan penelitian, 23/9/18 peneliti mendatangi rumah salah satu tokoh masyarakat dan tetua Kampung Madura untuk melakukan wawancara mengenai asal mula perjodohan dan asal mula keberadaan Kampung Madura di Desa Jambearjo. Kemudian, karena diperkirakan hampir seluruh masyarakat Kampung Madura yang menikah dengan sistem perjodohan, maka peneliti mencari data dan diarahkan ke kader di RT 24 dan peneliti mendatangi rumah kader pada tanggal 02/10/18 untuk mendata prosentase perjodohan di Kampung Madura.

   Setelah mendapatkan data prosentase kemudian peneliti menentukan subyek sesuai kriteria penelitian dan akhirnya mendapatkan tiga pasangan perjodohan yang berarti enam orang dengan usia pernikahan maksimal satu tahun, kemudian peneliti mencoba mendatangi rumah subyek untuk meminta izin dan persetujuan wawancara. Setelah itu subyek mulai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tinggal di Kampung Madura sejak tanggal 14/11/18 untuk lebih dekat dengan Masyarakat sekitar dan mengenal subyek lebih dekat dengan sering bermain ke rumah tiga pasangan.

Kemudian, sebagai tambahan data dan informasi guna kroscek kembali data yang diterima peneliti mencoba mewawancarai tetangga subyek sebagai informan penelitian dan diarahkan oleh subyek sendiri, karena informan penelitian merupakan teman curhat sekaligus dekat dengan rumah subyek.

2. Pelaksanaan Penelitian

a) Pertemuan dengan pasangan pertama subyek M dan F.N yaitu pada tanggal 15/11/18 pada siang hari sekitar jam 09.00 WIB dirumah subyek, sesuai dengan perizinan awal peneliti meminta waktu luang kepada subyek untuk mewawancarai kedua nya. Akan tetapi karena subyek M (suami) bekerja saat siang hari, maka F.N (istri) subyek menyarankan pada tanggal 16/11/18 pada malam hari jam 19.00 WIB di rumah subyek, dan F.N (istri) melakukan proses wawancara yaitu pada tanggal 17/11/18 jam 10.30 WIB dan selanjutnya peneliti mewawancarai subyek disela-sela kegiatan sehari-hari sampai tanggal 22/11/18.

b) pertemuan pertama pasangan kedua subyek H.S dan N.H yaitu pada tanggal 17/11/18 jam 18.15 WIB di rumah subyek selepas maghrib untuk melakukan proses wawancara subyek H.S (suami) dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kemudian peneliti mewawancarai subyek N.H (istri) disela-sela kegiatannya dan saat subyek bersantai sampai tanggal 25/11/18

c) Pertemuan pertama pasangan ke tiga subyek S dan L yaitu pada tanggal 19/11/18 dirumah subyek jam 19.30 WIB untuk memastikan proses wawancara dilaksanakan, kemudian subyek dengan peneliti sepakat tanggal 26/11/18 dan peneliti mewawancarai subyek L (istri) disela-sela kegiatan subyek hingga tanggal 30/11/18, akan tetapi karena ada suatu hal yang tidak memungkinkan kemudian subyek baru di izinkan mewawancari subyek S (suami) pada tanggal 06/01/19

d) penggalian data informan F.Ns yaitu pada tanggal 12/12/18 dirumah informan jam 10.00 WIB dan subyek menceritakan subyek F.N sejak dari awal karena subyek F.N teman sekolah dulu, akan tetapi informan F.Ns duduk di sekolah aliyah dan subyek F.N duduk di sekolah madrasah tsanawiyah yang mana sau lokasi, sehingga saat bertemu informan F.Ns selalu bercerita.

e) Penggalian data informan W yaitu pada tanggal 28/12/18 dirumah informan pada jam 18.00 WIB selepas sholat maghrib. Rumah informan terletak didepan rumah subyek L dimana informan merupakan teman sehari-hari subyek sehingga setiap ada suatu hal yang terjadi subyek L selalu bercerita kepada informan W.

3. Tahap Analisis Data

Tahap terakhir setelah pengumpulan data peneliti mengelola data dengan mentranskrip hasil wawancara peneliti kepada subyek, seta mencatat hasil

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

observasi lapangan selama berlangsung. Kemudian subyek melakukan pengelompokan berdasarkan tema yang sama dan dianalisis dengan teori, kemudian menyusun data tersebut menjadi laporan tertulis.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah proses dimana data diperoleh dari penggalian data, kemudian diolah sedemikian rupa dengan teknik-teknik tertentu yang pada akhirnya ditemukan sebuah kebenaran (Herdiansyah, 2015). Berbeda halnya proses analisis data menurut Creswell (2015) yang melibatkan pengorganisasian data, pengodean dan pengorganisasian tema, penyajian data, serta penafsiran data. Dalam proses ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam mengelola data hingga akhirnya data tersaji dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan. Langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut :

a. Pengorganisasian Data

   Pengorganisasian data yang dimaksud yaitu seperti data transkrip dari proses wawancara serta data gambar seperti foto-foto dokumentasi untuk di analisis.

b. Pengodean dan Pengorganisasian Data

   Data yang telah di analisis di tahap awal kemudian di reduksi menjadi tema melalui proses pengkodean dan peringkasan. Pengkodean tersebut dilakukan dengan cara memberikan label pada temuan dilapangan yang kemudian dikategorikan untuk mempermudah peneliti.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Penyusunan Penafsiran Data

Penyusunan penafsiran data disesuaikan berdasarkan topik yang telah diajukan peneliti dalam menyusun penelitiannya.

d. Penyajian Data

Langkah terakhir yaitu penyajian data dalam bentuk temuan yang kemudian akan disajikan berupa hasil dan pembahasan dalam penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Letak kondisi Geografis

Desa Jambearjo merupakan salah satu desa yang terletak 14 km di sebelah selatan kota Malang tepatnya di Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. Desa Jambearjo memiliki luas wilayah 320.635 Ha yang terdiri dari dua dusun yakni Dusun Karangjambe dan Dusun Karangrejo dengan batas wilayah :

Sebelah utara : Desa Jatisari Kecamatan Tajinan

Sebelah selatan : Desa Kasembon Kecamatan Bululawang

Sebelah timur : Desa Pandanmulyo Kecamatan Tajinan

Sebelah barat : Desa Bululawang Kecamatan Bululawang

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Jambearjo secara umum didominasi dari sektor pertanian, sekitar 60% masyarakat bekerja sebagai petani, 10% peternak, 20% pengrajin jaket kulit, dan sebagian lainnya bekerja di sekitar daerah Malang dan diluar Malang.

Kampung madura sendiri terletak di Desa Jambearjo bagian timur, kondisi geografis kampung madura berada di dataran tinggi Desa Jambearjo dan akses menuju kampung tersebut sudah cukup baik meskipun harus melewati sedikit tanjakan, letak kampung madura ini terpencil dan terpisah dari kampung lain (W.S8.6). Di kampung madura ini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terdiri dari tiga RT (Rukun Tetangga) dan satu RW (Rukun Warga) yang mayoritas penduduknya keturunan Madura asli sehingga bahasa sehari-hari yang digunakan yaitu bahasa madura, meskipun saat ini bahasa yang setiap hari diucapkan mulai memudar dan bergeser ke bahasa Jawa, namun dalam berkomunikasi dengan warga masyarakat tetap menggunakan bahasa madura.

Pendatang pertama sekaligus yang mendirikan kampung madura yaitu abah muchtar yang berasal dari daerah Konang- Bangkalan Madura (W.S8.5). Kemudian abah muchtar mendirikan pondok yang digunakan untuk mengaji, dan banyak pendatang lain yang datang untuk bertempat tinggal di kampung madura (W.S8.7).

2. Kondisi Sosial Ekonomi

Tingkat pendidikan warga Kampung Madura saat ini sudah cukup tinggi, beberapa sudah menyelesaikan pendidikan strata satu (S1), dan SMA, meskipun rata-rata menyelesaikan hingga tingkat SMP. Mata pencahariaan warga Kampung Madura yaitu 55% petani, 30% kuli bangunan, 7% pembuat batu bata, 5% guru, 3% Tenaga Kerja Indonesia.

Kampung madura ini begitu kental dengan sistem religinya, hampir seluruh warga nya pernah mengenyam pendidikan di pesantren sehingga seluruh masyarakat begitu *tawadhu'* terhadap kyai maupun ustadz. Di kampung tersebut terdapat beberapa ustadz atau tetua yang begitu di segani oleh masyarakat terutama masyarakat setempat. Sehingga seringkali saat masyarakat menemui beberapa kesulitan atau hal apapun yang terjadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam kehidupannya selalu meminta saran dan nasehat dari para tetua tersebut dan dari sini sistem kekeluargaan dan sistem kebudayaan terlihat sangat erat.

B. Sekilas tentang bentuk Perjodohan di Kampung Madura

Perjodohan sudah menjadi tradisi turun-temurun bagi masyarakat di Kampung Madura Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. Meski sistem perkawinan dengan cara di jodohkan sudah mulai berkurang (W.S8.15). Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada sebagian masyarakat di kampung madura Desa Jambearjo yang masih menerapkan model perkawinan dengan sistem Perjodohan.

Perkawinan dengan model perjodohan ini dilandasi oleh berbagai faktor:

1. Keinginan Orang Tua

Orang tua melakukan perjodohan kepada anak mereka disebabkan kekhawatiran orangtua bahwa sang anak akan mendapat pendamping yang tidak bertanggung jawab, serta takut apabila orang tua meninggal mereka tidak mendapat kiriman do'a, sedangkan apabila dijodohkan orang tua akan mengetahui sifat dari orang yang akan dijodohkan. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu tetua di kampung madura.

> "yo ncen wong tuo ndek kene iki pokok ngerti bendino e ngono lo ndok, lek adoh-adoh iku yo wedi soal e gak ngerti bendinane. Lek ndek kene mulai bendinane sampe keturunan e sopo kan ngerti" (W.S8.19)
> "asli e seng di wedeni ambek wong meduro iku lak sak wis e mati iku a nduk, lek oleh e wong adoh iyo lek genah lek pas enggak iku wedi lek pas mati gak ono seng dungakno (do;a) no" (W.S8.19)

Alasan lain tradisi perjodohan itu sendiri dilakukan karena kurangnya pengetahuan orang tua terhadap hakikat sebuah perkawinan itu sendiri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mereka beranggapan bahwa perkawinan seorang anak sudah menjadi tanggung jawab dan hak orang tua.

"meskipun ngono wong tuo yo tetep duwe hak gawe rabino anak e" (W.S8.16)

2. Ekonomi yang mapan

Biasanya perkawinan semacam ini dilakukan karena keluarga tidak ingin harta yang dimiliki jatuh ke tangan orang lain, orang tua akan memilih menjodohkan dengan keluarga sendiri meski hubungan nya begitu dekat, hal ini hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu seperti yang disampaikan oleh salah satu tetua dalam proses wawancara

"oh lek keluarga e iku ancen nduk gak pingin dunyo e metu nang uwong. Ancen gak kabeh ndek kene seng koyok ngono.. yo ono seng ngono tapi iku seng wong soge.. lek seng wong biasa yo gak nduk pokok inti ne ngerti bendinane agama e, sembayang e, yo kerjo e temen". (W.S8.18)

3. Konformitas

Pengaruh lingkungan sosial untuk merubah pribadi agar sama dengan kondisi lingkungan yang ada juga menjadi penyebab terjadinya perjodohan, seperti yang disampaikan oleh salah satu tetua di kampung madura bahwa sistem perjodohan ada sejak zaman dahulu hingga sampai saat ini

"iyo nduk akeh-akeh e ngono yo wes jaman biyen iku oleh e asli kene. Kan ngono iku di jodohno nduk ambek wong tua. jaman siti nurbaya yo nduk ya..." (W.S8.14)

4. Putusnya Pendidikan

Pendidikan merupakan pijakan yang paling penting bagi setiap orang, terutama bagi generasi penerus bangsa. Orang tua di kampung madura sudah begitu mengerti tentang seberapa pentingnya pendidikan, namun

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bagi anak yang menolak untuk melanjutkan sekolah maka salah satu pilihan lain bagi orang tua yaitu menikahkan anaknya. Hal ini menjadi salah satu faktor tetap di berlakukannya sistem porjodohan di kampung madura. Seperti yang di katakan oleh subyek F.N dalam wawancara

> "iyo mulakne gak gelem di pondok no yo wes rabi ae, ambekne di kongkon mbalek nang pondok gak gelem yo wes rabi ae" (W.S2.14)

Artinya masyarakat di kampung madura mengawinkan anak dengan sitem perjodohan dikarenakan beberapa sebab antara lain keinginan orang tua, status ekonomi, serta putusnya pendidikan di kampung tersebut. Meski kebayakan orang tua menganggap mengawinkan anak dengan sistem perjodohan bertujuan agar anaknya hidup bahagia saat hidup berumah tangga namun mereka tidak memahami bagaimana perasaan dan kondisi psikologis anak ketika dijodohkan.

C. Pasangan M (31) dan F.N (17) Usia Pernikahan 11 Bulan

1. Gambaran Umum Subyek

a) Subyek M (suami)

Subyek merupakan anak terakhir dari empat bersaudara, subyek memiliki satu kakak perempuan dan dua kakak laki-laki yang sama-sama sudah menikah. Rumah kakak nya tepat berada di sebelah timur rumah subyek. Subyek yang berumur 31 tahun tinggal bersama ibunya dirumah peninggalan ayahnya yang sudah lama meninggal dunia. Usia pernikahan mempelai sekitar sebelas bulan yang lalu. Pendidikan terakhir subyek yaitu SLTA sederajat setelah itu subyek memutuskan untuk bekerja membantu orang tua. selain bekerja kegiatan subyek yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lain yaitu mengaji di Mushollah Kyai Asyari tepat berada didepan gang rumah subyek. (Observasi & Data diluar wawancara).

Sebelum subyek di jodohkan dengan F.N subyek hampir melaksanakan pernikahan dengan seorang wanita yang rumahnya juga tak jauh dari rumah istrinya yang sekarang yakni F.N (W.S7.6) namun pernikahan tersebut tak jadi dilangsungkan sebab suatu hal yang tak di ketahui secara pasti. (W.S7.7) Kemudian subyek meminta tolong kepada Kyai Asyarai untuk menjodohkan dengan perempuan pilihan kyai dalam artian subyek pasrah kepada keputusan kyai (W.S7.8)

b) Subyek F.N (istri)

Subyek merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang tiga-tiga nya perempuan, kedua adik subyek masih sekolah di Madasah Ibtidaiyah. Subyek sendiri lulusan MTS/SLTP sederajat disalah satu pondok terbesar di Bululawang, diumurnya ke 17 subyek dijodohkan kini usia pernikahan subyek telah menginjak usia ke 11 bulan. Alasan mendasar subyek tidak mau dikembalikan kepondok subyek tidak mau kembali ke pondok membuat orang tua resah dengan kemauan subyek dan meminta bantuan kepada Kyai Asyari untuk diberikan minuman supaya subyek mempertimbangkan lagi kemauanya (W.S7.4). Namun karena keputusan subyek dirasa sudah bulat yaitu tidak mau kembali ke pondok, kemudian orang tua merasa khawatir dengan subyek dan keberadaan pacar subyek yang dirasa mengganggu (W.S7.5), kemudian ayah subyek kembali kepada kyai dan menceritakan keadaan yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebenarnya dan menjodohkan dengan subyek M yaitu suaminya, setelah itu ayah subyek memberikan pilihan untuk kembali ke pondok atau menikah, dan subyek memilih untuk menikah dengan keadaan terpaksa (W.S2.4) kini usia pernikahan kedua mempelai sekitar 11 bulan.

2. Tahapan dan Alasan Subyek di jodohkan

a) Subyek M (suami)

Pasangan suami istri ini memiliki jarak atau rentang usia yang cukup jauh yaitu sekitar 14 tahun, suami subyek M berusia 31 tahun, sedangkan istrinya F.N berusia 17 tahun (W.S1.1) kini pernikahan keduanya telah memasuki usia ke 11 bulan, menurut subyek pernikahan merupakan persatuan antara laki-laki dan perempuan yang kemudian disahkan secara agama, kemudian embel-embel perjodohan membuat subyek berpendapat bahwa sistem perjodohan membuat dirinya merasa tegang dan sedikit agak cemas karena sama sekali tidak mengenal calon mempelai putri (W.S1.5). namun subyek sudah mematangkan niat dari awal untuk menikah, sehingga subyek pasrah terhadap keputusan kyai yang menjodohkan. (W.S1.3).

Dalam memilih pasangan subyek pasrah kepada kyai nya karena subyek menganggap bahwa pilihan kyai pasti tepat dan akan memberikan pilihan yang terbaik (W.S1.8), saat dikenalkan dengan calon istri subyek langsung menerima, hal yang menjadi pertimbangan subyek yaitu kedua orang tua dari calon istri yang baik, subyek mengaku sebelumnya sudah mengenal kedua calon mertua namun sama

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekali tidak mengenal anaknya (W.S1.9) yang menjadi kriteria utama dan pertimbangan subyek yaitu agama.

> "ngge seng pertama niku se agama mbak, kedua yo podo karep e" (W.S1.13)

Faktor yang menyebabkan subyek memilih untuk dijodohkan yaitu karena subyek merasa dirinya sudah siap membangun keluarga baru, disisi lain subyek percaya dengan dijodohkan lebih terpercaya (W.S1.15) dan subyek mengaku bahwa cantik bukanlah tolok ukur untuk memilih jodoh, yang terpenting adalah hati dan akhlak dari seorag wanita karena memilih pasangan hidup tidaklah sama dengan memilih pacar.

> "cantik iku kan relatif mbak, seng penting isine (hati) ambek tujuan e sama, gelem membina keluarga, Soal e kan aku ngejak e serius (menikah), bedo dadi ne wong seng ngejak berkeluarga ambek seng enggak" (W.S1.17)

b) Subyek F.N (istri)

Menurut subyek F.N pernikahan dengan sistem perjodohan merupakan cara mensahkan kedua belah pihak yang sebelumnya tidak siap kemudian dituntut untuk siap dan pada akhirnya harus siap (W.S2.4) seperti halnya yang dikatakan suami, subyek mengaku ketampanan bukanlah kriteria utama dalam memilih pasangan, yang terpenting adalah agama dan pekerjaan yang benar, (W.S2.5)

> "yo gak mbak pokok seng penting temen sembayang e, temen penggawehan e. Gak aneh-aneh" (W.S2.5)

Subyek mengartikan orang tampan yaitu orang yang taat dalam beragama, dalam bekerja, serta memiliki hati yang tulus (W.S2.9)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

subyek juga pernah mempunyai keinginan untuk memiliki suami seperti mantan pacar sebelumnya dari segi fisik (W.S2.8) namun subyek tak mampu menepis keinginan orang tua untuk menjodohkan subyek dengan pria pilihan orang tuanya, disebabkan orang tua sudah memberikan peringatan dari awal apabila bersihkukuh dengan pilihan sendiri orang tua tidak akan ikut campur apabila ada suatu hal yang terjadi nanti pada keluarganya.

> "lek pacaran iku engkok saumpamane ono opo-opo yo iku urusan ku dewe wong tuo gak melok-melok, tapi lek di jodohno jare wong tuo iku lek ono opo-opo yo bakal di rewangi ambek wong tuo. Lek oleh dewe iku seneng susah yo sak karep e seng ngelakoni, ambek ne dijodohno kok gak gelem yo iku oleh eawakmu dewe ngono, lek di jodohno iku masio ono opo-opo yo wong tuo sek iso nulung" (W.S2.11)

Faktor yang menyebabkan subyek dijodohkan yaitu ia tidak mau kembali ke pondok karena sebelumnya subyek juga pernah modok, hal tersebut membuat keputusan orang tua untuk menikahkan subyek sangatlah bulat. Seperti yang dikatakan subyek dan teman dekatnya saat wawancara.

> "iyo mulakne gak gelem di pondok no yo wes di rabino ae "*ambekne di kongkon mbalek nang pondok gak gelem yo wes rabi no ae*" (W.S2.14)

> "iyo biyen pas sekolah iku aku kan aliyah lah [subyek F.N] iku sek mts mbak ambek di pondok no, arek iki di pondokno mulakne ketemu wong tua ne pacaran yo ambek arek kene, lah jeneng e wong tuo kan yo pingin anak e sekolah disek dadine [subyek F.N] iki di pondokno, lah terus ternyata pas ndek pondok arek lanang e iki sek gelek marani. Terus tak tegesi "awakmu iki yok opo wong di pondokno cek gak hubungan maneh ambek arek iku ko sek pancet ae.. pisan engkas ketemu aku tak kandakno bapak mu" lah terus arek e ngaku ambek nangis nang aku. Yowes mbak yo terus tak omongne nang ibuk e.. lah pas moleh an pondok iku [subyek F.N] gak gelem mbalek maneh nang pondok" (W.S7.4)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain itu faktor lain yang menyebabkan orang tua menjodohkan dan memilih subyek M (suami) sebagai calon imam anaknya karena akhlak nya yang baik.

> "faktor e yo iku mbak cek dadi wong seng genah, soal e wes ngerti keseharian e, wes ngerti ndek lingkungan e cak M iku wong menenng, sregep.. yo sregep penggawehan e, yo sregep sembayang e.paleng iku cocok dadi imam ku... paleng yo iku sebab e wong tuo jodoh no ambek cak M." (W.S2.30)

Pertimbangan subyek untuk menerima dan patuh kepada orang tua tak lain karena ingin membanggakan orang tua, dan tak ingin orang tua merasa kecewa (W.S2.31) Konflik yang terjadi setelah pernikahan berlangsung yaitu subyek sulit untuk menyesuaikan diri dengan suaminya, dalam hari-harinya subyek pun sering menangis (W.S2.28) meski harus sembunyi-sembunyi dari kedua orang tuanya (W.S2.35) akan tetapi subyek mempunyai teman untuk menceritakan keluh kesahnya, dan beruntungnya teman subyek selalu memberikan respon dan masukan yang positif (W.S2.38).

3. Proses Penyesuaian Diri pada Pasangan Perjodohan

Proses penyesuaian diri yang dilakukan subyek tidak begitu lama yakni sekitar satu bulan, yang membuat proses penyesuaian diri begitu cepat salah satunya yaitu kemantaban dan ketulusan hati yang dimiliki subyek. Cara yang dilakukan subyek dalam menyesuaikan diri dengan pasangannya yaitu tetap rendah hati dan saling mengerti satu sama lain serta saling memahami." (W.S1.22)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "seng paling penting kunci e niku saling mengenal,saling mempelajari karakter e masing-masing dadi gak ngedepanno ego e dewe-dewe mbak. Yo selanjut e terus mengalir ae" (W.S1.23)

Salah satu tips dan kunci dari subyek dalam melakukan penyesuaian diri yaitu saling mengenal dan mempelajari karakter pasangan, serta mengendalikan ego.

Cara dalam menyesuaikan diri pada istri sebenarnya cukup unik meskipun membutuhkan waktu yang lama, sebuah momen yang tepat dimana subyek kemudian merasa luluh hatinya karena kasihan, hal ini tentunya dengan usaha suami yang mencoba menjalin komunikasi dengan penuh kesabaran meskipun awalnya istri tidak memberikan respon yang baik (W.S2.40) Seperti yang dikatakan subyek saat wawancara

> "yo di wasno koyok sak aken, pokok kudu podo ngerteni, kudu sabar, salah siji kudu ono seng ngalah i." (W.S2.45) "yo cak M iku pancen sabar. Pokok suuaabar yo di dem-dem i "*mosok pean kate ngene terus gak sak aken mak e pean aa*?" ngono. "*lah aku iku lo gak seneng nang pean"* aku iki ngomong ngono ..." (W.S2.40) "*lah aku iki gak seneng nang sampean.."* terus jare wong e *"lah terus saiki yok opo wong awak e wes nikahan... mosok sek kate pancet koyok wong konco-konco an, koyok wong kaet kenalan biyen"* terus aku jawab *" isin aku nang pean". "mosok isin nang bojo e"* dadi yo terus iku mbak sak ulan lebih tak was-was no yo sak aken.terus patut" (W.S2.41)

Dari kedua pasangan tersebut dapat disimpulkan meskipun waktu dalam menyesuaikan diri antara suami dan istri berbeda, namun cara dalam menyesuaikan diri membutuhkan kerjasama antar keduanya. Kesabaran dan terus mengontrol ego dengan cara mengalah untuk terus menjalin komunikasi dengan baik akan meluluhkan hati istri dan menemukan kecocokan antara keduanya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Faktor yang menjadikan Pasangan Perjodohan tetap menjaga keutuhan Rumah Tangga

Faktor yag menjadikan pasangan perjodohan tetap menjaga keutuhan rumah tangga yaitu komunikasi yang terus terjalin (W.S1.12) dan juga komitmen yang di bangun dari awal oleh pasangan tersebut.

> "dari awal kan memang niat nya serius mbak dan istri mau yo aku tambah manteb" (W.S1.11)

Selain itu orang tua juga menjadi faktor dalam menjaga keutuhan rumah tangga, subyek beranggapan dengan menuruti keinginan orang tua berarti akan menjadi kebanggan tersendiri bagi orang tua, yang kemudian menjadi acuan bagi subyek untuk terus mempetahankan hubungannya.

> "yo pertama e mikir, mikir disek.. mikir iku rong dino (dua hari) engkok aku lek emoh aku cek wegah e mbalek nang pondok, tapi lek gak di trimo iku yok opo.. kene kepingin banggakno wong tuo, yok opo carane.. yo terus aku langsung gelem iku... gelem di jodohno iku" (W.S2.23)

Kemudian apabila ada masalah bagaimana cara mensikapi yaitu harus selalu ada komunikasi dengan pasangan yang kemudian akan membantu terselesaikan dan terpecahkannya masalah tersebut.

> "yo seng sabar, yo omong-omongan opo iki kok ngene-ngene, salah e iki opo ko moro meneng-meneg an ayo iki di omongno jeneng e wong wes berkeluarga, isin ojo ngono. Dadi yo diskusi bareng solusine yok opo" (W.S2.48)

Kunci terakhir yang menjadikan pasangan perjodohan tetap menjaga keutuhan rumah tangga yaitu dengan tumbuhnya benih cinta dan rasa sanyang (W.S1.25) demi terwujudnya keluarga yang sakinah, mawadah, warahmah (W.S1.26).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Pengendalian Konflik pada Pasangan Perjodohan

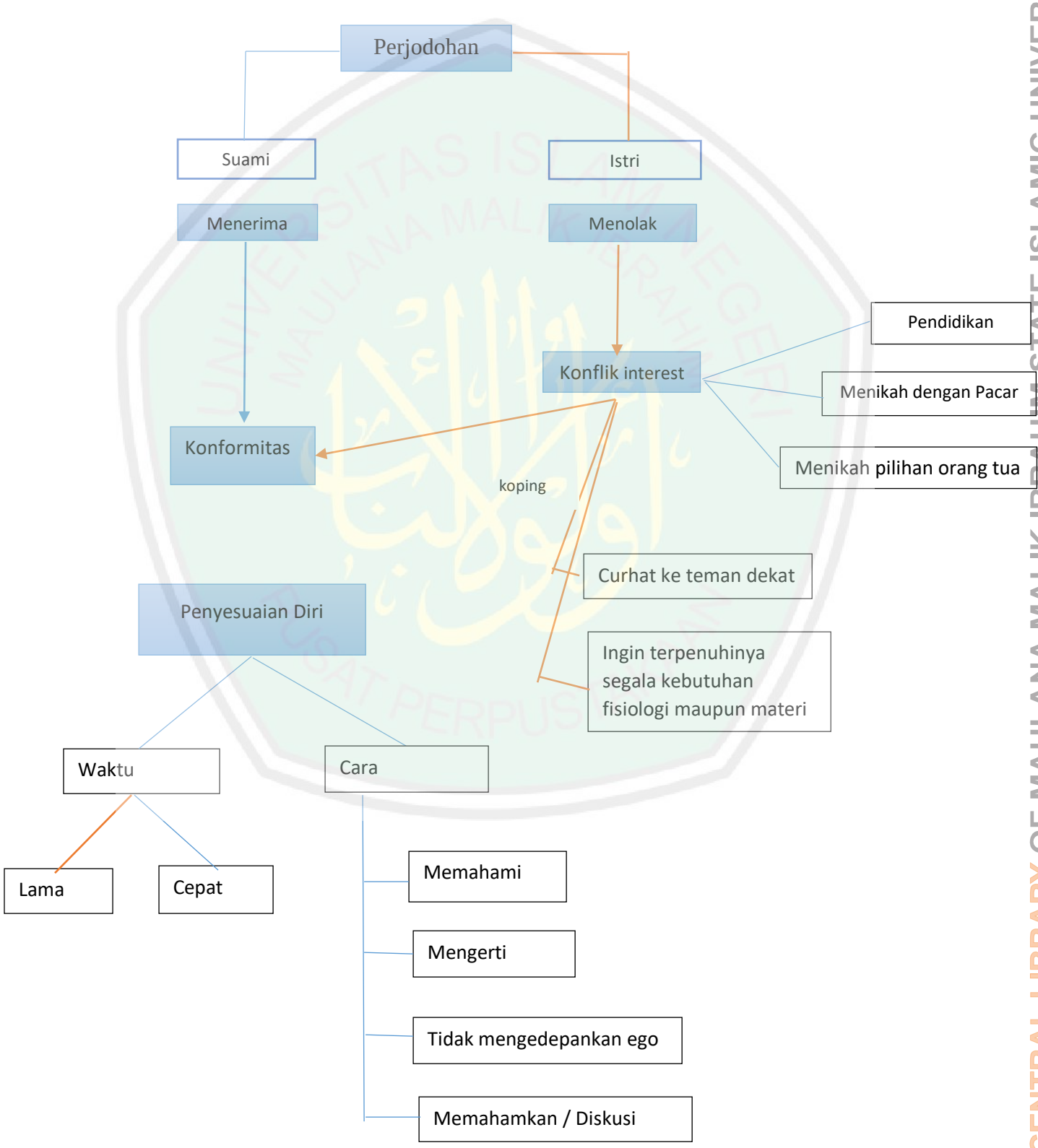
Ketertarikan individu pada pasangan perjodohan dikampung madura sangat tinggi tampak dari subyek pertama (M) meski dalam memilih jodoh ia pasrah akan tetapi yang menjadi syarat utama dalam memilih pasangan yaitu *diiniha* atau agama (W.S1.13), begitupun pada pada istri (F.N) tampak sekali bahwa ia ingin sekali menikah dengan pria pilihannya sendiri (W.S2.8) namun pada akhirnya dia konform yaitu subyek terpengaruh oleh lingkungan sosial untuk merubah pribadi agar sama dengan kondisi lingkungan dimana subyek patuh terhadap perintah orang tua.

Strategi coping atau pengendalian konflik pada subyek terlihat dari kebiasaan sehari-hari subyek, yang menjadikan masyarakat sekitarnya sebagai tolok ukur dalam memiliki sesuatu. Meminta belikan gelang emas kepada suami seperti milik tetangganya dan gaya meminta seperti anak kecil yang tidak bisa di janjikan (*disemayani*), dan hal seperti itu terjadi lagi saat istri meminta di belikan sandal seperti kakak keponakan. Kemudian suami juga menuruti kemauan istri tanpa ada pertimbangan lebih lanjut. (data diluar proses wawancara)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.1

Skema Hasil Penelitian pada Pasangan 1



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Pasangan H.S (38) dan N.H (29) Usia Pernikahan 9 Bulan

1. Gambaran Umum Subyek

a) Subyek H.S (suami)

Subyek merupakan anak ke tujuh dari sembilan bersaudara, subyek menjelaskan memiliki tiga kakak laki-laki dan tiga kakak perempuan, kemudian satu adik nya juga perempuan dan semuanya sudah menikah. Sebelum menikah subyek tinggal berdua bersama ayah kandungnya, sementara ibu subyek telah lama meninggal dunia (data diluar proses wawancara) Pendidikan terakhir subyek yaitu SMA sederajat, dan pekerjaan subyek sebagai kuli bangunan disebuah proyek. Di usia nya yang menginjak 38 tahun subyek memutuskan untuk menikah (W.S3.9) Pernikahan subyek dengan istri baru menginjak sembilan bulan.

b) Subyek N.H (istri)

Subyek merupakan anak terakhir dari delapan bersaudara seperti halnya suami subyek mempunyai empat saudara laki-laki dan empat saudara perempuan. Subyek tinggal berdua dengan ibu nya karena ayah subyek telah meninggal dunia, akan tetapi disebelah rumah subyek telah dibangun rumah kakak-kakak subyek secara berderet (data diluar wawancara) Pendidikan terakhir subyek yaitu SMA sederajat dan sekarang usia subyek 29 tahun. Kegiatan sehari-hari subyek yaitu membuat kardus tempat nasi untuk acara-acara slametan, selain itu subyek menerangkan bahwa selama ini sebelum menikah subyek lebih

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menggantungkan diri kepada sudara dan ibu dalam segala hal (W.S4.21)

2. Tahapan dan Alasan Subyek di jodohkan

a) Subyek H.S (suami)

Subyek menganggap perjodohkan adalah suatu hal yang perlu dipertimbangkan sebelum terlaksananya pernikahan (W.S3.8) dan dalam mempertimbangkan tidak boleh terlalu lama, subyek sendiri mengaku bahwa dalam memutuskan iya (menerima perjodohan) ia memberi batasan sendiri (W.S3.8) dan salah satu kunci supaya tidak bingung dalam memutuskan adalah keyakinan (W.S3.7) dengan begitu tidak akan ada yang terpaksa dan dipaksa.

Sebelumnya subyek mengaku bahwa kriteria tertentu dalam memilih pasangan sebenarnya ada, namun subyek telah berjanji kepada dirinya tidak boleh terus pilih-pilih karena subyek sadar bahwa sudah dibatasi oleh usia (W.S3.9).

> "alasannya ya itu sudah perjanjian dari hati saya sendiri kan kalau saya terus pilih pilih ini itu kan lama-lama usia , kan itu kita terbatas oleh usia. Kalau kita pilih-pilih terus padahal kalau bayangan dulu ini kayak gini tapi itu semua hanya cita-cita tapi pada kenyatan nya tidak sesuai mbak, kehendak Allah memang begitu ya ini sekarang ini, itu kan hanya rencana orang kan mbak. Seperti mbak punya cita-cita seperti ini seperti itu tapi itu kan rencana nanti yang berhak menentukan yang di atas. Jadi itu mbak harus titik yaitu yakin gak boleh koma terus" (W.S3.9)

Ada sisi lan yang menyebabkan subyek begitu yakin untuk memilih pasangan nya yaitu akhlaknya yang baik.

> "salah sijine seng tak seneng i teko arek iki yo ngene iki lo mbak kon ngene ngen, kon ngono ngono, nang mas e iki manut berarti ancen apik arek iki" (W.S4.10)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Faktor yang menyebabkan kedua nya berjodoh yaitu subyek dikenalkan oleh temannya (W.S3.7) satu bulan berlangsung sejak pertama kali subyek dikenalkan dan kemudian memastikan dengan mempertemukan kedua keluarga dan selang satu bulan untuk menyiapkan berkas dan segala macam untuk pernikahan akhirnya subyek menikah (W.S3.11) subyek sendiri mengungkapkan dua bulan berlangsung seperti cepat dan lambat, cepat karena keduanya sama sekali tidak saling mengenal tiba-tiba akan menikah, dan lambat karena subyek merasa segera ingin bertemu dengan calon pasangan hidupnya (W.S3.10).

b) Subyek N.H (istri)

Subyek menyatakan bahwa pernikahan merupakan salah satu sunnah rasul, dengan menikah berarti telah menyempurnakan separuh dari keimanan (W.S4.1) selain itu subyek juga menyatakan pernikahan dengan perjodohan merupakan salah satu cara yang sangat baik dari pada menikah dengan cara melalui sistem pacaran terlebih dahulu (W.S4.2). dalam perjodohan sebenarnya tidak ada paksaan, perjodohan adalah mempertemukan antara kedua belah pihak yang sebelumnya tidak saling kenal dan kemudian dalam mengambil keputusan selanjutnya diserahkan kepada yang berwenang yakni kedua pasangan.

> "tapi di jodohno iku maksudnya bukan harus mau mbak, Cuma mek di temokno tok terserah gelem enggak e, bukan di jodohno kamu kudu rabi ambek iku bukan, tapi di temokno tok ben ketemu terus yok opo, dadi gak di pekso. Tapi ncen bener pean mbak ndek kena kabeh seng rabi iku roto-roto di jodohno mulai zaman biyen sampe saiki. Iyo mbak tapi ncen wong gak mesti kadang yo dipekso age rabi ambek iku anak e wong sogeh ngene

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> ngene... lek koyok ngono kebanyakan gak pas soal e karena apane, tapi lek kita berpandangan masalah satu agama pas, masalah akhlak kuat kayak gitu kan bukan materi insyaallah pas, tapi lek iku mau materi yo lain maneh .. cinta monyet hahaah" (W.S4.3)

Subyek memilih pasangan berdasarkan agama (*diiniha*) tidak ada kriteria lain dalam menentukan pilihan (W.S4.5), namun subyek mengaku bahwa semua keluarganya menikah dengan sistem perjodohan. Faktor yang menjadikan subyek berjodoh yaitu dikenalkan oleh kakak kandung nya sendiri, dan subyek percaya kepada kakaknya meskipun dalam proses memilih diserahkan kepada subyek.

> "iyo mbak, tapi kan gak semua pasrah nang mas ku, kan aku yo di tareni terus aku ngomong yo pastilah jeneng e mas kan yo pingin seng terbaik, opo maneh mas ku wes tak anggep koyok bapak dewe" (W.S4.13)

3. Proses Penyesuaian Diri pada Pasangan Perjodohan

Proses penyesuaian diri pada suyek sekitar satu bulan karena banyak hal yang harus disesuaikan mulai dari watak, bahasa, cara ngomong, memasak, dan banyak hal-hal yang harus disesuaikan (W.S3.12) dalam menyesuaikan diri subyek mengaku banyak hal yang perlu di sesuiakan, namun subyek sendiri mengaku bahwa dirinya mampu menyesuaikan diri dengan waktu yang cukup singkat, dibuktikan bahwa subyek mengetahui bahwa istrinya tidak menyukai makanan yang asin (W.S3.12) cara subyek dalam menyesuaikan diri yaitu dengan cara saling curhat berkomunikasi, saling menghargai satu sama lain, menjaga perasaan, dll

> "Itu kalau penyesuaian kita harus saling mengalah sama-sama ada kekurangan kita harus saling memaklumi, sebaliknya jika ada kelebihan kita harus hargai gitu (W.S3.11)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berbeda dengan subyek perempuan mengaku butuh waktu yang cukup lama untuk menyesuaikan diri dengan pasangan dikarenakan masih merasa kikuk dan merasa malu, selain itu ada beberapa hal yang belum terbiasa dilakukan subyek misalnya menyiapkan baju, makan, namun hal-hal yang dilakukan subyek membawa kebahagiaan tersendiri karena mendatangkan pahala tutur subyek. (W.S4.19).

Proses penyesuaian diri yang dilakukan subyek yaitu selalu terbuka kepada suami dengan bercerita dan bertukar fikiran, jujur. Hal tersebut yang menjadikan subyek menikmati proses penyesuaian diri dengan suami. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Martin & Hewstone (dalam Taylor, 2009) bahwa menjalin komunikasi dan bertukar informasi akan bermanfaat terhadap kepercayaan diri individu yang kemudian mempengaruhi individu tersebut dalam melakukan penyesuaian diri

4. Faktor yang menjadikan Pasangan Perjodohan tetap menjaga keutuhan Rumah Tangga

Menjaga keutuhan rumah tangga merupakan tujuan utama dalam membangun rumah tangga. Beberapa Komitmen dari awal yang dibangun oleh subyek menjadi pondasi yang kuat dalam menjaga keutuhan rumah tangga, selain itu sifat jujur yang dimiliki oleh kedua pasangan membuat kedua belah pihak semakin percaya kepada pasangan (W.S4.12)

> “perasaan e yo seneng yo ora.. kan podo gorong ngerti e a mbak, tapi kene podo kondo penggawehan ku ngene, aku iki ngene.. pokok jujur ae wes mbak gak usah basa basi akting ngene akting ngono, kok pas ndek belakang hari oh ternyata gak ngene.. terus opo seng gawe ijol... dadi jujur, aku ngene nduwe ku iki sampean iso nrimo opo nggak, lek wes podo saling menerima berarti iki jodoh, menerima yo kekurangan yo kelebihan.” (W.S4.12)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain itu subyek saling menghormati, terbuka, selalu berdiskusi dalam memecahkan suatu masalah, sehingga tidak ada saling menyalahkan

> "kita harus saling menghormati yang penting kita saling terbuka. Pertama kan kita harus saling komunikasi dulu, kalau sudah komunikasi kan kita tau masalahnya dimana, selain itu harus kita hargai dan kita maafkan gitu mbak kan semua itu punya kekurangan dan kelebihan intinya kan di situ mbak ya" (W.S3.17)

5. Potensi Resiko pada Pasangan Perjodohan

Masalah yang terjadi pada pasangan H.S dan N.H salah satunya yaitu saat menyesuaikan diri, terletak pada mood yang kadang berubah, dan juga watak yang dimiliki oleh individu terkadang belum dipahami oleh pasangan. Hal tersebut yang kemudian menjadikan pasangan merasa sulit untuk menyesuaikan diri

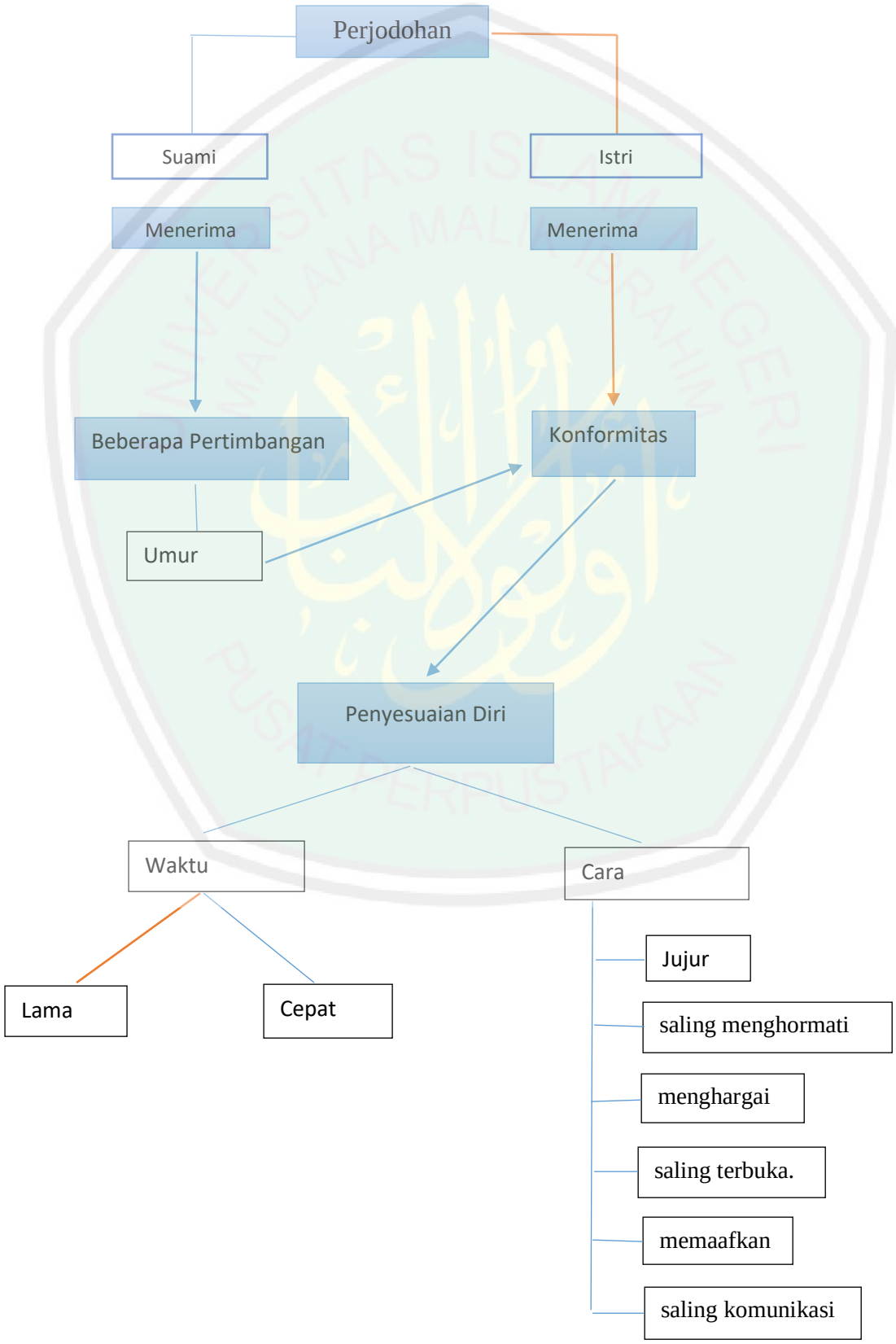
> "Tapi ada dikit-dikit biasa mbak hehee pas jalarane teko pas gak tepak pikir e ati e gak penak, dadi adaptasinya dari situ" (W.S3.11)

Resiko yang terjadi apabila masalah mood tidak segera diatasi yaitu kondisi emosional yang tidak terkontrol sehingga menyebabkan konflik yang terjadi baik secara personal maupun interpersonal. Akan tetapi pasangan H.S dan N.H memiliki cara tersendiri dalam menyelesaikan masalah tersebut yaitu dengan cara menghargai, dan tetap menjalin komunikasi untuk berdiskusi dan menyelesaikan masalah tersebut (W.S3.17).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.2

Skema Hasil Penelitian pada Pasangan 2



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Pasangan S (28) dan L (18) Usia Pernikahan 1 tahun

1. Gambaran Umum Subyek

a) Subyek S (suami)

Subyek merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, subyek memiliki satu adik laki-laki dan satu adik perempuan, pendidikan terakhir subyek yaitu SLTP sederajat. Kegiatan sehari-hari subyek yaitu mengurus sawah selain itu subyek juga mengaji di Kyai Asyari (W.S6.10). Kini di usianya yang menginjak 28 tahun subyek, satu tahun sebelumnya tepatnya di usia subyek yang ke 27, subyek meminang seorang wanita yang kini sah menjadi istri nya, berawal saat mengaji dengan tetangganya yang tak lain adalah saudara istri subyek mengaku ingin menikah, namun tidak memiliki pasangan. Dari situ kemudian tetangga subyek mencoba menjodohkannya dengan subyek L melalui orang tua (W.S6.4), pada saat itu orang tua L akhirnya setuju dengan perjodohan tersebut. Keluarga besar subyek datang untuk meminang L dan sepakat untuk melangsungkan akad nikah dan resepsi satu tahun kedepan (W.S6.18).

b) Subyek L (istri)

Subyek merupakan anak tunggal dari pasangan ibu R dan (Alm) bapak Y. Subyek menempuh pendidikan terakhir SLTP sederajat dan kemudian subyek dinikahkan oleh ibunya pada usia 17 tahun dengan alasan tidak ada yang mengurusi sawah dan ladang peninggalan bapak nya (W.S5.18) waktu itu sebelum menikah kegiatan sehari-hari subyek

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yaitu membantu ibu dirumah untuk memasak dan mencuci karena ibu pergi ke sawah untuk mengurus sawahnya. Subyek mengaku bahwa saat perjodohan subyek sama sekali belum tahu maksud dan tujuan kedua orang tua untuk menjodohkan (W.S5.20) subyek hanya bisa patuh kepada orangtua.

Jarak pertunangan dan acara akad nikah subyek sekitar satu tahun, dan yang awalnya menerima kemudian subyek mulai menolak dan tidak mau menikah denga pria pilihan orang tua nya, namun orang tua subyek mampu mengatasi itu semua sehingga subyek tetap menjalankan resepsi pernikahan tersebut. (W.S9.8)

2. Tahapan dan Alasan subyek di Jodohkan

a) Subyek S (suami)

Pendapat subyek mengenai pernikahan dengan sistem perjodohan yaitu malu karena belum saling kenal (W.S6.4) namun subyek mengaku telah siap lahir batin untuk membangun keluarga baru (W.S6.6) meskipun sama sekali belum mengenal sosok wanita yang akan dinikahi, bagi subyek memilih pasangan tidak hanya dilihat dari fisik akan tetapi juga perilaku dan akhlak, kriteria subyek dalam memiih pasangan saat itu ingin memiliki pasangan yang sholehah (W.S6.9)

> "ngge di sisi lain selain kulo pun siap menikah kulo ngge mboten wonten pertimbangan lain, trus pas di takokno bojo ku yo setuju" (W.S6.12)

Perjodohan tersebut berlangsung singkat, setelah tetangga subyek mencoba menghubungkan subyek dengan keluarga, subyek langsung melamar dan kedua keluarga saling menyetujui, namun untuk proses

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

resepsi dan akad berlangsung satu tahun berikutnya untuk mempersiapkan acara tersebut, subyek sendiri mengaku dengan ada nya jangka waktu subyek memiliki waktu ntuk menyesuaikan diri dengan calon pasangannya meski hanya dengan cara sekedar mendatangi rumah.

> "yo perjalanan e yo gak tau hubungan mbak wong podo gak duwe Hp, paleng ketemu iku aku yo mrene tapi yo gak gelek, kan reken e mek tunangan dorong sah, tapi yo podo meneng-menengan wong blas gak kenal" (W.S6.19)

b) Subyek L (istri)

Pendapat subyek mengenai pernikahan dengan sistem perjodohan yaitu lebih baik apabila pasangan rajin bekerja (W.S5.5) sebelum menikah subyek memiliki kriteria tersendiri dalam menentukan pasangan yaitu dari segi fisik dan ketampanan (W.S5.7) namun saat peneliti meminta subyek untuk mendefinisan tampan subyek menjawab bahwa tampan sudah tidak menjadi syarat pertama dalam memilih pasangan, yant terpenting sekarang adalah uang (W.S5.9)

> "seng ganteng iku yo seng tampan mbak, teko wajah e iyo teko atine iyo, tapi lek ngeneki wes gak ngurusi tampan pokok duwe duwek. Ganteng gak nok duwek e percuma mbak.. tak kandani sampean lek golek bojo ojo seng ganteng. Ahahaaha ganteng enok duwek e [tidak ada uangnya]" (W.S5.9)

Pada saat dijodohkan subyek mengaku bahwa dirinya setuju karena tidak paham maksud dan tujuan orang tua (W.S5.20), namun ketika menjelang hari H pernikahan subyek mengerti dan menolak sedangkan resepsi pernikahan akan diselenggarakan beberapa hari lagi (W.S5.11) menurut pengakuan tetangga subyek seringkali menangis tidak mau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dijodohkan, dan ada salah satu pengakuan sahabatnya bahwa subyek pernah di mandikan kembang oleh ibunya pada malam hari.

> "lek masalah nangis kabeh uwong koyok e ngerti nduk, yo gak gelem di jodohno iku nangis ae bendino, terus maneh arek e ngomong apan bengi-bengi iku di adus i kembang" (W.S9.4)

Menurut sahabat subyek tujuan kembang yang digunakan untuk mandi bukanlah sembarang kembang karena kembang tersebut didapatkan dari orang pintar supaya subyek tak lagi menolak untuk dinikahkan dengan pria yang telah menjadi tunangannya.

> "mek ibuk e iku yo nang wong pinter ngono iku lo nduk jare terus di gawani kembang di kon ngedusi iku" (W.S9.7)

Tidak ada yang tau lebih jelas tentang mandi kembang yang dilakukan oleh ibu subyek sebelum akhirnya subyek luluh dan mau menikah dengan pilihan orang tua (W.S9.5) Subyek mengaku tak lain alasan ibu menjodohkannya dengan lelaki yang bukan pilihannya karena tidak ada yang mengurusi sawah dan ladang milik orang tua nya, ayah subyek telah meninggal dan pada saat itu subyek mengaku bahwa dirinya belum sepenuhnya siap untuk menikah (W.S5.6) Ketakutan subyek untuk menerima pasangan pilihan orang tua karena antara dirinya dan calon pasangan sama sekali tidak saling mengenal sehingga ada rasa takut.

3. Proses Penyesuaian Diri pada Pasangan Perjodohan

Setelah acara akad dan resepsi selesai, kedua pasangan belajar untuk beradaptasi lagi untuk mengenal lebih dekat, penyesuaian diri pada subyek berlangsung cepat, sekitar dua sampai tiga minggu (W.S6.22), karena

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keduanya suka bercanda sehingga suasana menjadi cair dan tidak kikuk dan cepat akrab (W.S6.23)

> "yo koyok e aku ambek bojo ku iku podo seneng guyon e mbak dadi yo cepet nganu akrab ngono mbak. Pean takok iku nang mbak F (tetangga samping rumah) apan ono aku mbek bojo ku lak rame ae.. podo guyu kabeh" (W.S6.23)

Proses penyesuaian subyek dengan suami cukup lama yaitu satu tahun lebih, pertama setelah pertunangan hingga proses pernikahan sekitar satu tahun.

> "sak tahun.. pas ngenteni sampe acara nikah iku penyesuaian diri e, pas mari rabi iku yo penyesuaian diri tapi reken e lak wes campur a mbak" (W.S5.26)
> "yo gak biasa mbak.. yo isin, tapi aku kan wong e yo ngene iki met clometan" (W.S5.24)

Kemudian setelah pernikahan subyek mengaku masih kaku dengan suami sehingga butuh proses penyesuaian diri lagi. Namun dengan sikap subyek yang lucu bisa mencairkan suasana dan mempermudah proses penyesuaian diri (W.S5.24).

4. Faktor yang menjadikan Pasangan Perjodohan tetap menjaga keutuhan Rumah Tangga

a) Subyek S (suami)

Faktor yang menjadikan subyek tetap menjaga keutuhan rumah tangga yaitu ada nya komitmen dari awal (W.S6.7) dan ikrar saat akad menjadikan subyek seolah berjanji untuk membangun keluarga dan siap dengan apapun resiko yang terjadi untuk tetap mempertahankan (W.S6.15).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Subyek L (istri)

Subyek mengaku bahwa saat ini sangat mencintai suaminya, disisi lain subyek juga merasa butuh terhadap kehadiran sosok suami yang ia sayangi, terbukti dari hasil wawancara kepada subyek

"hhehehe... ngge engge mbak sayang wong bendino di blanjani" (W.S5.29)

(Merasa sayang karena setiap hari diberi uang belanja)

5. Pengendalian Konflik pada Pasangan Perjodohan

Pengendalian konflik yang terjadi pada pasangan S dan L terbilang cukup unik, keduanya mengaku apabila datang suatu masalah keduanya sama sekali tidak bertegur sapa (W.S6.24) kemudian cara mengendalikan konflik tersebut apabila ada suatu hal yang mendesak dan mengharuskan keduanya saling menyapa atau pada saat hati nya sudah terbuka untuk saling memaafkan konflik tersebut usai (W.S6.29) istri subyek juga menjelaskan akan saling menyapa apabila ada kebutuhan yang membuatnya harus menyapa suami. Hal tersebut berlangsung cukup lama hingga berhari-hari bahkan satu minggu.

"yo lek wes podo butuh e ngono iku mbak moro podo nyopo e, lek pas gak yo gak nyopo-nyopo" (W.S5.32)

6. Potensi Resiko pada Pasangan Perjodohan

Masalah yang tidak diselesaikan dengan baik akan mengakibatkan tidak bertegur sapa, waktu itu saat peneliti mendatangi rumah subyek untuk melakukan proses wawancara ternyata subyek tidak ada, dan istri tidak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

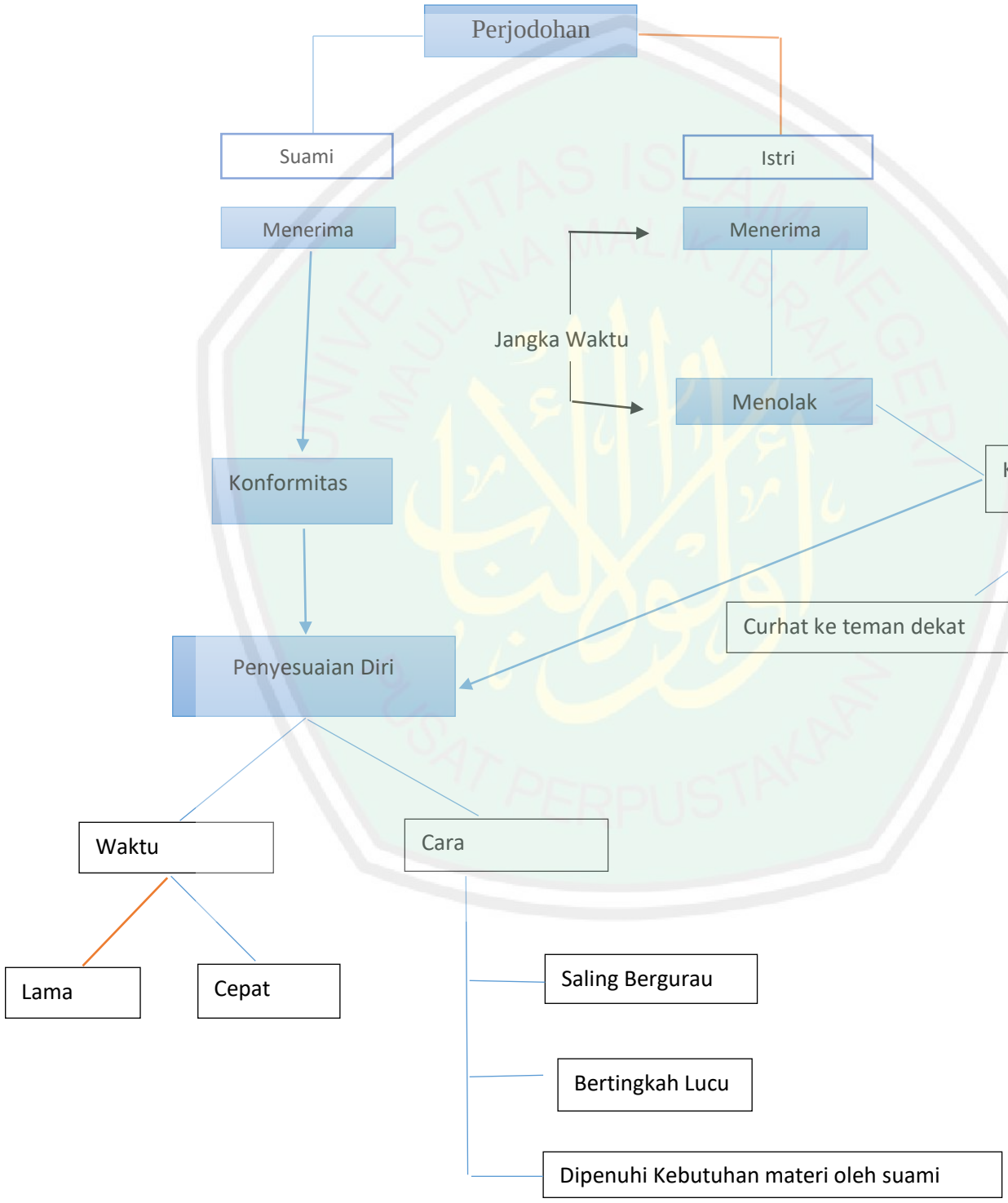
mengetahui keberadaan subyek dikarenakan keduanya sedang ada masalah dan tidak bertegur sapa (data diluar wawancara).

Terjadinya *miscommunication* menyebabkan kedua pasangan tidak bertegur sapa, pada saat itu subyek L (istri) meminta tolong kepada suaminya untuk membetulkan jemuran, kemudian karena tidak segera dibetulkan membuat subyek ngambek dan tidak menyapa suami (W2.S5.10) sedangkan menurut suami saat itu sedang mengerjakan sesuatu, dan sang istri tidak bisa disanggupi jika meminta sesuatu (W.S6.25) hal tersebut membawa sudut pandang tersendiri bagi subyek dan tak ada yang mengalah untuk berkomunikasi, sehingga keduanya memilih diam. Hal seperti ini sering terjadi dalam pasangan S dan L (W2.S5.11)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.3

Skema Hasil Penelitian pada Pasangan 3



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Pembahasan

1. Proses Penyesuaian Diri pada Pasangan Perjodohan

Perjodohan yang selama ini diketahui oleh masyarakat seperti halnya sebuah kisah dari daerah minangkabau siti nurbaya yang rela dinikahkan dengan pria tua demi melunasi seluruh hutang orangtua nya, cerita tersebut begitu populer pada zaman penjajahan Belanda hingga saat ini, berbeda halnya temuan lapangan menjelaskan bahwa setiap individu memiliki makna yang berbeda mengenai perjodohan meskipun esensinya menjurus pada pengertian yang sama, perjodohan merupakan model pernikahan dimana pengantin wanita atau pengantin pria nya dipilihkan oleh pihak ketiga seperti orang tua, paman, saudara, bahkan ustadz atau guru.

Pernikahan dengan sistem perjodohan merupakan salah satu cara yang baik dari pada menikah dengan cara melalui sistem pacaran terlebih dahulu, karena ada pihak yang mengawasi, dalam perjodohan sebenarnya tidak ada unsur paksaan, perjodohan hanya mempertemukan kedua belah pihak yang sebelumnya tidak saling kenal, dan dalam proses pengambilan keputusan selanjutnya diserahkan kepada yang berwenang yakni kedua pasangan yang dijodohkan. Namun masih banyak temuan dilapangan bahwa subyek yang menikah dengan sistem perjodohan rata-rata ada unsur pemaksaan dari pihak ketiga yaitu orang yang menjodohkan.

Semakin dekat seseorang dengan suatu hal, semakin besar pula minat terhadapnya (Hartuti, 2015) begitupun dengan data dilapangan, individu sama sekali tidak mempunyai minat sebelumnya kepada pasangannya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disebabkan keduanya tidak saling mengenal. Akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi subyek dalam memilih pasangan yaitu kebudayaan yang sama, sikap dan perilaku. DeGenova (2008) menyebutkan faktor yang mempengaruhi perilaku memilih yaitu latar belakang keluarga diantaranya, ras, suku, sosial ekonomi dan karakteristik personal diantaranya perilaku, sikap, dan kebiasaan.

Dalam *Teori Developmental Process Theories* ada beberapa tahapan yang di lalui individu dalam memilih pasangan yang pertama yaitu penentuan kriteria; masyarakat Kampung Madura memiliki kriteria tersendiri dalam menentukan pasangan salah satunya yaitu akhlak dan agama yang menjadi acuan (W.S1.13). Kedua kedekatan geografis; hampir seluruh warga Kampung Madura menikah dengan pasangan yang jarak rumahnya hampir berdekatan (W.S8.14). Ketiga ketertarikan secara fisik. Ke empat kebudayaan serta kelas sosial ekonomi; (W.S8.18). Kelima kesamaan atau kecocokan. Ke enam tunangan dan yang terakhir menikah.

Setelah memilih akan dilakukan proses pegambilan keputusan, gaya dalam pengambilan keputusan subyek dilapangan lebih ke arah behavioral yaitu subyek memilih tidak berdasarkan keinginan hati, akan tetapi lebih ke orientasi orang lain atau mementingkan orang lain. Haryanto (2014) menjelaskan dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh faktor internal seperti sikap konsep diri, motivasi dan faktor eksternal seperti budaya, kelompok, dan lingkungan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Alasan subyek dijodohkan sangatlah beragam Hamdani (2013) menjelaskan bahwa perjodohan tidak selalu didominasi oleh pengaruh kultural, akan tetapi ada beberapa faktor-faktor lain seperti ekonomi, politik, dan kepentingan lainnya, yang kemudian menjadikan beban tersendiri bagi indifidu yang dijodohkan sehingga sulit dalam melakukan penyesuaian diri dengan pasangan dan lingkungan barunya. Alasan subyek untuk saling menerima perjodohan yaitu karena 1) yakin 2) faktor usia, selain itu juga atas kehendak Allah s.w.t 3) saling jujur 4) menganggap bahwa pernikahan dengan sistem perjodohan lebih baik 5) akhlak dan etika yang baik 6) adanya komitmen. Bentuk penyesuaian diri pada pasangan perjodohan lebih mengarah pada bentuk konformitas terhadap lingkungan sosial. Myers dalam (Putri, 2016) menyebutkan bahwa konformitas merupakan perubahan perilaku sebab tekanan kelompok, konformitas terjadi karena adanya tuntutan sosial dari perilaku orang lain. Tujuan individu sendiri dalam melakukan konformitas yaitu supaya diterima kelompok.

Proses penyesuaian diri pada pasangan yang dijodohkan memiliki jangka waktu yang berbeda-beda, dari data dilapangan penyesuaian diri pada pihak mempelai pria membutuhkan waktu yang cukup singkat dari pada pihak mempelai wanita. Maka diperlukan waktu yang lebih lama bagi wanita dalam menyesuaiakan diri dibanding laki-laki, dengan diberikannya waktu yang lebih lama wanita akan mencoba memahami perilaku, sifat dan watak pasangannya dan waktu tersebut merupakan kesempatan bagi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pihak laki-laki untuk memberikan kasih sayang dan perhatian lebih untuk meluluhkan hati wanita, dengan begitu proses penyesuaian diri pada wanita akan berjalan dengan baik. Karena dalam proses penyesuaian diri yang terlibat bukan hanya pada kedua belah pihak saja akan tetapi keluarga dan lingkungan juga turut andil dalam proses penyesuaian diri.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ali (2010) bahwa proses penyesuaian diri melalui tiga unsur di antaranya motivasi yang diibaratkan emosi dan kekuatan internal individu yang berpengaruh besar terhadap penyesuaian diri, yang ke dua sikap individu terhadap realita juga akan berpengaruh terhadap proses penyesuaian diri, dan yang terakhir prinsip individu dalam menyesuaikan diri guna mencapai tujuan. ketiga proses tersebut di lakukan oleh pasangan perjodohan di Kampung Madura dalam melaksanakan proses penyesuaian diri.

Cara yang dilakukan oleh pasangan tersebut agar berhasil menyesuaikan diri yaitu tetap menjalin komunikasi yang baik, terbuka, saling menghargai, menjaga perasaan pasangan, menghormati dan berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan akhirnya pasangan tersebut berhasil menyesuaikan diri dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Yani, (2018) dalam mewujudkan keluarga yang harmonis dibutuhkan proses penyesuaian diri yaitu dengan cara saling pengertian, memupuk rasa cinta, saling menerima kenyataan, musyawarah, dan saling memaafkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Faktor yang menjadikan Pasangan Perjodohan tetap menjaga keutuhan Rumah Tangga

Dalam penelitian Ardhianita (2012) dijelaskan terdapat beberapa kriteria yang disebutkan oleh ahli dalam mengukur keberhasilan pernikahan antara lain : (a) awet dan seberapa lama pernikahan telah berlangsung, (b) kebahagiaan kedua pasangan, (c) kepuasan pernikahan, (d) mampu menyesuaikan secara seksual, (e) mampu menyesuaikan diri dengan baik, dan (f) komitmen kedua pasangan. Penyesuaian diri yang baik menjadikan pasangan perjodohan di Kampung Madura tetap menjaga keutuhan rumah tangga.

Dalam penelitian ini faktor yang menjadikan subyek tetap menjaga keutuhan rumah tangga dan awetnya sebuah pernikahan yaitu adanya tanggung jawab antara kedua belah pihak dalam menjalankan tugasnya sebagai suami dan istri. Selain itu komitmen dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah sudah menjadi pijakan awal pasangan. Dalam Al-Qur'an surat an-Nisa ayat 21 Allah s.w.t berfiman :

وَكَيْفَ تَأْخُذُوْنَهٗ وَقَدْ اَفْضٰى بَعْضُكُمْ اِلٰى بَعْضٍ وَّاَخَذْنَ مِنْكُمْ مِّيْثَاقًا غَلِيْظًا

Artinya : "Dan bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal kamu telah bergaul satu sama lain (sebagai suami-istri). Dan mereka (istri-istrimu) telah mengambil perjanjian yang kuat (ikatan pernikahan) dari kamu." (Kementrian Agama, 2019)

Dari ayat diatas sangatlah jelas bahwa seorang pria dan wanita yang telah menikah adalah *mitsaqan ghalidon* yaitu sebuah ikatan yang kuat. Selain itu orang tua juga menjadi faktor dalam menjaga keutuhan rumah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tangga, subyek beranggapan dengan menuruti keinginan orang tua berarti akan menjadi kebanggan tersendiri bagi orang tua, yang kemudian menjadi acuan bagi subyek untuk terus mempetahankan hubungannya dengan adanya komitmen pada pasangan akan menjadikan pasangan yang di jodohkan mampu mempertahankan keutuhan rumah tangga yang dibangun.

Sama halnya dengan penelitian Lestari (2017) bentuk perilaku dalam menjaga komitmen diwujudkan dengan sikap bertanggung jawab, saling percaya, saling memahami, menghargai serta taat terhadap ajaran agama juga memegang peran penting, namun yang berbeda yaitu komitmen yang dibangun, dalam penelitian ini kominten terbangun setelah pernikahan diselenggarakan sedangkan dalam (Lestari, 2017) komitmen telah dibangun sebelum menikah yaitu mulai dari tahap ketertarikan sampai kesepakatan dalam melaksanakan pernikahan.

3. Pengendalian Konflik pada Pasangan Perjodohan

Dalam kehidupan rumah tangga setiap individu tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang datang, baik bersifat sepele atau pun masalah yang bersifat besar. Begitu pun pasangan di Kampung Madura meski dari awal pernikahan kedua belah pihak dengan sistem perjodohan namun keduanya mampu meminimalisir masalah tersebut dengan cara beragam.

Strategi coping atau pengendalian konflik pada subyek terlihat dari kebiasaan sehari-hari subyek, yang menjadikan masyarakat sekitarnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebagai tolok ukur dalam memiliki sesuatu. Meminta belikan gelang emas kepada suami seperti milik tetangganya dan gaya meminta seperti anak kecil yang tidak bisa di janjikan (*disemayani*), dan hal seperti itu terjadi lagi saat istri meminta di belikan sandal seperti kakak keponakan, kemudian suami juga menuruti kemauan istri tanpa ada pertimbangan lebih lanjut (data observasi 22/11/18). Hal tersebut sering peneliti temui selama melakukan observasi di sana, namun hubungan masyarakat di kampung madura sangat harmonis.

Dalam teori hirarki kebutuhan abraham mashlow dijelaskan bahwa ada lima tingkatan kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri (Feist, 2014). Maslow menjelaskan bahwa individu akan memuaskan kebutuhan dari tingkat dasar ke tingkat berikutnya, akan tetapi bila pada tingkatan kebutuhan belum terpenuhi atau belum terpuaskan maka akan kembali pada tingkatan sebelumnya.

Dari sini jelas bahwa individu yang dijodohkan telah melewati fase pemenuhan kebutuhan fisologis, dan kebutuhan akan rasa aman, akan tetapi pada tingkat kebutuhan kasih sayang belumlah terpenuhi karena individu menikah tidak berdasarkan keinginan hati. sehingga individu kembali pada pada kebutuhan rasa aman, akan tetapi pada kasus perjodohan individu akan merasa tidak ada yang berpihak kepadanya dan menjadikan kebutuan akan rasa aman tidak terpenuhi dan kembali pada kebutuhan fisiologis, dengan terpenuhinya kebutuhan fisiologis yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dipenuhi oleh pasangannya maka hirarki kebutuhan akan meningkat kembali.

4. Potensi Resiko pada Pasangan Perjodohan

Perjodohan merupakan tindakan penyatuan antara pihak laki-laki dan pihak perempuan, tanpa memperhatikan pihak yang bersangkutan dengan sedikit unsur pemaksaan. Akibat tindakan tersebut banyak pihak yang dijodohkan merasa berat dalam melaksanakan kewajibannya sebagai suai atau istri, bahkan ada juga subyek yang terpaksa. Keterpaksaan tersebut akan menjadi beban dalam kehidupan individu. Ada beberapa potensi resiko dari adanya sistem perjodohan yaitu belum siap menjalani bahtera rumah tangga, masih memiliki hubungan dengan pacar sedangkan orang tua tidak setuju, bahkan hubungan pernikahan tidak berlangsung lama.

1) Belum siap menjalani bahtera rumah tangga, Sebab-sebab ketidaksiapan adalah:

a. Belum pernah interaksi sama sekali sebelumnya.

Dalam sistem perjodohan kebanyakan tidak pernah ada pertemuan diantara pihak laki-laki dan perempuan, dan biasanya baru bertemu setelah prosesi akad selesai. Seseorang yang belum pernah berinteraksi dan bertemu sebelumnya hanya menerka tentang calon pasangannya.

b. Sulit menyesuaikan diri

Setiap individu saat melakukan sesuatu yang baru dan bertemu dengan orang baru tentunya akan menyesuaikan diri. ikatan yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kurang erat, merasa canggung dan tidak adanya rasa suka akan mempersulit dalam proses penyesuaian diri.

2) Memiliki hubungan dengan pacar

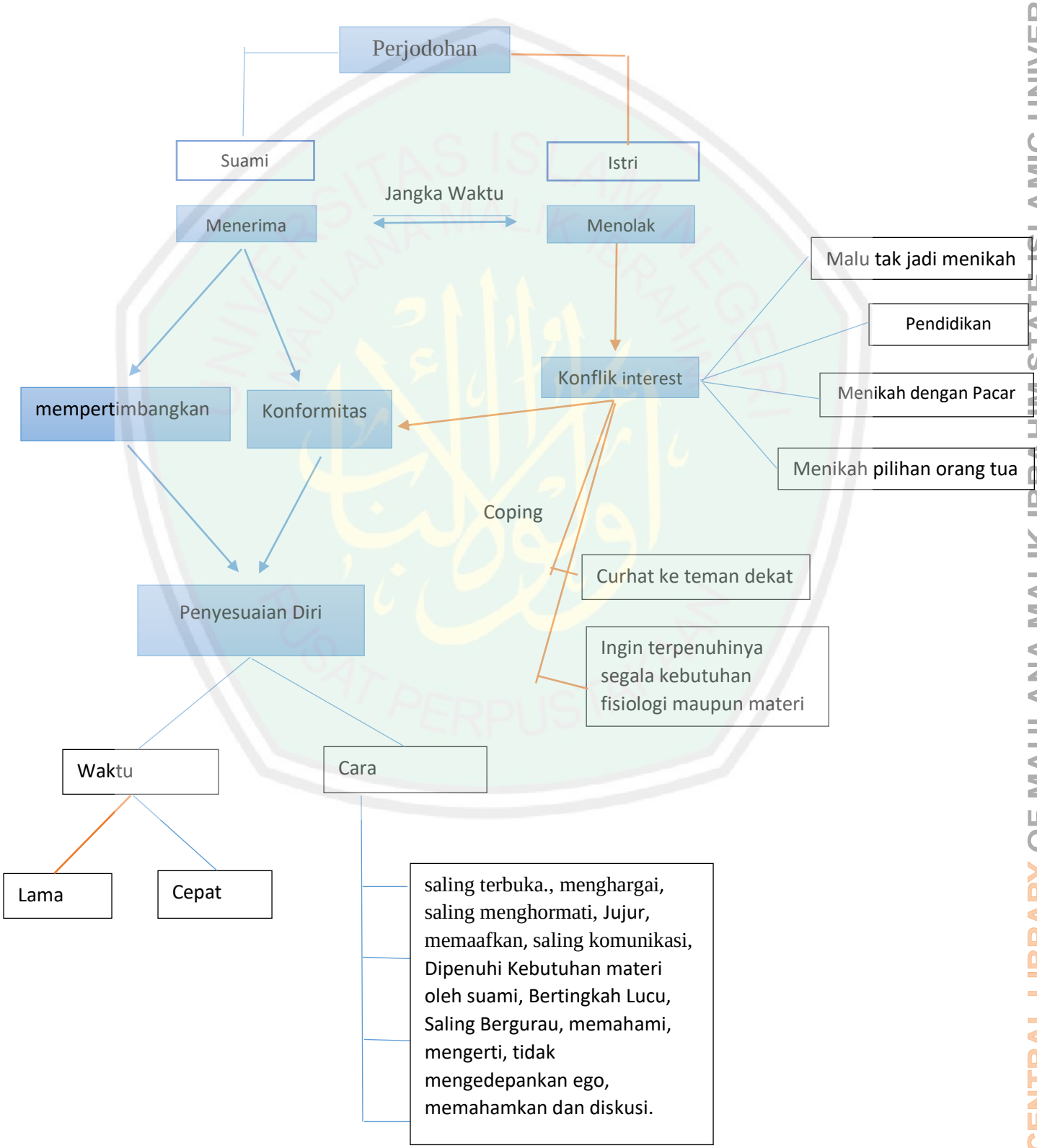
Memiliki hubungan dengan pacar merupakan kunci ketidak berhasilan dalam membangun rumah tangga, dengan menghubungi mantan pacar berarti individu tidak hanya ingkar janji kepada pasangan sahnya saja akan tetapi telah mengingkari janji kepada kedua orang tua dan juga mertua.

Ketidak berhasilan individu dalam menyeseuaikan diri akan menjadikan dirinya merasa terkekang dan tidak bebas dalam melakukan setiap hal, mengakhiri hubungan pernikahan adalah pilihan terakhir individu yang telah berputus asa. Dari sini solusi yang dapat diberikan yaitu kemampuan pasangan dalam menyesuaikan diri sangatlah di perlukan, dengan tetap menjalin komunikasi dengan baik, saling menghargai, dan saling mempercayai merupakan kunci utama dalam menyesuaikan diri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.4

Skema Hasil Penelitian Proses Penyesuaian Diri



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwasannya :

1. Pernikahan dengan sistem perjodohan merupakan salah satu cara yang baik karena ada pihak yang mengawasi, dalam perjodohan sendiri terdapat bebrapa tipe dalam menjodohkan salah satunya ada yang mempertimbangkan keputusan anak dan ada juga perjodohan yang sama sekali tidak mempertimbangkan keputusan anak sehingga ada unsur paksaan, perjodohan hanya mempertemukan kedua belah pihak yang sebelumnya tidak saling kenal, kemudian dalam proses pengambilan keputusan selanjutnya diserahkan kedua belah pihak yang dijodohkan. Namun masih banyak temuan dilapangan bahwa subyek yang menikah dengan sistem perjodohan rata-rata tanpa adanya pertimbangan dari orang yang dijodohkan.
2. Proses penyesuaian diri pada pasangan yang dijodohkan memiliki jangka waktu yang berbeda-beda, dari data dilapangan penyesuaian diri pada pihak mempelai pria lebih singkat berbeda dengan jangka waktu pada mempelai wanita yang membutuhkan waktu cukup lama dalam penyesuaian diri. Dalam proses penyesuaian diri yang terlibat bukan hanya pada kedua belah pihak saja akan tetapi keluarga dan lingkungan juga turut andil dalam proses penyesuaian diri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Pasangan menyesuaikan diri dengan cara tetap menjalin komunikasi yang baik, terbuka, saling menghargai, menjaga perasaan pasangan, menghormati dan berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan akhirnya pasangan tersebut berhasil menyesuaikan diri dengan baik.
4. Perjodohan yang terjadi di Kampung Madura Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan merupakan bentuk konformitas, konformitas terjadi karena adanya tuntutan sosial kebudayaan dari perilaku lingkungan sekitar. Tujuan indifidu sendiri dalam melakukan konformitas agar diterima kelompok

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memiliki saran :

1. Bagi masyarakat umum
   a. Perjodohan tidaklah sama dengan kawin paksa, maka lebih bijaklah dalam menentukan pasangan perjodohan dengan cara berdiskusi dengan individu yang akan dijodohkan sebelum memutuskan.
   b. Mengubah budaya dalam struktur masyarakat turun temurun seperti tradisi perjodohan bukan hal yang mudah. Meski secara perlahan, tradisi perjodohan di kampung madura pun mulai terkikis, dengan membuat sebuah kelompok atau komunitas untuk memberikan penyadaran akan resiko perjodohan dan berbagi mengenai cara penyesuaian diri yang berhasil oleh pasangan perjodohan. Sehingga apabila tradisi perjodohan terus berjalan akan tetapi tidak berdampak negatif bagi setiap indifidu yang dijodohkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Bagi peneliti selanjutnya

Masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini terutama dalam mengenal lebih dalam karakter dari subyek laki-laki yang dijodohkan, karena dalam proses wawancara pihak laki-laki tidak menjawab secara gamblang tidak seperti pihak wanita saat bercerita mengenai dirinya dan masa-masa sulitnya dalam menyesuaikan diri, sehingga proses dan cara dalam menyesuaikan diri akan tergambar dengan jelas. Selain itu dalam sistem perjodohan yang terjadi di Kampung Madura juga mempraktikkan endogami. Untuk itu disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji keterkaitan antara perjodohan yang terjadi dengan sistem endogami di kampung madura.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah Syihab, d. V. (2016). Gambaran Religious Commitment, Self-Esteem, Dan Kepuasan Hidup Berdasarkan Tipe Arrangedmarriage Pada Wanita Keturunan Arab Baalwy. *Jurnal Psikologi Ulayat, Vol. 3, No. 2 Desember*, 128-142.

Akbar, E. (2015). Ta'aruf dalam Kitbah perspektif Syafi'i dan Ja'fari. *Musawa, Vol 14 No 1*, 55-65.

Al-Fasyani, S. A. (2011). *Mawahibus Shomad fii Halli Alfadhiz Zubad.* Qatar: Kementrian Urusan Agama Qatar.

Ali, M. (2010). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* . Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ardhianita, I. (2012). Kepuasan pernikahan ditinjau dari berpacaran dan tidak berpacaran. *Jurnal Psikologi volume 32 No. 2*, 101-111.

Arroisi, R. H. (2015). "Arranged Married" Dalam Budaya Patriarkhi (Studi Kasus Komunikasi Budaya Pada Pernikahan di Desa Ambunten, Kabupaten Sumenep). *Jurnal Komunikasu Vol. IX. No. 2*, 131-140.

Astiti, I. A. (2014). Peran Persepsi Individu terhadap Asuransi dan Model Kepercayaan Kesehatan dalam Pengambilan Keputusan menggunakan Asuransi Jiwa. *Jurnal Psikologi Udayana*, 381-388.

Azmi, A. G. (2009). *Hukum-hukum Perkahwinan dan Kekekluargaan dalam Islam.* Kuala Lumpur : Dinie Publisher.

Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar .

Baqi, M. F. (2010). *Kumpulan Hadist Shahih Bukhari Muslim.* Jawa Tengah: Insan Kamil.

Baron, R. d. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2.* Jakarta: Erlangga.

Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

DeGenova, M. (2008). *Intimate Relationships Marriages & Families.* New York: Mc-Graw-Hill.

Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Dewanti, W. T. (2012). Perbedaan Penyesuaian Pernikahan Pada Suami dan Isteri yang Dijodohkan Dengan yang Tidak Dijodohkan.

Eko, M. d. (2011). *Psikologi Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Fadhilah, N. (2013). Faktor-faktor Penyebab Percaraian (Studi terhadap Perceraian yang terjadi di Desa Bantur Kab. Semarang). *Skripsi Jurusan Syari'ah STAIN Salatiga*, 64.

Farida, M. T. (2007). *30 Pilar Keluarga Samara.* Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.

Feist, J. F. (2014). *Teori Kepribadian* . Jakarta: Salemba Humanika.

Force, P. (2003). *Self Interst Before Adam Smith a Genealogy of Economic Science.* Australia.

Hamdani, R. (2013). Tradisi Perjodohan dalam Masyarakat Madura di Kecamatan Depok Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

Hartuti, P. M. (2015). Peran Konsep Diri, Minat dan Kebiasaan Belajar. *Jurnal Formatif 5(2):*, 91-99.

Haryanto. (2014). Kebangkitan Party ID: Analisis Perilaku Memilih dalam Politik Lokal di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Volume 17 No 3*, 291-308.

Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi.* Jakarta: Salemba Humanika.

Insumar, P. K. (2015). Perjodohan Sebagai Penyebab Terjadinya Perceraian (Studi Analisis Putusan Hakim No. 1523/Pdt.G/2015/Pa.Sby. Perspektif Maqasid Syariah).

Kambuaya, C. (2016). Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan Dan Adaptasi Diri Terhadapprestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua Dan Papua Barat Di Kota Bandung. *Social Work Jurnal*, 106--208.

Kartikasari, F. I. (2012). Dinamika Perjodohan dalam Ranah Privat dan Publik. *Commonline*, Vol. 1 - No. 1.

Kartono, K. (2002). *Psikologi Perkembangan.* Jakarta : Rineka Cipta.

Kementrian Agama. (2019). Retrieved from Quran Kemenag: https://quran.kemenag.go.id

Kumalasari, A. D. (2012). Studi Deskriptif mengenai Ketrampilan Pengambilan Keputusan pada Remaja. *Sosiohumaniora*, 198-211.

Lestari, L. &. (2017). Komitmen Pernikahan pada Pasangan Suami Istri Bekerja. *Humanitas*, 103-119.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Listiara, M. R. (2015). Penyesuaian Diri dan School Well-Being pada Mahasiswa. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan* , 524-528.

Mahmudi, A. (2009). *Kuingin Menikah Tapi.* Solo: Aqwam Media Profetika.

Mayara, B. H. (2016). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Konformitas Pada Remaja. *Jurnal Ecopsy, Volume 3, Nomor 2, Agustus*, 74-81.

Meinarno, S. W. (2009). *Psikologi Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika.

Meleong, L. J. (2007). *Metodologi Pelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mubarok, A. F. (2012). Penyesuaian Diri Para Pendatang Di Lingkungan Baru. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 21-27.

Nana, D. (2018, November 27). *Perceraian di Kabupaten Malang di Dominasi Kaum Hawa*. Retrieved from Malang Times.com: https://www.malangtimes.com/baca/33579/20181127/110700/perceraian-dikabupaten-malang-masih-didominasi-kaum-hawa

Notoatmojo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Novitasari, D. W. (2013). Keterbukaan Pada Pasangan Arranged Married Mengenai Dimensi Passion Dalam Committed Romantic Relationships. *Commonline Departemen Komunikasi| Vol. 4/ NO. 2*, 134-147.

Nuqul, F. L. (2009). Perbedaan Penilaian Keadilan Karyawan ditinjau dari Jenis Kelamin. *Egalita Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*, 207 - 216.

Putri, H. S. (2016). Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebayadengan Perilaku Konsumtif Pada Siswi Di Sma Semesta Semarang. *Jurnal Empati*, 503-506.

Schneiders, A. (1964: 51). *Personal Adjustment and Mental Health.* New York: Rinehart & Winston.

Semium. (2006). *Kesehatan Mental 1: Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental serta Teori-teori Terkait.* Yogyakarta: Kanisius.

Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Tekhnologi Informasi dan Komunikasi terhadap Budaya. *Simbolika*, 62-72.

Shalih, S. F. (2009). *Menjadi Pengantin sepanjang Masa.* Solo: Aqwam Media Profetika.

Sternberg. (1986). A Triangular Theory of Love. *Psychological Review*, 119-135.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Suprayogo, I. (2003). *Methodologi Penelitian Sosial Agama.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Takariawan, C. (2004). *Izinkan aku Meminangmu.* Solo: Era Intermedia.

Taylor, S. E. (2009). *Psikologi Sosial Edisi ke Dua belas.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Walgito, P. D. (2000). *Bimbingan & Konseling Perkawinan.* Yogyakarta: Penerbit Andi.

Wibisana, W. (2016). Pernikahan dalam Islam . *Jurnal Pendidikan Agama Islam* , 185-193.

Widhianto, S. S. (2009). Ethical Work Climate Untuk Menciptakan Moral Awareness Karyawan Pada Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Tribakti Nganjuk. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 183-198.

Xiaohe, X. &. (1990). love matches and arranged-marriages: A chinese replication. *Journal of Marriage and the Family,*, 709-722.

Yani, I. (2018). Harmonisasi Keluarga Pasangan Suami Istri yang tidak memiliki Keturunan di Desa Bangun Jaya Kec. Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu. *Jom Fisip*, 1-14.

Yulianto, M. d. (2018, Januari Minggu). Ratusan Ribu Kasus Perceraian Terjadi dalam Setahun. Jakarta , Indonesia.

Zaidi, A. U. (2002). Perceptions of Arranged Marriages by Young Pakistani Muslim Women Living in a Western Society. . *Journal Of Comparative Family Studies 33. 4:* , 495-514.

Zakaria, M. (2004). kawin paksa sebagai salah satu penyebab perceraian (Studi kasus di Pengadilan Agama Sampang).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

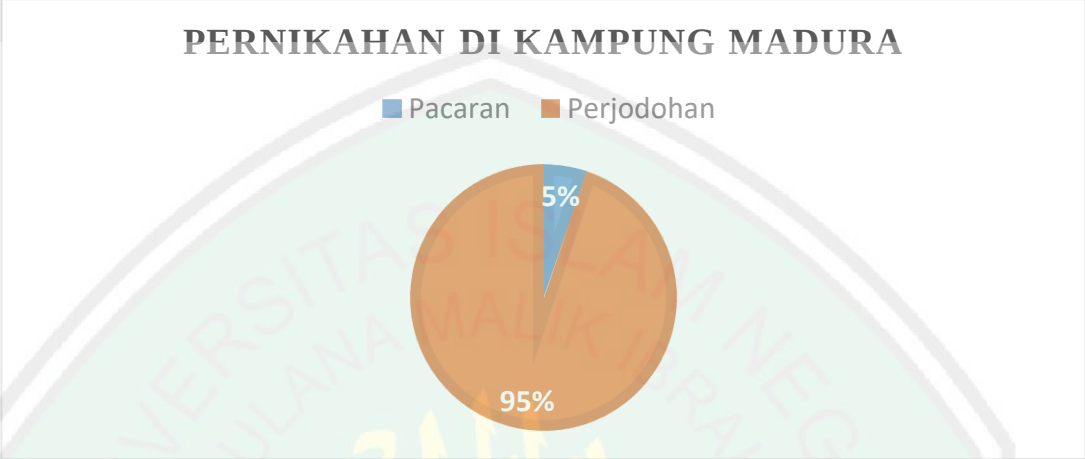
Lampiran 1 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI KAMPUNG MADURA

Kampung Madura merupakan salah satu kampung yang terletak dibagian timur Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan, terdapat tiga Rukun Tetangga dan satu Rukun Warga yakni RT 23, RT 24, dan RT 25 serta RW 05. Seluruh penduduk kampung Madura sekitar 155 kepala keluarga. RT 23 terdiri dari 65 kepala keluarga, RT 24 terdiri dari 47 kepala keluarga, dan RT 25 terdiri dari 43 kepala keluarga, pada saat observasi pertama peneliti menemui salah satu kader (29th) di kampung tersebut (02/10/18), dan peneliti menjelaskan maksud kedatangan, kader tersebut menerima dengan baik dan menjelaskan sistem perjodohan disana termasuk dirinya yang menikah dengan sistem perjodohan, asal tempat tinggal ibu kader tersebut di RT 24 dan beliau menikah dengan suaminya yang berasal dari RT 23, ia mengaku bahwa perjodohan dengan pasangan yang berasal dari kampung Madura sudah ada sejak dahulu, namun ia tidak mengetahui alasan logis mengapa terjadi demikian. Kemudia subyek bercerita ingin mengetahui alasan yang tepat dan meminta bantuan untuk mendata prosentase masyarakat yang menikah dengan sistem perjodohan, kemudian ibu kader tersebut menjawab banyak yang dijodohkan hampir 90% mungkin karena belum pernah ada sensus untuk perjodohan tapi yang menikah dengan penduduk sini bukan hanya dijodohkan, banyak juga yang pacaran kemudian menikah dengan orang sini juga, ada juga yang menikah dengan orang diluar kampung madura akan tetapi tidak menetap di Kampung Madura melainkan tinggal bersama keluarga baru nya. Kader meminjamkan data penduduk yaitu KK (Kartu Keluarga) untuk di foto copy, awalnya di pinjami satu RT yaitu RT 24 saja, namun akhirnya dipinjamkan juga kepada teman kader yang berada di RT 23 dan RT 25. Dan ibu kader bersedia memberikan waktu luang untuk mensensus jumlah penduduk yang dijodohkan. Ada sekitar 25 anak dari 25 kepala keluarga yang menikah dengan penduduk di luar Kampung Madura namun akhirnya tidak tinggal di Kampung tersebut, dan memilih ikut dengan keluarga baru nya. Adapun yang menikah dengan penduduk Kampung Madura tanpa dijodohkan yaitu dengan sistem

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pacaran sekitar delapan kepala keluarga, sisa nya menikah dengan sistem perjodohan.



Berdasarkan data hasil sensus menunjukkan bahwa hampir seluruh masyarakat Kampung Madura Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan menikah dengan sistem perjodohan dan hanya ada 5% yaitu sekitar delapan orang dari penduduk Kampung Madur yang menikah tanpa perjodohan, tapi atas dasar suka sama suka.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR OBSERVASI SUBYEK M (suami F.N)

Subyek M dan F.N adalah suami istri yang menikah hampir satu tahun. M merupakan anak terakhir dari empat bersaudara, subyek memiliki satu kakak perempuan dan dua kakak laki-laki yang sama-sama sudah menikah. Rumah kakak nya tepat berada di sebelah timur rumah subyek. Subyek yang berumur 30 tahun tinggal bersama ibunya dirumah peninggalan ayahnya yang sudah lama meninggal dunia. Rumah subyek berada dibelakang rumah orang, dan saat kita akan menuju ke rumah subyek harus melewati gang kecil yang cukup untuk satu motor. Kegitan sehari-hari subyek yaitu bekerja sebagai kuli bangunan.

Saat pertama kali bertemu subyek (16/11/18) menggunakan baju hem motif kotak dengan memakai sarung, saat itu terlihat dari luar rumah subyek tengah melihat TV dengan istrinya di ruang tengah, karena cendela dan pintunya tembus pandang oleh kaca. Peneliti bermaksud datang malam hari karena kalau pagi sampai sore subyek bekerja. Postur tubuh subyek M besar kekar namun tidak begitu tiggi, memiliki senyum yang simpul dan terlihat luwes saat berbicara. Malam itu peneliti datang bersama bapak nya, kemudian subyek mempersilahkan untuk duduk, setelah duduk peneliti mencoba menjelaskan maksud dan tujuan, kedua belah pihak menerima dengan baik. Kemudian saat proses wawancara istri subyek F.N membuatkan minum. Saat proses wawancara subyek menyimak dengan seksama begitu juga dengan istri dan sesekali saling memandang dan tersenyum, subyek sesekali menghirup rokok nya dan mempersilahkan kepada bapak peneliti.

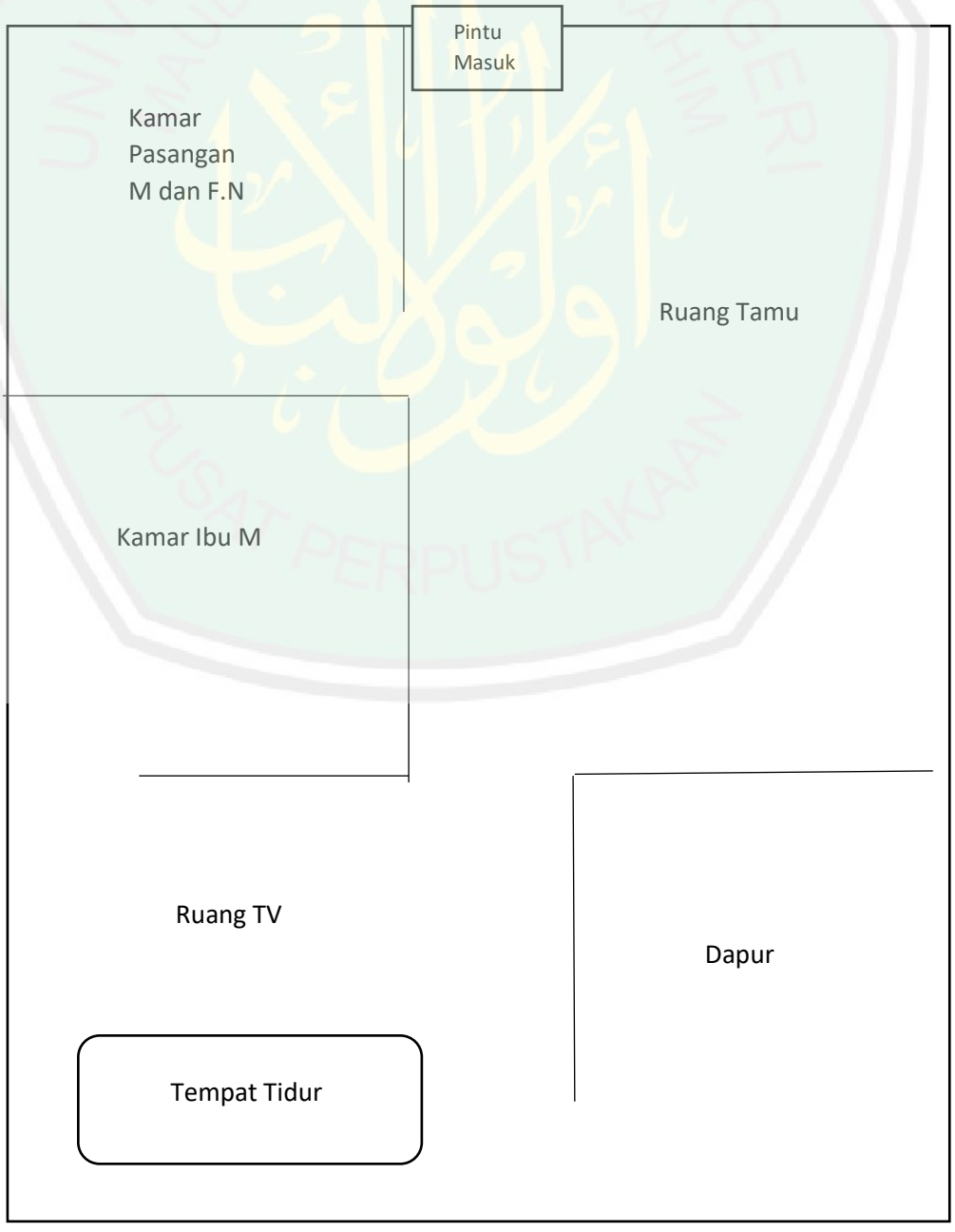
Pertemuan kedua dengan subyek yaitu tanggal 18/11/18 menggunakan baju kaos berwarna ungu. Subyek tampak nya libur bekerja karena hari itu hari minggu, subyek tampak memegang kayu dan peralatan tukang. Peneliti bertemu dan bertanya apa yang akan dilakukan oleh subyek, subyek mengaku bahwa ia akan membuatkan rak sandal untuk istrinya. Peneliti masuk untuk menemui istri subyek yang sedang memasak, setelah selesai memasak peneliti di ajak duduk-duduk didepan rumah subyek dan di kenalkan kepada kakak nya. Peneliti sempat berfikir bahwa keluarga subyek keturunan tionghoa karena subyek, kakak, serta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ibunya memiliki mata yang sipit dan bentuk wajah yang lebar. Kemudian kulitnya kakak dan ibunya sedikit agak cerah, ternyata orang tua subyek yang berasal dari madura akan tetapi ibu subyek asli dari daerah situ.

22/11/18 subyek membeli sandal dengan suami, kemudian suami menjelaskan pada kakak nya kalau tidak ada warna lain tidak usah beli karena nanti akan sama dengan milik saudaranya, akan tetapi istri tidak mau dan ngotot minta sandal yang sama dengan saudaranya. Akhirnya suami menturuti kemauan istrinya.

Denah Rumah M



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR OBSERVASI SUBYEK F.N (istri subyek M)

Subyek F.N adalah istri dari subyek M, Subyek merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang tiga-tiga nya perempuan subyek sendiri lulusan MTS/SLTP sederajat. Pertama kali subyek bertemu dengan subyek saat malam hari peneliti bertemu dengan suami subyek. Namun akhirnya sepakat akan melakukan wawancara pagi hari karena terkesan lebih santai dan suami subyek sedang bekerja. Subyek memiliki postur tubuh yang sedikit agak gemuk, kulitnya sawo matang dan terlihat sangat humble dan terbuka, subyek memakai baju daster dengan lengan panjang, saat peneliti datang dengan sigap subyek mengambil kerudung dan memakainya.

Pertemuan kedua dengan subyek tanggal 17/11/18 pada saat itu peneliti menjemput subyek ke rumahnya, subyek mengaku apabila suami telah berangkat bekerja dan selesai membuat sarapan subyek pergi ke rumah orang tua kandungnya, kecuali apabila suami libur bekerja maka subyek berada dirumah suami. Saat dilakukannya wawancara subyek menolak untuk diwawancara dirumah karena subyek tidak terbiasa dirumah tanpa ada suami, kemudian peneliti mengajak ke rumah asli subyek / rumah orang tua, subyek mengaku juga gak bisa plong mbak nanti kalau terkait dengan perjodohan karena orang tua yang menjodohkan. Kemudian peneliti dan subyek sepakat melakukan wawancara dirumah peneliti. Saat itu subyek menggunakan daster panjang berwarna hijau dan memakai kerudung paris yang berwarna hijau juga, wawancara berlangsung cukup lama sesekali subyek tersenyum malu bahkan sampai berkaca-kaca saat menceritakan proses perjodohan.

Pada tanggal 20/11/18 peneliti mengikuti subyek untuk menghadiri acara tahlil bersama masyarakat Kampung Madura, tepatnya di RT 23. Acara rutinan seperti Tahlil, Burdah, dan Diba' digabungkan tiga RT sekaligus sehingga pada saat acara banyak sekali anggota yang mengikuti. Subyek duduk didekat warga yang hampir seusianya dari wajahnya tidak begitu tua tapi juga tidak begitu muda. Akan tetapi juga banyak yang usianya lebih tua, ada hal yang berbeda saat itu yaitu gelang emas yang digunakan oleh subyek besar sekali, pada hari-hari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

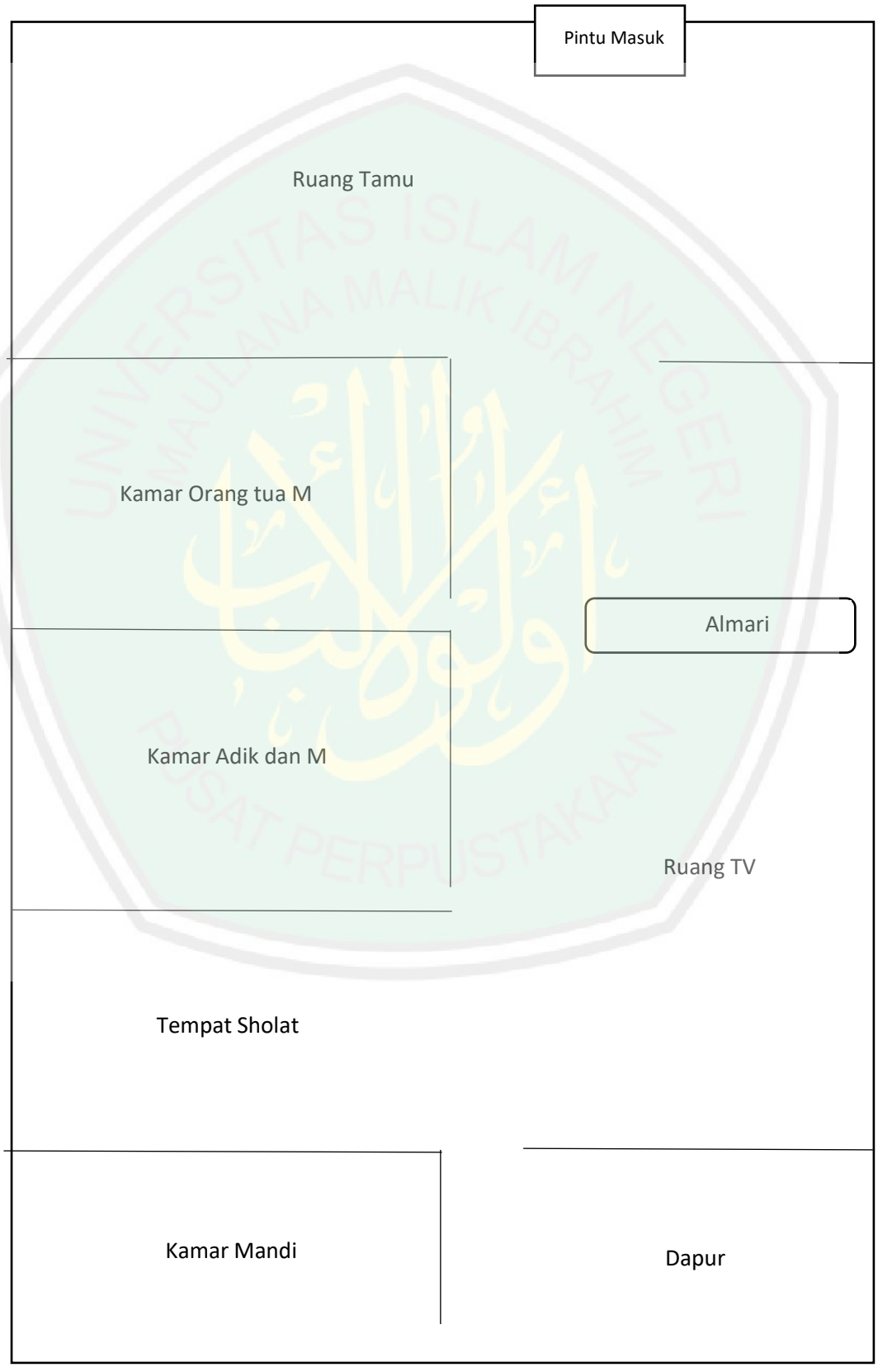
biasanya subyek tidak pernah menggunakan gelang tersebut, ternyata saat sampai pada acara begitupun yang lain menggunakan gelang-gelang emas yang besar-besar dan banyak. Dari penampilan pun juga berbeda dengan hari-hari biasanya yang menggunakan daster dan kadang kaos oblong.

22/11/ 18 saat peneliti mendatangi rumah subyek ada sandal baru diatas kursi tamu, saat subyek keluar dari kamar peneliti iseng menanyakan sandal baru. Subyek menjawab iya semalam membeli nya dengan suami dipasar. Kemudian kakak ipar subyek menanyakan berapa harga, dan beli disebelah mana. Subyek mengaku bahwa sendal yang ia beli sama seperti sandal kakak keponakan yang rumahnya tak jauh dari rumahnya. Subyek ingin memiliki sendal seperti punya saudara sepupunya tapi tidak ada warna lain jadi subyek membeli yang sama.

23/11/18 peneliti mengikuti subyek ke rumah ibu kandungnya, kegiatan sehari-hari subyek saat di rumah orang tua duduk-duduk di ruang tamu selepas itu kedepan rumah duduk-duduk bersama tetangga bercanda bercengkrama sampai hampir dhuhur kemudian subyek masuk sholat dhuhur, dan tidur siang. Setelah bangun tidur hampir ashar kemudian subyek kembali ke rumah mertua untuk menyiapkan makan dan membuatkan minum untuk suaminya karena jam kerja hampir pulang, setelah itu subyek mandi dan sholat ashar dan menunggu suaminya pulang. Setiap hari kegiatan subyek seperti itu terus, dan hampir seluruh penduduk masyarakat Kampung Madura yang perempuan tidak bekerja.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Denah rumah F.N



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR OBSERVASI PASANGAN H.S DAN N.H

Pertama kali peneliti bertemu dengan subyek yaitu pada tanggal 17/11/18 sekitar jam 18.15 WIB selepas sholat maghrib. Kemudian setelah masuk ke dalam rumahnya di temui oleh ibu dari N.H (istri) dan mengatakan bahwa subyek masih sholat, kemudian saudaranya yang mengantarkan saya untuk menemuinya melihat masuk kedalam rumah. Dan ibu subyek mempersilahkan saya untuk duduk. Kemudian saudara subyek keluar dan mengatakan "sek mbak dua-dua nya masih sholat berjamaah". Hampir lama peneliti menunggu kemudian N.H (istri) keluar menemui peneliti dengan menggunakan mukenah, setelah salaman subyek meminta maaf karena menunggu lama, dan subyek mengatakan bahwa suami nya masih wirid. Kemudian subyek coba masuk lagi kedalam dan keluar sudah mengenakan jilbab. Setelah penliti menyampaikan maksud kedatangan kemudian subyek memanggilkan suaminya untuk di wawancara. Dari pertemuan pertama sudah jelas pasangan yang usia pernikahan 11 bulah ini terasa sudah saling mengenal dan akrab

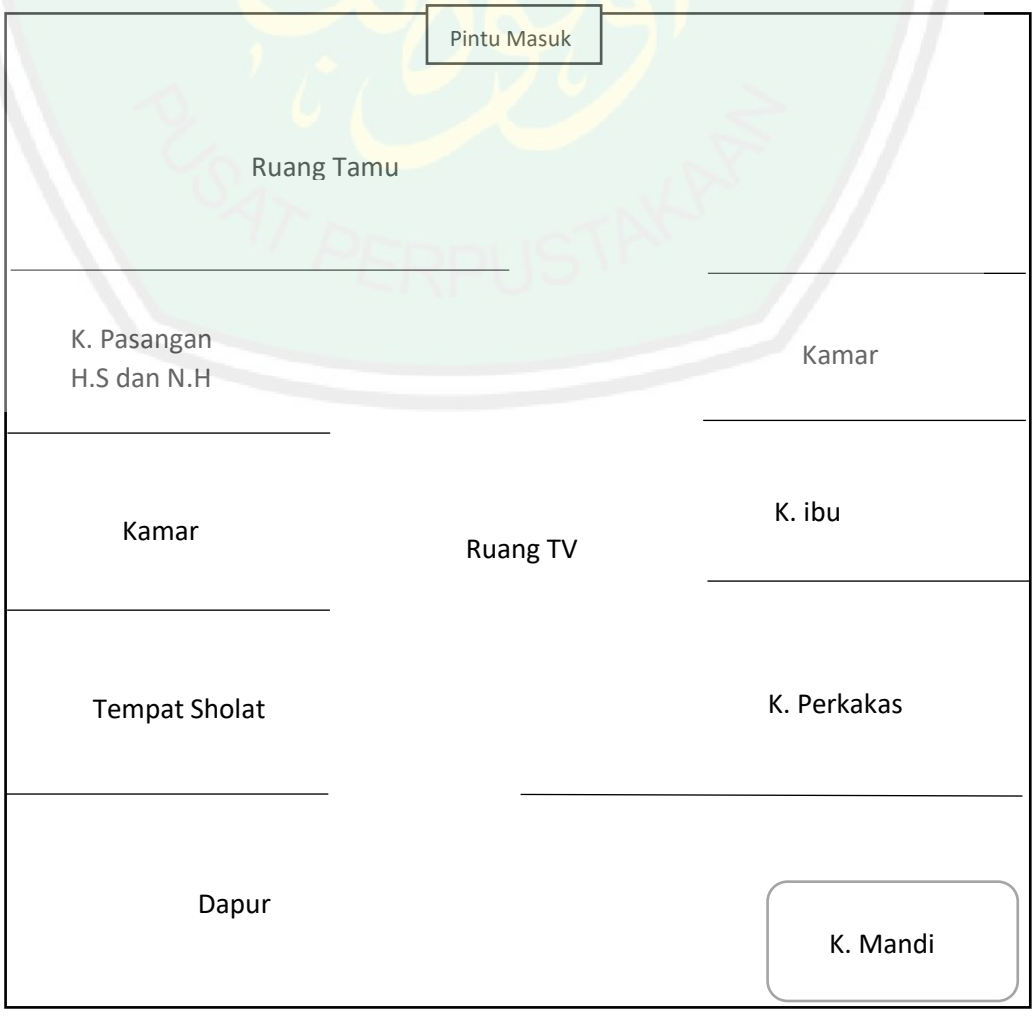
24/11/18 saat peneliti datang ke rumah subyek sekitar jam 07.30 WIB subyek sedang duduk-duduk di teras depan rumah nya dengan mengggendong anak kecil yang ternyata anak tetangga nya. Kemudian peneliti menanyakan ndak masak mbak? Ternyata subyek masak nya pagi sekali selepas subuh karena suami nya berankat kerja pagi dengan membawa bekal. Kemudian subyek mengajak peneliti masuk ke dalam rumahnya, subyek nampaknya sangat senang sekali dengan anak kecil dia terus menggendong dan menciumi anak tetangganya, tak selang beberapa lama kemudian subyek keluar ke toko didepan rumah nya untuk membelikan jajan anak tetangga nya, dan kemudian kita menonton TV bersama sampai lepas dhuhur dan subyek menidurkan anak kecil tersebut di tempat tidur di ruang TV, dan kemudian mengajak peneliti untuk sholat di mushollah. Pasangan H.S dan N.H tinggal bertiga bersama ibu N.H yang telah di tinggal oleh bapaknya. N.H merupakan anak terakhir dari delapan bersaudara sehingga N.H yang menempati rumah orang tuanya tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

25/11/18 tepat nya hari minggu saat itu peneliti di ajak memasak oleh subyek ternyata ada masakan khusus untuk suami nya, subyek mengaku bahwa suaminya senang makanan asin jadi beda dengan makanan subyek dan ibu yang tidak suka asin, setelah selesai masak semua sarapan pagi bersama, pada saat mau makan subyek mengambilkan nasi untuk suaminya dan tak lupa subyek juga menyiapkan garam di tempat makan, kemudian saat makan sambil bersenda gurau ternyata suami subyek sangat humble, dan sering menggoda istrinya.

Pada saat siang nya suami mengajak istrinya dan saya untuk duduk-duduk di depan berbicara dan saling bercanda, kemudian suami bercerita kepada peneliti biasanya kalau hari libur pasangan ini pergi ke rumah ibu mertua, akan tetapi saat ini keduanya tidak pergi ke sana, dan suami mengaku bahwa istrinya tidak krasan saat di rumah orang tua nya. Keluarga pasangan ini nampaknya sangat bahagia, namun mereka mengaku ingin segera memiliki momongan, akan tetapi belum dikabulkan.

Denah Rumah Pasangan H.S dan N.H



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR OBSERVASI PASANGAN S dan L

Peneliti pertama kali bertemu dengan subyek pada tanggal 19/11/18 untuk melakukan wawancara, saat itu subyek sedang menonton TV. Kemudian peneliti menyampaikan maksud kedatangan dan subyek bersedia untuk di wawancara. Saat itu suami subyek sedang pergi ke undangan tahlil sehingga peneliti belum sempat bertemu dengan suami, di awal pertemuan subyek masih belum bisa bercerita secara gamblang dan malah jadi bahan bercandaan.

26/11/18 peneliti mendatangi kembali rumah subyek, saat itu subyek sedang menjemur gabah di pelataran rumahnya, subyek tinggal berdua bersama suami nya karena ibu subyek menempati rumah yang dibarat. Sebelum sholat dhuhur suami subyek pulang dari sawah. Subyek masuk ke dalam rumah dan mengambilkan baju ganti untuk sholat karena adzan dhuhur hampir berkumandang. Selepas sholat dhuhur suami subyek istirahat dan subyek kembali menjaga gabah yang di jemur. Saat mulai mendung subyek kembali membangunkan suami untuk membantu mengangkat gabah yang di jemur.

27/11/18 pada saat itu subyek sedang memasak di dapur, kemudian subyek mempersilahkan peneliti untuk duduk, seperti biasa kegiatan subyek yaitu memasak, mencuci baju dan piring, apabila sudah santai kemudian subyek duduk-duduk di depan rumah bahkan terkadang menonton TV. Peneliti mencoba meminta izin kepada subyek untuk mewawancarai suami subyek, namun subyek mengaku bahwa suami bisa diwawancara pada malam hari, karena pada saat pagi sampai siang suami pergi ke sawah dan selepas itu suami beristirahat, namun saat kita mencari waktu yang tepat ternyata berpapasan dengan isra' mi'raj Nabi Muhammad s.a.w dan di Kampung Madura hampir satu bulan acara tersebut terus di gelar.

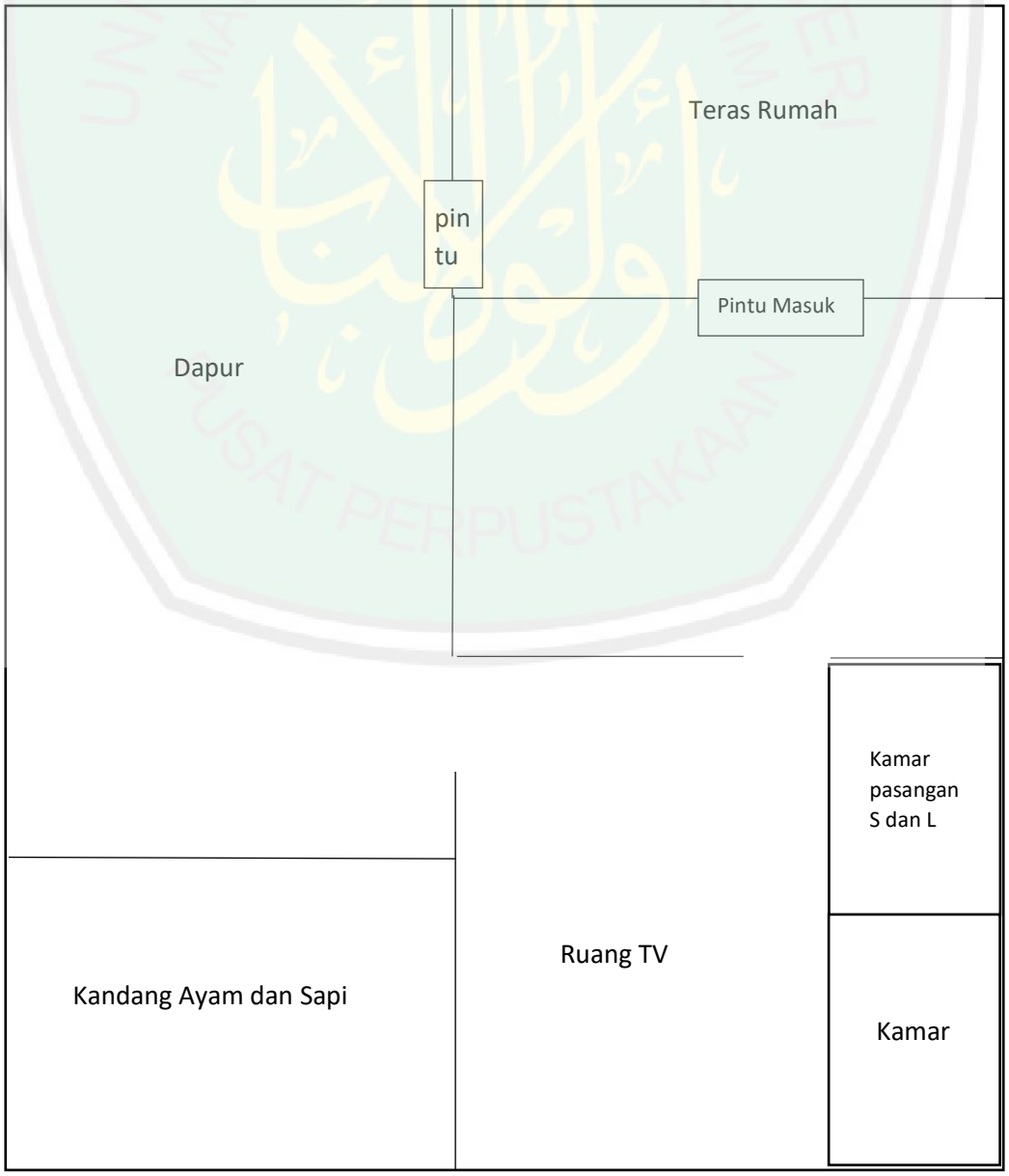
28/12/18 peneliti kembali ke rumah subyek sekitar jam 18.00 WIB dan tidak bertemu dengan pasangan S dan L setelah bertanya kepada tetangga ternyata subyek L sedang keluar dan disuruh menunggu. Beberapa saat subyek L datang dan kemudian menghampiri peneliti dan bilang bahwa kedua pasangan tersebut

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sedang tidak tegur sapa, sehingga istri tidak tahu dimana keberadaan sang suami, akhirnya peneliti mencoba mewawancarai subyek kembali. Dan baru kembali pada saat pasangan tersebut sudah saling baikan.

06/01/19 peneliti mencoba mendatangi kembali rumah subyek dan suami subyek menerima dengan hangat, saat itu subyek S menggunakan baju hem pendek kotak-kotak berwarna biru dengan menggunakan sarung. Saat menjawab pertanyaan subyek tidak jauh berbeda dengan istri yang sama-sama suka bergurau, akan tetapi kemudian subyek menceritakan kejadian pada saat kedua pasangan tersebut tidak saling sapa.

Denah Rumah Pasangan S dan L



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Subyek 1

Trans.S.1.Tanggal 16 nov 18

Nama : M (Suami dari F.N.)

Umur : 31 th

Jenis kelamin : Laki-laki

Tempat/Tanggal : Rumah Subyek /16 November 2018

Pukul : 19.30 WIB

Kode	Observasi	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
W.S1.1	Wawancara berlangsung pada malam hari setelah isya' yaitu sekitar jam 19.30 WIB. Saat peneliti datang ke rumah bersama dengan bapak nya, subyek tampak tidur-tiduran di ruang televisi bersama dengan istrinya. Kemudian saat mengetahui peneliti datang	Peneliti : menurut bapak pegertian pernikahan itu seperti apa? Jenengan menikah umur berapa waktu itu ?	Pernikahan merupakan persatuan antara laki-laki dan perempuan yang disahkan secara agama.	Pengertian pernikahan
		Subyek : pernikahan itu apa... ya kalau secara sederhana pengertian pernikahan itu persatuan antara laki-laki dan perempuan yang kemudian di sahkan secara agama. Waktu	Jarak umur subyek dengan istrinya sekitar 13 th	Rentang usia yang cukup jauh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG MAULANA MALIK IBRAHIM

	istri subyek berdiri dan membukakan pintu. Subyek menggunakan baju hem berwarna corak putih, abu-abu, dan pink dengan memakai sarung. Kemudian istri subyek mempersilahkan kami duduk di ruang tamu, dan subyek bangun menghampiri dan menyalami kami. Ketika memberi keterangan subyek tampak duduk santai dan sekali-kali tersenyum, dan meletakkan tangan di paha, kemudian subyek mempersilahkan dengan menawarkan rokok kepada bapak peneliti. Dan saat wawancara berlangsung istri subyek ke belakang untuk membuatkan minum.	itu saya menikah berumur 30 th dan istri saya berumur 17th		
W.S1.2		Peneliti : waktu niku mbak sudah punya KTP ngge ?	Pada umur tersebut subyek sudah boleh	Undang-undang perjodohan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Subyek : sudah mbak. (istri menambahi ; ya waktu itu aku langsung di buat kan KTP mbak kan sudah boleh umur 17)	menikah sah secara undang-undang	
W.S1.3	Subyek menjawab dengan mantab dan sesekali menghirup rokok nya	Peneliti : kan pernikahan niku wonten seng menikah karena suka sama suka, trus wonten male seng menikah karena di jodohkan. Lah njenengan termasuk pernikahan ingkang pundi? Waktu niku pripun cerita ne ko langsung di jodohkan?	Subyek mengakui bahwa subyek dan istrinya di jodohkan Subyek pasrah kepada salah satu tokoh masyarakat saat dikenalkan dengan istri	Perjodohan Kecenderungan perilaku memilih pada subyek sangat kecil
		Subyek : kulo kale rayat ngge di jodohkan waktu itu. Kulo pasrah pun mbak waktu iku, ngge kulo di kenalaken kale buya e		
W.S1.4		Peneliti : buya niku sinten ngge?	Buya adalah salah satu tokoh di Kampung Madura	Tokoh di Kampung Madura
		Subyek : salah satu tokoh masyarakat kampung madura		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

W.S1.5		Peneliti : tanggapan e jenengan mengenai pernikahan dengan sistem di jodohkan? Subyek : ngge awal e niku mbak tegang, kan mboten nate kenal sak dereng e namung tepang (tahu) ngoten mawon. Lama-lama kan terbiasa	Subyek mengaku tegang ketika pertama kali di jodohkan	
W.S1.6	Subyek menghembuskan rokok terakhir nya dan kemudian meletakkan nya di asbak	Peneliti : Kan wau tirose jenengan di kenalaken kale buya. pripun cerita e ko moro-moro lanjut sampe memutuskan menikah? Subyek : ngge kulo kan sanjang e ten buya niku bade nikah buya, kulo pasrah pun padosaken estri seng sae, trus kale buya di kenalaken kale estri kulo niki.	Minta di jodohkan kepada salah satu tetua di kampung tersebut	Di jodohkan oleh tokoh masyarkat – orang tua
W.S1.7		Peneliti : berarti saat itu jenengan sampun siap ngge menjalin bahtera rumah tangga? Subyek : ngge sampun siap mbak	Subyek sudah siap membangun keluarga baru	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

W.S1.8	Sesekali subyek menganggukkan kepala nya untuk memastikan	Peneliti : pas kale buya di jodoh aken kale mbak M niki nopo jenengan langsung menerima, dalam artian "nggeh pun niku" Subyek : ngge kulo kan pun pasrah mbak ten buya, kulo yakin buya pasti maringi yang terbaik, dadi kulo ngge manut	Pasrah dan yakin bahwa tokoh masyarakat akan memberikan yang terbaik	
W.S1.9	Mengambil satu batang rokok lagi, kemudian menyalakan	Peneliti : ngapunten, jenengan nopo mboten mempertimbangkan riyen, mungkin dari sisi watak nopo yang lain Subyek : mboten mbak, kulo langsung setuju mawon lek masalah watak nopo yang lain nanti kan saget di sesuaikan setelah rumah tangga terjalin, pokok wes ngerti wong tuo ne apik pasti yo apik lah	Di lihat dari keturunan	Bibit, bebet, bobot
W.S1.10		Peneliti : terus perasaan e jenengan pas di jodoh aken eh maksud e kan "wes iki tak jodoh ne ambek mbak N" pripun	Subyek bahagia saat di jodohkan dengan istri nya	Menerima perjodohan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		perasaan e jenengan?		
		Subyek : ngge perasaan e ngge bungah mbak, alhamdulillah		
W.S1.11	Mencoba menggoda istri nya	Peneliti : kira-kira bapak semerap nopo o kok moro yang jadi pilihan nya adalah mbak N ?	Suami mengetahui alasan istri nya dijodohkan	Ada komunikasi antara subyek denga istri
		Subyek : mboten purun mbalek ten pondok mbak dadi di rabino. Hehehe		
W.S1.12		Peneliti : loh mboten, maksud e riyen jenengan sampun semerep lek alasan e keranten mbak N niki mboten purun balek pondok?	Subyek mengaku sering bercerita dengan istriya	Ada sharing antara kedua belah pihak
		Subyek : hehehe.. ngge mboten semerap mbak. Ngge semerap e pas pun cerito-cerito		
W.S1.13	Subyek menjawab dengan tertawa berdua dengan istrinya	Peneliti : jenengan gada kriteria tersendiri mboten waktu itu, oh aku kepingin bojoku seng ngene ta piye ngoten..	Subyek hanya menyebutkan kiteria yang bukan dari segi fisik	Kriteria pilihan subyek di nilai dari dalam (diiniha)
		Subyek : ngge seng pertama niku se agama mbak, kedua yo podo		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		karep e		
W.S1.14	Istri berpamitan pergi ke belakang untuk membuatkan minum.	Peneliti : riyen sak dereng e menikah opo nate merajut hubungan, kados pacaran ngoten?	Subyek mengaku tidak pernah pacaran	Prinsip kuat,
		Subyek : mboten mbak, mboten nate		
W.S1.15		Peneliti : kulo pingin semerap alasan e jenengan purun di jodohkan niku nopo?	Subyek menganggap di jodohkan merupakan hal yang bagus dan yang menjodohkan orang yang tepat	kognitif
		Subyek : ngge pertama kulo pun siap mbak bangun rumah tangga, seng kedua kulo ngge yok nopo ngge pun percoyo lah lek di jodohkan niku luwe terpercaya, nopo male kulo nedi di jodoh aken lewat buya, insyaallah ngge sae		
W.S1.16		Peneliti : berarti riyen nopo pun kenal kale rayat e jenengan?	Subyek hanya sebatas tahu istrinya, tetapi tidak mengenal	
		Subyek : lek kenal mboten mbak, tapi sekedar semerap ngoten mawon. Ngge lek wangsul dugi pondok biasa e di goceng kale bapak e ngoten semerap		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

W.S1.17		Peneliti : menurut jenengan catik niku masuk kriteria dalam menentukan pasangan nopo mboten? Subyek : cantik iku kan relatif mbak, seng penting isine (hati) ambek tujuan e sama, gelem membina keluarga, Soal e kan aku ngejak e serius (menikah), bedo dadi ne wong seng ngejak berkeluarga ambek seng enggak.	Subyek menganggap bahwa cantik itu dari dalam, yang terpenting adalah tujuan awal	Komitmen di bangun dari awal
W.S1.18	Subyek terenyum seperti malu, kemudian menceritakan sedikit dari awal di kenalkan oleh buya	Peneliti : kulo angsal mboten pingin semerep perjalanan e pripun mulai sak dereng e menikah sampe kemudian sami cocok e dan memutuskan menikah? Subyek : lek kulo kiyambek mbak singkat, kemungkinan cuma satu bulan, pertama e iku teko buya e lah istri ku iku di tawani ko gelem.. yo intine gak melalui pacaran iku gak.	Penyesuaian diri (lk) hanya satu bulan Inti dari pernikahan yaitu membangun keluarga	Penyesuaian (lk) singkat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Seng penting waktu iku bener-bener mikir ke depan e seng paleng utama iku kedepan e podo-podo gelem berkeluarga e.		
W.S1.19		Peneliti : lah niku terus pripun ko moro memutuskan untuk menikah?	Niat, dan istri menerima membuat subyek yakin menikah	Niat dan keyakinan
		Subyek : dari awal kan memang niat nya serius mbak dan istri mau yo aku tambah manteb		
W.S1.20		Peneliti : terus sampai selesai hari pernikahan niku pripun? Masih kikuk nopo pripun?	Kikuk di hari pernikahan	
		Subyek : yo lek kikuk iyo mbak, ndredek pisan.		
W.S1.21		Peneliti : bapak pas waktu ijab-qobul niku kira-kira perasaan e kados pundi?	Perasaan yang tak bisa terungkapkan	
		Subyek : perasaan e ngge seneng haru ndredek campur aduk ngono wes mbak pokok e		
W.S1.22	Subyek sambil mengingat-ingat menghadap ke atas	Peneliti : kemudian proses penyesuaian diri e niku	Proses penyesuaian diri dengan pasangan sekitar	Proses penyesuaian diri dengan ada nya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		berapa lama?	satu sampai dua bulan yaitu saling mengerti dan memahami	intimacy
		Subyek : yo gak sebegitu lama mbak, tapi lek gak pacaran iku lak koyok aneh ngono aa mbak, tapi seiring berjalan nya waktu kan yo wes biasa. Asal kan kedua belah pihak saling mengerti satu sama lain. Kalau lama gak nya ya sekitar satu bulan sampai dua bulan itu sudah cukup untuk saling memahami		
W.S1.23		Peneliti : pripun cara e jenengan untuk menyesuaikan diri	Cara menyesuaikan diri dengan cara saling mengenal dan mempelajari karakter tanpa mengedepankan ego	Cara menyesuaikan diri
		Subyek : seng paling penting kunci e niku saling mengenal,saling mempelajari karakter e masing-masing dadi gak ngedepanno ego e dewe-dewe mbak. Yo selanjut e terus mengalir ae		
W.S1.24		Peneliti : nopo selama menjalin bahtera rumah tangga niki nate wonten masalah nopo		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		mboten?		
		Subyek : alhamdulillah selama ini mboten nate wonten masalah		
W.S1.25		Peneliti : nopo bapak sangat mencintai keluarga yang bapak bina niki?		
		Subyek : ngge sangat sayang mbak, sangat cinta.		
W.S1.26		Peneliti : kemudian nopo harapan bapak selanjutnya dengan keluarga bapak?		Harapan menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah
		Subyek : ya harapan saya semoga menjadi keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah.		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Transkrip Wawancara Subyek 2

Trans.S.2.Tanggal 17 nov 18

Nama : F.N.

Umur : 18 th

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal : Rumah Subyek

Pukul : 10.15 WIB

Kode	Observasi	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
W.S2.1		Peneliti : menurut sampean pernikahan itu opo?	Men sah kan ke dua belah pihak	Pengertian pernikahan
		Subyek : yo pernikahan iku lek secara agama kan men-sah kan, dadi kedua belah pihak iku di sah kan.		
W.S2.2		Peneliti : pernikahan iku kan ono seng pernikahan karena kedua belah pihak saling mencintai terus ono pisan seng menikah karena di jodohkan, pean	Subyek mengaku bahwa di jodohkan	Di jodohkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		termasuk yang mana? Subyek : aku rabi di jodohno mbak		
W.S2.3	Subyek meremas-remas tangan nya dan sedikit berfikir	Peneliti : iku pas umur piro mbak? Subyek : aku nikah umur 17 lek gak salah	Tugas perkembangan yang belum terselesaikan	
W.S2.4		Peneliti : pas iku pean wes siap aa menjalin rumah tangga? Subyek : yo siap gak siap mbak.. tapi kudu siap	Subyek merasa belum siap menikah, namun harus siap	Periode perkembangan yang tidak sesuai
W.S2.5	Sambil melirik ke kiri	Peneliti : sak durung e rabi pean tau gak duwe kriteria dalam menentukan pasangan? Maksud e nduwe cita-cita sesok aku lek nikah kepingin nduwe bojo seng ngene.. ngene... ta piye Subyek : yo gak mbak pokok seng penting temen sembayang e, temen penggawehan e. Gak aneh-aneh	Kriteria subyek berdasarkan akhlak dan perilaku	
W.S2.6		Peneliti : berarti pas iku sampean pasrah ngono yo?		Self interest

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

		Subyek : yo pasrah mbak, pokok temen iku		
W.S2.7		Peneliti : apakah sebelum menikah sampean pernah pacaran?	Subyek mengaku pernah pacaran	
		Subyek : iya, pernah mbak		
W.S2.8	Subyek menjawap sambil senyum, tapi kemudian gedek (menggeleng-gelengkan kepala) tidak mau di tanya perihal mantan pacar nya lagi	Peneliti : lah opo iku mlebu nang kriteria e sampean pisan? Aku pingin duwe bojo seng mirip ambek pacarku biyen dari segi fisik	Subyek pernah memiliki keinginan menikah dengan orang yang mirip mantan pacarnya dari segi fisik	
		Subyek : iyo kepingin e mbak (hihihi)		
W.S2.9		Peneliti : terus menurut e sampean wong ganteng iku piye?	Subyek mencoba menjelaskan definisi tampan	Definisi tampan
		Subyek : wong ganteng iku yo ganteng penggawehan e, ganteng ati e, akhlak e, agama e		
W.S2.10		Peneliti : terus biyen ngono iku opo wong tua e pean gak ngerti lek pean pacaran ?		
		Subyek : ngerti mbak		
W.S2.11	Subyek sambil menunjuk-nunjuk tangan sebelah kiri nya	Peneliti : lah terus iku piye mbak cerita e? Kan wong tuo e sampean ngerti lek sampean pacaran tapi opo o sampean ko di	Orang tua subyek menerapkan sistem resiko di tanggung penumpang	Pola asuh otoriter

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		jodoh no, opo o ko gak di rabino ambek pacar e pean?		
		Subyek : lek pacaran iku engkok saumpamane ono opo-opo yo iku urusan ku dewe wong tuo gak melok-melok, tapi lek di jodohno jare wong tuo ku lek ono opo-opo yo bakal di rewangi ambek wong tuo. Lek oleh dewe iku seneng susah yo sak karep e seng ngelakoni, ambek ne dijodohno kok gak gelem yo iku oleh eawakmu dewe ngono, lek di jodohno iku masio ono opo-opo yo wong tuo sek iso nulung.		
W.S2.12		Peneliti : nek endi se rumah e pacar e pean biyen? Sak kampung ta?		
		Subyek : ndek sekolah biyen pas sek MTs		
W.S2.13		Peneliti : berapa kali se sampean pacaran?		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Subyek : yo mek peng pisan iku tok mbak sak durung e rabi.		
W.S2.14	Subyek melirik ke atas, kemudian baru bilang "iya"	Peneliti : pas sampean ngerti di jodoh no iku opo pean langsung muni "iyo wes gelem" ta piye?	Subyek menjelaskan apabila subek tidak mau kembali ke pondok maka akan di nikahkan	Alasan subyek di jodohkan oleh orang tua
		Subyek : iyo mulakne gak gelem di pondok no yo wes rabi ae "ambekne di kongkon mbalek nang pondok gak gelem yo wes rabi ae" (sambil menirukan gaya bicara ibunya)		
W.S2.15		Peneliti : padahal rencana e pean lek gak mbalek neng pondok arep lapo?	Orang tua tidak menuruti ke inginan anak nya sekolah, kecuali dengan mondok	
		Subyek : yo sekolah nerusno Aliyah tapi gak usah mondok ngono lo mbak, tapi gak oleh mulakno wong tuo karep mondok.		
W.S2.16		Peneliti : terus perasaan e pean pas di omongi ngono karo wong tuo ?	Trisno jalaran soko kulino	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Subyek : yo kaitan e sedih wong gak kenal, suwe-suwe lek wes podo di lakoni yo podo seneng.		
W.S2.17		Peneliti : berarti pean biyen gak kenal yo nang bojo e sampean ?		
		Subyek : gak kenal ta		
W.S2.18		Peneliti : gak kenal mek ngerti ngono a?		
		Subyek : heem, iku kan asli e wes kate rabi a mbak..		
W.S2.19		Peneliti : sopo?		
		Subyek : cak M (menyebut nama suaminya)		
W.S2.20		Peneliti : trus piye		
		Subyek : yo aku gak ngerti pisan se mbak		
W.S2.21		Peneliti : trus alasan e pean gelem di jodoh no opo o?		
		Subyek : yo mulakne aku gak gelem balek nang pondok dadi ne gelem di jodoh no		
W.S2.22		Peneliti : seng jodoh no sopo? Wong tuo opo sopo mbak? Piye	Subyek mengaku yang menjodohkan adalah	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		carane jodoh no Subyek : sesama orang tua	kedua orang tua	
W.S2.23		Peneliti : bagaimana proses anda mengambil keputusan ? kok moro iyo Subyek : yo pertama e mikir, mikir disek.. mikir iku rong dino (dua hari) engkok aku lek emoh aku cek wegah e mbalek nang pondok, tapi lek gak di trimo iku yok opo.. kene kepingin banggakno wong tuo, yok opo carane.. yo terus aku langsung gelem iku... gelem di jodohno iku		
W.S2.24		Peneliti : berarti proses e dua hari iku pean langsung gelem? Subyek : iyo dua hari iku	Subyek memikirkan selama dua hari	
W.S2.25		Peneliti : berarti pas pean muni “he em” iku wes mateng keputusan e pean Subyek : yo wes mateng, terus maringono langsung satu bulan dadi wes, terus	Setelah memutuskan untuk mau menikah, jarak satu bulan dilangsungkan acara pernikahan dan resepsi	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

		persiapan kanggo resepsian.		
W.S2.26		Peneliti : terus piye critane selama satu bulan iku piye dek perjalanan hubungan e pean ambek cak M iku ? pokok sebelum hari H resepsi?	Subyek mengaku meski ada kesempatan untuk lebih mengenal dekat dengan suami lewat HP namun subyek lebih memilih cuek	
		Subyek : yo kaitan e iku saling kenalan lewat HP sms an, yo jenenge wong isin mbak gak tau kenal yo jarang tak bales. Pamitan kerjo nang Blitar “aku tak kerjo nang Blitar” yo gak tau tak bales. Batin ku lapo se.. yo mbok budal-budal o (hehehhee), tapi aku yo isin kate ngomong dadi tak jarno. Terus suwe-suwe yo koyok sak aken terus yo tak ladeni ae.... suwe-suwe kok penak-penak (nyambung lah) terus yo wes iku wes.. resepsi iku		
W.S2.27	Subyek menjawab dengan senyum terharu dan menyeka mata nya	Peneliti : berarti pas resepsi iku pean wes gak kik kuk maneh?	Di acar resepsi pernikahan pasangan megaku tidak saling sapa	
		Subyek : yo pancet ndredek mbak		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

		wedi. Wong ndek kuade iku ae gak nyopo-nyopo wong sek gak kenal, sek meneng tok		
W.S2.28		Peneliti : pas akad nikah iku piye mbak? Subyek : yo nangis		
W.S2.29	Peneliti bertanya sambil menggoda Subyek menjawab sambil senyum senyum kemudian menunduk malu dan berbicara lirih "ya Allah aku iki sek cilik.."	Peneliti : nangis yok opo mbak? Nangis seneng ta piye... Subyek : yo nangis seneng, nangis gak percoyo, pokok campur aduk ngono mbak (aduh mbak iki ancen kok ono-ono ae pertanyaan e)		Luapan isi hati
W.S2.30		Peneliti : kira-kira mbak tau dasar atau faktor apa yang menyebabkan orang tua menjodohkan pean dengan cak M? Subyek : faktor e yo iku mbak cek dadi wong seng genah, soal e wes ngerti keseharian e, wes ngerti ndek lingkungan e cak	Orang tua menilai sosok suami subyek adalah seorang yang bagus dan sangat rajin sehingga cocok untuk membimbing subyek	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

		M iku wong meneng, sregep.. yo sregep penggawehan e, yo sregep sembayang e.paleng iku cocok dadi imam ku... paleng yo iku sebab e wong tuo jodoh no ambek cak M.		
W.S2.31		Peneliti : pertimbangan e pean sampek muni iyo iku opo kiro-kiro?	Subyek mau di jodohkan karena ingin membanggakan orang tua, dan tidak ingin meyakiti hati orang tua	Kepatuhan
		Subyek : yo kepingin banggakno wong tuo, lek apan aku gak gelem male wong tuo nelongso. Dadi intine aku rabi iku yo banggakno wong tua, yo ambek golek imam seng genah.		
W.S2.32	Subyek tertawa	Peneliti : terus marine acara resepsi iku suwe opo ora pean penyesuaian diri ambek bojo e?	Subyek mengaku waktu dalam menyesuaikan diri sangat lama	Proses penyesuaian diri yang lama
		Subyek : waduh yo sek banyak bulan seng kate menyesuaiakan hahaaha... wong gak kenal		
W.S2.33	Peneliti coba memancing	Peneliti : terus ngono iku pean yok po?	Waktu satu bulan kurang	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

	kembali	Kan wes mari resepsi kan wes mari..ri.. iku yok opo Subyek : satu bulan ke depan sak marine resepsi iku sek dorong patut	untuk menyesuaikan diri	
W.S2.34	Subyek bercerita sambil mercing-mercing mengahadap ke bawah dan melirik ke kanan	Peneliti : tapi kan pean tetep koyok gawe wedang, nyepakno maem Subyek : yo lek gawe wedang nyepakno maem iku kan kudu mbak. Tapi seng koyo kate turu campur iku koyok yo risih, wedi, salah wes gak kenal aduuh yok opo	Subyek tetap menjalankan tugasnya sebagai seorang istri dengan melayani membuat makan dan minum	
W.S2.35	Subyek sampil tertawa terbahak-bahak	Peneliti : ngono iku sampean cerito nang ibu sampean? Subyek : yo gak mbak wedi lek kate cerito nang ibu		
W.S2.36	Sambil tersenyum	Peneliti : terus pean meneng gak cerito nang sopo-sopo? Koyok curhat ngono Subyek : ceritone iku nang mbak F (mbak misanan)	Subyek curhat kepada saudara keponakan	
W.S2.37		Peneliti : iku sak pantaran ambek		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		sampean?		
		Subyek : he em mbak		
W.S2.38	Saat berceruta subyek senyum-senyum sambil menyeka air mata	Peneliti : terus..	Karena terbiasa kemudian subyek merasa kasihan kepada suami	
		Subyek : ngene aku lek ngomong “yu aku iku lo sek dorong pingin rabi” aku ngono... “terus aku yok po seng kate turu?” aku bingung seng kate turu.. “yo wes turu o nek sanding e” jare yu. “adduh yu mosok kate nganu.. “aku iku isiiin ngono ..”. biyen iku ncen aku gak seneng lek wes oleh di jodohno kan akeh-akeh e gak seneng a mbak gak kenal. Mari ngono suwe-suwe yo biasa terus yo sak aken duwe roso sayang suwe-suwene		
W.S2.39		Peneliti : berarti lumayan suwe ya penyesuaian diri e..		
		Subyek : iya mbak lebih tekan satu bulan iku		
W.S2.40		Peneliti : terus ngono iku bojo e pean piye?		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Subyek berbicara sambil meringis	Subyek : yo cak M iku pancen sabar. Pokok suuaabar yo di dem-dem i “mosok pean kate ngene terus gak sak aken mak e pean aa?” ngono. “lah aku iku lo gak seneng nang pean” aku iki ngomong ngono ...	Suami mencoba memulai komunikasi dengan subyek	
W.S2.41		Peneliti : terus..		
		Subyek : “lah aku iki gak seneng nang sampean..” terus jare wong e “lah terus saiki yok opo wong awak e wes nikahan... mosok sek kate pancet koyok wong konco-konco an, koyok wong kaet kenalan biyen” terus aku jawab “ isin aku nang pean”. “mosok isin nang bojo e” dadi yo terus iku mbak sak ulan lebih tak was-was no yo sak aken terus patut.		
W.S2.42		Peneliti : iku sampean wes muleh nang kulon (rumah suami) opo pancet nek etan (rumah orang tua)	Di awal pernikahan subyek masih tinggal bersama orang tua	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Subyek : enggak mbak sek ono ndek etan (rumah orang tua)		
W.S2.43		Peneliti : berarti cak M melu ngetan ya?	Alasan subyek tidak mau tinggal dengan suami karena baru pulang dari pondok kemidian di jodohkan	
		Subyek : he em nang etan, wong aku oleh teko pondok iku langsung rabi mbak... teurs aku ngomong “aku gak mole ngulon disek, aku sek gak kepingin pedot ambek ibu, aku sek dorong iso masak, sek dorong iso sembarang” “iyo wes” ngono jare.. Dadi lek pas sek isuk ngono iku mbak wong e kerjo, ko lek sore moleh mari moleh nang omah e terus ngetan mari maghrib.		
W.S2.44		Peneliti : terus lek penyesuaian nag ibu morotua yo suwe mbak?		
		Subyek : enggak mbak lek nang ibu morotua		
W.S2.45		Penelit : cara e sampean menyesuaikan diri mau piye dadi e		Cara menyesuaiakan diri subyek

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Subyek : yo di wasno koyok sak aken, pokok kudu podo ngerteni, kudu sabar, salah siji kudu ono seng ngalah i.		
W.S2.46		Peneliti : saiki piye perasaan e pean nang cak M		
		Subyek : yo sayang mbak. Pokok sayang sekali hheehe		
W.S2.47		Peneliti : tau ndak pean ono masalah ngono ?		Masalah dalam berkeluarga
		Subyek : yo ono ae mbak jeneng e wong rumah tangga iku mesti ono ae masalah, mboh iku teko ekonomi, mboh ndek keluarga ono opo mesti ono ae..		
W.S2.48		Peneliti : ngono iku pean nyikapi masalah seng terjadi ngono piye?	Diskusi dan komunikasi	Cara mensikapi masalah
		Subyek : yo seng sabar, yo omong-omongan opo iki kok ngene-ngene, salah e iki opo ko moro meneng-meneg an ayo iki di omongno jeneng e		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		wong wes berkeluarga, isin ojo ngono. Dadi yo diskusi bareng solusine yok opo		
W.S2.49		Peneliti : terus harapan e pean ke depan piye dengan keluarga yang sampean bangun iki?	Harapan pasangan menjadi keluatga samara	
		Subyek : harapan e yo dadi keluarga seng sakinah mawaddah wa rahmah, pokok iku no 1		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Transkrip Wawancara Subyek 3

Trans.S.3.Tanggal 17 nov 18

Nama : H.S. (Suami N.H.)

Umur : 37 th

Jenis Kelamin : laki-laki

Tempat/Tanggal : Rumah Subyek

Pukul : 19.43 WIB

Kode	Observasi	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
W.S3.1	Subyek tampak melaksanakan sholat isya' bersama istrinya.. sehingga saya masih menunggu untuk proses wawancara.	Peneliti : menurut jenengan pernikahan niku nopo?		
		Subyek : pernikahan iku suatu hal seng sakral		
W.S3.2	Subyek menjawab dengan sangat yakin	Peneliti : pernikahan niku kan wonten seng di jodoh aken kale wonten seng mboten. Lah kan lek jenengan kale mbak H niki kan di jodoh aken. Pendapat e jenengan mengenai penikahan	Subyek mengaku saat dijodohakn dengan istri langsung merasa cocok	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

		yang di jodohkan niki pripun?		
		Subyek : insyaallah pas.. iyo pas... pokok pas		
W.S3.3		Peneliti : lah pas sadereng e nikah niku nopo jenengan sampun siap untuk menjalin hubungan keluarga?	Subyek siap menjalin rumah tangga	
		Subyek : siap		
W.S3.4	Subyek menjawab sambil tertawa kemudian mendongak kan kepalanya	Peneliti : sak dereng e menikah nopo jenengan gada kriteria tersendiri dalam menentukan pasangan? Kudu ngeten ta kudu ngeten	Sebelum dijodohkan sebenarnya subyek memiliki kriteria dalam memilih pasangan.	
		Subyek : sebenernya ada mbak kriteria, Cuma itu kan hanya usaha tapi kepastian itu yakin pas kita yakin kalau itu jodoh saya. Ini dalam konteks perjodohan ya.. pas di jodohkan kok menurut hati pas. Ya sebelum di jodohkan itu yo banyak mbak sebelum itu	Subyek juga mengaku bahwa dirinya dan istri sering curhat dan menceritakan pengalaman, dan memilih untuk memandang masa depan yang lebih baik	
		Saudara : mbak iki (peneliti) ngomong nang aku lek apan wedi		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		sampean tukaran pas di wawncarai ngene hehehe		
		Subyek : yo engak mbak wong biasa e wes cerito ngono iku. Kan sama curhat kan mbak yo.. aku curhat nang iki (sambil menunjuk istrinya), iki yo curhat nang aku ... iki yok po iku yok po. Kan iku termasuk suatu pengalaman. Cuma masa lalu iku gak usah di ungkit, yang ada sekarang di bangun kembali demi masa depan yang lebih bagus lak ngono aa mbak		
W.S3.5		Peneliti : sak dereng e menikah niki nopo bapak nate pacaran mungkin?		
		Subyek : mboten mbak, mboten nate		
W.S3.6	Subyek menjawab sambil melihat ke istrinya	Peneliti : hehehe.. ngge pak Menurut bapak orang cantik niku seng yok nopo?	Orang cantik menurut subyek	
		Subyek : orang cantik iku salah satunya ya taat dan patuh seng utama.		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Tapi lek taat, patuh, setia iku sempurna		
W.S3.7	Istri coba menggoda subyek Kedua nya tertawa sambil menjawil-jawil	Peneliti : lah sak dereng e perjodohan e niki antar kedua orang tua nopo yok nopo? Subyek : enggak, ini dari teman. Jadi teman saya itu ngomong-ngomongin ini (menunjuk istri) trus saya coba lihat. Istri : hahaha lak ndelok kayu Subyek : haahahaha kayu sengon lak an Subyek : yaah pada akhir e yo jutul iki yo wis yakin wes. Harus yakin ! lek koma terus terus terus kan gak ada titiknya mbak. Lek wes titik ndek kono iku berarti yo wes iku jodoh saya. Yakin harus betul. Tapi masalah berliku-liku itu suatu cobaan memang kita hidup di dunia ini kan banyak sekali cobaan.	Perjodohan di kenalkan oleh teman	
W.S3.8		Peneliti : lah terus pas niku kan di kenalakan kale rencang e	Di awal proses perjodohan subyek	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		ngge. Nopo waktu awal ketemu langsung pas ngoten?	mengaku juga mempertimbangkan terlebih dahulu selama satu bulan	
		Subyek : gak mbak memang ada pertimbangan. Terus terang saja... ya nama nya koyok iyo koyok ora koyok iyo koyok ora iku mesti ono. Tapi kita harus ada batas waktu, maksudnya kalo ini atau ini saya kasih batas maksimal satu bulan sudah ini pas gak boleh berlarut-larut , ya kasian juga mbak. Kadang-kadang kan pihak perempuan juga angan-angan kan kok gak ngomong kan gitu mbak kasihan.		
W.S3.9		Peneliti : alasan e purun di jodohkan niku yok nopo? Alasan e		Alasan subyek menerima di jodohkan yaitu usia
		Subyek : alasannya ya itu sudah perjanjian dari hati saya sendiri kan kalau saya terus pilih pilih ini itu kan lama-lama usia , kan itu kita terbatas		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		oleh usia. Kalau kita pilih-pilih terus padahal kalau bayangan dulu ini kayak gini tapi itu semua hanya cita-cita tapi pada kenyatan nya tidak sesuai mbak, kehendak Allah memang begitu ya ini sekarang ini, itu kan hanya rencana orang kan mbak. Seperti mbak punya cita-cita seperti ini seperti itu tapi itu kan rencana nanti yang berhak menentukan yang di atas. Jadi itu mbak harus titik yaitu yakin gak boleh koma terus.		
W.S3.10	Subyek dan istrinya tertawa sambil jawil-jawil, kemudian subyek juga sempat menggoda istrinya dengan meminta kepastian untuk menjawab kepastian peneliti	Peneliti : lah kan mantun e acara ijab qobul kan wonten acara resepsi. Mulai pertama nanglet aken sampe acara resepsi niku perasaan e pripun? Subyek : perasaan e yo suueneng tok wes rasane gak ono susah e. Kapan ndang petuk…	Setelah acara ijab qobul subyek mengaku ingin sekali segera bertemu dengan istri	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		hhahaah.. kapan ndang haahaha. Padahal mek dilute tapi rasanae koyok setahun. Hihihi (aheaoaa…haha) Iyo mbak... ko pean lek wes ngerti lak "oh iyo yo tibak e" poko gak isok di bayang no mbak seneng e penak pokok, seneng pokok e.. nyata ne ngono ko ncen yo dek yo (subyek meminta kepastian kepada istri) sopo te ngomong yo cek ndang kepingin hehe.. ambek guyon mbak ya wong aku ambek curhat pisan		
W.S3.11		Peneliti : mantun acara resepsi niku seberapa lama penyesuaian diri e? Subyek : kurang lebih ya.. (kemudian istrinya menyahut "yo suwi sek an pokok gak langsung") kurang lebih ya satu bulanan mungkin mbak. Memangkan	Penyesuaian diri suami dari menyamakan persepsi hingga memahami watak Dari hari pertama mengenal istri satu bulan berikutnya dilaksanakan	Proses penyesuaian diri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

		gak tau tentang masalah wataknya itu kan belum, jadi beradaptasi dulu. Itu kalau penyesuaian kita harus saling mengalah sama-sama ada kekurangan kita harus saling memaklumi, sebaliknya jika ada kelebihan kita harus hargai gitu, itu kurang lebih insyaallah satu bulanan. Tapi ada dikit-dikit biasa mbak hehee pas jalarae teko pas gak tepak pikir e ati e gak penak adaptasinya dari situ, Cuma penyesuaiannya ya kurang lebih sebulan. Memang gak pacaran jadi gak langsung. Pokoknya habis di temui itu kurang lebih dua bulanan yo dek yo.. Istri : kan gak tau petuk a awak e. Subyek : pisan petuk ndek omah e cacak yo dek yo	pernikahan	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Istri : Sek kaitan petuk iku ndek omah e cacak terus gak tau petuk, terus petuk maneh pas di takok no iku, baru sak ulan iku langsung dadi wes		
		Subyek : terus sak ulan yo dek yo. He em tanggal 20 yo sak ulan persis wes yo langsung nikahan, gak lama mbak. Cuma waktu pertama dikenalkan iku kurang lebih dua bulanan lah. Iku satu kali pertemuan terus suwee gak petuk maro koyok iyo koyok ora maro mbalek maneh... koyok anu maneh hehe		
W.S3.12		Peneliti : terus ten proses penyesuaian diri e niku nopo ae seng di anu? Contoh e	Banyak hal yang harus disesuaikan dalam menyesuaikan diri seperti masakan, namun subyek tidak langsung mengatakan akan tetapi dengan cara perlahan	Memahami baru mencontohkan dengan perbuatan
		Subyek : lah masalah bahasa.. cara ngomong nya, cara akhlak terutama yaa kemudian cara		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		ber bicaranya, cara penerimaan hehe.. dan lain-lain pokok e akeh wes. Yo cara masak e barang.. masak iku yo butuh penyesuaian aku seneng asin, kono seneng ora.. kan yo penyesuaian kan yo mbak yo		
		Istri : moro tak kek i uyah sak adah e ndek ngarep e lek kurang asin. Eheheh		
		Subyek : lah yo ngono iku, kan lek awak e seneng asin iku ngrasakne masak ane kan yo koyok anyep kabeh, tapi gak ngomong mbak aku cek gak perasaan to, tapi suwe-suwe ngomong. Oh berarti wong iki seneng asin iki berarti kan moro paham to mbak lek bas aku seneng asin. Kan coro aku ngomong dorong asin kan dek e seng masak moro perasaan wes masak angel-agel sek		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		rewel ae jelas e ngono yo dek yo, male jumuk uya dewe.. kadang ngono yo masak dewe aku		
		Istri : lah ancen kurang kurang asin tok		
W.S3.13		Peneliti : nopo dalam hal menyesuaikan yang lain juga seperti itu ? maksud e mboten langsung sanjang..	Dalam proses penyesuaian diri tidak serta merta menolak atau mengiyakan pasangan akan tetapi dengan memahami. untuk menjaga perasaan	
		Subyek : ngge mbak, memang mboten sanjang niku ben jogo perasaan e		
W.S3.14	Subyek menjawab bersamaan deng istrinya, kemudian saling memandang dan tersenyum bersama-sama	Peneliti : apakah saat ini jenengan sangat mencintai keluarga yang sampean bangun niki ?	Subyek mengaku bahwa saat ini istri nya tidak mau di tinggal jauh	
		Subyek : yo iyo tah tentu e.. hahaha saiki yo wes tambah gak kenek tinggal suwe ta mbak		
W.S3.15		Peneliti : pripun pak?		
		Subyek : yo misal e aku kate metu ngono, wes takon kate nandi? Ojo suwe-suwe ya		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

W.S3.16	Subyek menggoda istri nya terus	Peneliti : ehehehe.... ngge ta pak Subyek : iyo ta nduk, misal e yo aku kate moleh nang omah ngono, ngono iku wes bingung takok engko moleh jam piro? Budal ilo sek dorong wes bingung moleh jam piro...hahaha, terus ngomong ojo suwe-suwe yo.. biasa e yo tak jawab "yo ayo melok o cek gak suwe-suwe" Dadi bojo iki lek apan aku nang omah e ibuku arek e bingung wedi aku gak mbalek mbak		
W.S3.17		Peneliti : terus nopo nate wonten masalah Istri : yo mesti ono tapi lek ngono iku kita saling ngomong yo diskusi Subyek : kita harus saling menghormati yang penting kita saling terbuka. Pertama kan kita	Dengan diskusi, dan tetap saling menghargai dan menghormati	Peyelesaian masalah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		harus sling kmunikasi dulu, kalau sudah komunikasi kan kita tau masalahnya dimana, selain itu harus kita hargai dan kita maafkan gitu mbak kan semua itu punya kekurangan dan kelebihan intinya kan di situ mbak ya		
W.S3.18		Peneliti : terus harapan kedepan nya pripun pak ? Subyek : yo jadi keluarga yang Sakinah ma waddah wa rahmah		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Transkrip Wawancara Subyek 4

Trans.S.4.Tanggal 18 nov 18

Nama : N.H (istri H.S.)

Umur : 29 th

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal : Rumah Subyek /18 nov 18

Pukul : 08.15 WIB

Kode	Observasi	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
W.S4.1		Peneliti : menurut jenengan pernikahan niku nopo?	Pernikahan menurut subyek	Pernikahan
	Subyek menjawab sambil tertawa	Subyek : pernikahan iku yo sunnah Rasul, bahkan kewajiban bagi setiap muslim. Kan jare lek durung nikah iku separuh iman e dorong komplit		
W.S4.2		Peneliti : tanggapan e jenengan tentang pernikahan dengan sistem di jodohkan niku bagaimana?	Menurut subyek perjodohan adalah cara yang baik dalam menikah	
		Subyek : yo perjodohan iku lebih baik		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

		mbak lek meurutku. Uwong lek mandeng jare koyok zaman e siti nurbaya.. tapi pada kenyataan e wong seng ketemu dewe koyok ABG seng podo seneng e pacaran-pacaran, pas rabi oleh satu minggu dua minggu wes pisah. Satu mereka gak nduwe bakal masa depan, pemikiran e masih kanak-kanak seneng-seneng seneng tok, kan di niat i ancene seneng.		
W.S4.3		Peneliti : enggeh pancen leres, kulo beberapa waktu lalu niku ngge pkl ten POLRES lah dugi mriku kulo semerap bahwa angka perceraian niku tinggi, salah satu penyebab e ngge ngoten niku mereka menikah masih muda dan rata-rata dengan pacar sendiri namun pada akhirnya harus berpisah lewat pengadilan	Perjodohan menurut subyek tidak ada sistem paksaan	Pengertian perjodohan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Subyek : tapi di jodohno iku maksudnya bukan harus mau mbak, Cuma mek di temokno tok terserah gelem enggak e, bukan di jodohno kamu kudu rabi ambek iku bukan, tapi di temokno tok ben ketemu terus yok opo, dadi gak di pekso. Tapi ncen bener pean mbak ndek kena kabeh seng rabi iku roto-roto di jodohno mulai zaman biyen sampe saiki. Iyo mbak tapi ncen wong gak mesti kadang yo dipekso age rabi ambek iku anak e wong sogeh ngene ngene... lek koyok ngono kebanyakan gak pas soal e karena apane, tapi lek kita berpandangan masalah satu agama pas, masalah akhlak kuat kayak gitu kan bukan materi insyaallah pas, tapi lek iku mau materi yo lain maneh .. cinta monyet hahaah		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

W.S4.4		Peneliti : berarti kalau njenengan lebih tepatnya di sebut ta'aruf ngge, hehe		
		Subyek : he em ta'aruf . ta'aruf yang singkat		
W.S4.5		Peneliti : sak dereng e menikah jenengan gada kriteria mboten se dalam meilih pasangan?		
		Subyek : mboten mbak, ngge seng penting se iman, genah gak aneh-aneh	Kriteria pasangan se iman	diiniha
W.S4.6		Peneliti : aneh-aneh yok nopo mbak?		
		Subyek : yo aneh-aneh iku melakukan hal-hal seng di larang agama iku aneh-aneh, tapi yo naudzubilah ojo sampe		
W.S4.7		Peneliti : tpi sak dereng e nate berpacaran nopo mboten ?	Subyek menceritakan awal pertemuan nya saat mengurusi surat ke rumah pak modin	Subyek Malu
		Subyek : enggak mbak Aku metu ambek wong lanang yo iki (suami), iku ae mek peng pisan pas ngurus i surat kate rabi iku mbak		
		Suami : iyo mbak eleng aku pas iku aku		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

		ngejak nang iki ayo nang omah e pak mudin, malah di kon ngajak dulur e.. wong padahal yo ngurus i surat. Moro yo tak pekso, trus aku ngomong yo lek kate ngejak rewang yo gak popo, maringono terus nang pasar pisan iku tok wes gak tau maneh. Lah pas iku metu ambek mas e..		
W.S4.8		Peneliti : berarti pas awal dikenal no niku ngge jenengan langsung menerima?	Subyek menerima setelah melakukan shalat istikhoroh	Religius tinggi
		Subyek : iyu sek mikir disek hihihi Istikhoro... tpi seng penting yo kudu yakin, koyok seng di omongno bojoku		
W.S4.9		Peneliti : perantara e sinten ?	Subyek di jodohkan oleh kakak	
		Subyek : mas mbak, kan bapak wes gak ono, yo mas seng ngenalno		
W.S4.10		Peneliti : lah pas pertama di sanjangi niku yok npo mbak?	Subyek pasrah, dan suami menyukai akhlak istri karena sejak awal	
		Subyek : anu... ndredek, tapi yo manut		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		ae.	bertemu sudah taat kepada kakak kandung	
		Suami : salah sijine seng tak seneng i teko arek iki yo ngene iki lo mbak kon ngene ngen, kon ngono ngono, nang mas e iki manut berarti ancen apik arek iki.		
		Subyek : yo reken e genti e bapak ngono lo mbak cacak ku iku		
W.S4.11		Peneliti : menurut e jenengan tiang seng ganteng niku seng yok nopo?		
		Subyek : tiang ganteng ngge bojo ku iki mbak.. hahaha pokok pean engkok lek wes rabi lak ngerti wong ganteng iku yok po lak ngaku e koyok bojo e	Orang tampan adalah suami	
W.S4.12		Peneliti : perasaan e ngoten niku yok nopo terutama pas ijab qobul ?	Jujur adalah kunci untuk membangun komitment	
		Subyek : perasaan e yo seneng yo ora.. kan podo gorong ngerti e a mbak, tapi kene podo kondo penggawehan ku ngene, aku iki ngene.. pokok jujur ae wes mbak gak usah basa basi		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		akting ngene akting ngono, kok pas ndek belakang hari oh ternyata gak ngene.. terus opo seng gawe ijol... dadi jujur, aku ngene nduwe ku iki sampean iso nrimo opo nggak, lek wes podo saling menerima berarti iki jodoh, menerima yo kekurangan yo kelebihan.		
		Subyek : yo pancen wong rabi iku cobaan e gede, dan reno-reno mulak ne iku lek teko awal niat e seneng-seneng tok yo angel.. padahal seng di utamakne iku komitmen aa mbak		
W.S4.13		Peneliti : berarti dari awal pean pun pasrah ngoten mbak ten mas e pean?		
		Subyek : iyo mbak, tapi kan gak semua pasrah nang mas ku, kan aku yo di tareni terus aku ngomong yo pastilah jeneng e mas kan yo pingin seng terbaik, opo	Subyek sempat mempertimbangkan kemudian menyatakan kepada kakak bahwa pilihan kakak adalah	Percaya pilihan kakak yang baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		maneh mas ku wes tak anggep koyok bapak dewe	yang baik karena dianggap sebagai orang tua	
W.S4.14		Peneliti : pean semerap mboten dasar npo atau faktor nopo yang menyebabkan anda di jodohkan kale rayat e jenengan?		Percaya
		Subyek : ngge mungkin memang bojo kulo niki seng terbaik damel kulo		
W.S4.15		Peneliti : seberap lama jenengan menyesuaikan diri dengan pasangan e pean?		
		Subyek : lama mbak lumayan..		
W.S4.16		Peneliti : berapa bulan mbak?	Subyek mengaku meski sudah menerima tapi butuh waktu penyesuaian yang cukup lama	Waktu penyesuaian diri cukup lma
		Subyek : piro mbak yo.. pokok lumayan rodo suwe lah		
W.S4.17		Peneliti : kira-kira nopo wonten kendala dalam proses penyesuaian diri?		
		Subyek : ngge mboten mbak, Cuma kikuk karena belum kenal		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		sama sekali kan sebelumnya		
W.S4.18		Peneliti : contoh penyesuaian diri e yok nopo?		Contoh penyesuaian diri
		Subyek : yo kan gak kulino mbak nyiapno opo nyiapno opo klambi misal e, opo masak seng kate kerjo ngono iku butuh penyesuaian		
W.S4.19		Peneliti : tapi jenengan menikmati proses niku kan? Bukan malah menjadi beban tersendiri ngge		
		Subyek : ngge mboten mbak, malah seneng oleh pahala.. opo maneh tugas-tugas ngono iku kan yo kewajiban		
W.S4.20		Peneliti : alhamdulillah syukur bu ngge... ibu sangat mencintai keluarga ibu yang baru di bangun niki bu?		
		Subyek : ngge mbak sangat		
W.S4.21		Peneliti : terutama suami ngge	Subyek megaku sebelum menikah mengganungkan diri ada keluarga, namun setelah	Suami segalanya
		Subyek : yo ket biyen seng paleng cedek ambek aku ibu ku maro dolor-dolor ku koyok mbak-		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

		mbak ambek mas-mas ku. Tapi saiki yo bojo mbak seng dadi gandolan	enikah suami adalah segalanya	
W.S4.22		Peneliti : ngge mbak, kemudian harapan ke depan e pripun mbak?		Harapan
		Subyek : harapan e semoga menjadi keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah, dan semoga segera di paringi momongan mbak		
W.S4.23		Peneliti : aamiin... aamiin ya rabbalalamiin		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Transkrip Wawancara Subyek 5

Trans.S.5.Tanggal 19 nov 18

Nama : L (istri dari S)

Umur : 18

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal : Rumah Subyek / 19 november 2018

Pukul : 08.35 WIB

Kode	Observasi	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
W.S5.1		Peneliti : menurut jenengan pengertian pernikahan niku nopo ?		
	Subyek tertawa terbahak-bahak	Subyek : waduh opo fit (sambil menyebut tetangganya) aku lek mikir lak koyok sekolah maneh malean. Hahaah Persatuan ngono wes mbak biyen gak seneng saiki dadi seneng.. pokok persatuan. Hahaah te gak seneng tok		
W.S5.2		Peneliti : mboten seneng pripun?		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

		Subyek : yo gak seneng mbak, wong biyen kan gak kenal	Subyek tidak menyukaii suami karena tidak kenal	
W.S5.3		Peneliti : jenengan riyen di jodoh aken a ko mboten tepang?		
		Subyek : lah iyo mbak bener, di jodohno		
W.S5.4		Peneliti : berarti sama sekali mboten kenal ngge? Rayat e jenengan pisan ngge mboten semerap? Eh mboten kenal maksud e	Subyek sama sekali tidak mengenal suami	
		Subyek : gak mbak... bojoku yo gak kenal nang aku		
W.S5.5		Peneliti : tanggapan e jenengan tentang pernikahan yang di jodohkan pripun?	Dijodohkan merupakan cara baik asalkan dengan orang yag tepat	
	Subyek merasa bingung	Subyek : yok opo mbak		
		Tetangga: yo awakmu iku di jodoh no iku lebih baik opo yok opo?		
		Subyek : lek wong e sregep yo lebih baik mbak, tapi lek wong e ndendeng yo gak baik		
W.S5.6		Peneliti : pas jenengan di rabino nopo pun siap?	Subyek tidak siap	
		Subyek : gorong pati siap mbak, sek		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		setengah-setengah		
W.S5.7		Peneliti : pas sak dereng menikah nopo pean gada kriteria tersendiri calon pasangan seperti apa seng jenengan harapkan?	Subyek mengaku dulu pernah mempunyai keinginan meiliki suami yang ganteng	Kriteria sebelum menikah
		Subyek : kabeh uwong mbak mesti kepingin duwe bojo ganteng, masi aku yo kepingin duwe bojo seng guanteng		
W.S5.8		Peneliti : eheheehe... sedanten ngge?		
		Subyek : loh yo iyo mbak kabeh mesti kepingin e lak ngono		
W.S5.9		Peneliti : menurut jenengan wong seng ganteng niku yok nopo se?	Orientasi subyek saat ini adalah uang	Maaliha
		Subyek : seng ganteng iku yo seng tampan mbak, teko wajah e iyo teko atine iyo, tapi lek ngeneki wes gak ngurusi tampan pokok duwe duwek. Ganteng gak nok duwek e percuma mbak.. tak kandani sampean lek golek bojo ojo seng ganteng. Ahahaaha ganteng enok duwek e (tidak ada uangnya)		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Tetangga: lek ganteng duwe duwek?		
		Subyek : yo tambah apik hahaha. Sakeng yo selingkuhan lek ganteng iku hmm		
W.S5.10		Peneliti : sak dereng e nikah nopo nate pacaran ?	Setelah proses pertunanagn subyek menunggu satu tahun untuk ijab qobul	
		Subyek : gak..gak tau pacaran blas mbak. Tapi sak marine di jaluk bojo ku iku sek ngenteni setahun baru nikah		
W.S5.11		Peneliti : riyen sampean pas dijodoh aken niku nopo langsung nerimo ngoten?	Jeda satu tahun kemudian subyek mengurungkan niatnya dan tidak mau menikah	
		Subyek : kaitan iyo,, terus suwe-suwe muni gak iyo. (awalnya menerima, tapi kemudian gak mau) Yo nangis		
W.S5.12		Peneliti : loh pas sanjang mboten purun e niku jarak berapa hari nopo bulan?		
		Subyek : jarak beberapa bulan		
W.S5.13		Peneliti : nopo o mbak kok moro mboten purun?		
		Subyek : yo ancen gak gelem a mbak		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		wedi wong ora kenal		
W.S5.14		Peneliti : awal e purun tapi ngge? Niku nopo o jenengan ko moro purun	Pada saat awal dijodohkan subyek tidak mengerti, namun setelah pernikahan akan dilangsungkan subyek mengerti kemudian menolah	
		Subyek : yo kaitan e kan mbak gak ngerti suwe-suwe ne wes ngerti		
W.S5.15		Peneliti : niku seng jodohno antar orang tua ngoten aa? Orang tua-kale orang tua	Orang tua dan saudara	Perantara perjodohan
		Subyek : iyo wong tuo ambek dolor		
W.S5.16		Peneliti : terus perasaan e pean pripun pas ngerti di jodohno?		
		Subyek : yo ndredek		
W.S5.17		Peneliti : seneng mboten?		
		Subyek : enggak.. bingung		
W.S5.18		Peneliti : terus nopo alasan e jenengan kok moro nerami di jodohno	Supaya ada yang merawat sawah	Alasan di jodohakan
		Subyek : yo anu ..cek ndang duwe bojo wong tegal e gak ono seng ngrumat. Lek saiki penak ono seng ngrumat. Hahaaha endog pitik e cek kalong, cek ono		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

		seng nguntal (di minum untuk jamu)		
W.S5.19		Peneliti : cara ne wong tuo jodoh no niku yok nopo critane?	Saudara yang mengenalkan dengan orang tua dan menjodohkan	Cara orang tua menjodohkan
		Subyek : yo langsung kondo muni iyo. Penggawenane bojo ku ngaji nok pak as (depan rumah nya) iku mbak. Lah ngomong e nang dolor ku. “omah e ndek kono lo.. ndek ngarep e pak as”. Yo wes langsung di parani mrene iku mbak		
W.S5.20	Subyek sedikit berfikir, kemudian melanjutkan menjawab	Peneliti : alasan e jenengan purun di jodohkan nopo o?		
		Subyek : alasan e yo... opo mbak yo biyen kan sek dorong ngerti sek goblok, dadi ya manut ae nang wong tuo	Menurut atau patuh	Alasan
W.S5.21		Peneliti : terus perjalanan e yok nopo dari awal di jodohne sampe nikah niku?	Jarang sekali ada komunikasi antara kedua pasanagan sebelum menikah meski sudah dijodohkan	
		Subyek : yo kaitan e gak seneng, yo gak tau telponan yo gak tau opo. Yo komunikasi e iku kadang		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

		teko kadang ora.. moro nang kene		
W.S5.22		Peneliti : sering waktu niku ten mriki?		
		Subyek : ngge mboten sering mbak		
W.S5.23		Peneliti : terus acara ijab qobul e niku sareng kale resepsi nopo pripun?		
		Subyek : iyo mbak bareng, biasa e lek ndek kene dua hari acara e melek an cilik, ambek melek an gede. Lah yo pas iku isuk e ijab qobul terus sore manten teko iku		
W.S5.24		Peneliti : lah pas acara resepsi kale sak mantun e niku sampean pun biasa ngoten ten rayat e jenengan?		
		Subyek : yo gak biasa mbak yo isin, tapi aku kan wong e yo ngene iki met clometan		
W.S5.25		Peneliti : lah sak mantun e menikah niki berapa lama anda bisa menerima kehadiran suamine jenengan?	Trisno jalaran saka kulino	Seiring berjalan nya waktu subyek bisa menyesuaiakan diri dengan suami

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Subyek : yo ncen kaitan e gak gelem mbak yo. Yo isin yo wedi pisan yo nangis pisan tapi suwe-suwe yo sak aken mbak wong jenenge wes rumah tangg a		
W.S5.26		Peneiti : proses penyesuaian diri e niki peng kale ngoten ngge? Pas sek awal di tanglet aken terus ngeteni satu tahun, kale pas mantun di nikah aken niku ngge	Mualai dari awal dijodohkan hingga resepsi di jalankan sekitar satu tahun lebih subyek melakukan proses penyesuaian diri	Waktu dalam menyesuaikan diri
		Subyek : sak tahun.. pas ngenteni sampe acara nikah iku penyesuaian diri e, pas mari rabi iku yo penyesuaian diri tapi reken e lak wes campur a mbak		
W.S5.27		Peneliti : menurut e jenengan nopo perbedaan e penyesuaian diri ten awal kale pas sampun menikah?		
		Subyek : yo podo mbak, podo-podo penyesuaian diri. Mek e lek sek kaitan iko lak gak ketok a		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		nang wonge, lek wes rabi yo ketok tok		
W.S5.28		Peneliti : singen sak dereng e nikah sering dugi ten mriki ngoten a?		
		Subyek : yo gak gelek mbak lak bosen lek gelek-gelek mrene, salah wes gak seneng kok kate gelek mrene. Tapi lek saiki yo seneng, sak aken pisan.		
W.S5.29		Peneliti : tapi sak niki sampun sayang kan?	Subyek mengaku sayang pada suami karena setiap hari dikasih uag belanja	maaliha
		Subyek : hhehehe... ngge engge mbak sayang wong bendino di blanjani		
W.S5.30		Peneliti : nate mboten buk wonten masalah nopo ngoten seng terus moro mboten patut ngoten?		
		Subyek : iyo tau mbak		
W.S5.31		Peneliti : masalah nopo ngoten niku bu?		
		Subyek : yo jeneng e wong rumah tangga iku mesti ono ae		
W.S5.32		Peneliti : terus nyopo male yok nopo ceritane bu?	Ketika ada masalah kedua pasanagn saling	Tidak ada komumnikasi saat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Subyek : yo lek wes podo butuh e ngono iku mbak moro podo nyopo e, lek pas gak yo gak nyopo-nyopo	berdiam tanpa meyapa	ada masalah
W.S5.33		Peneliti : sampe pinten dinten ngoten niku?		
		Subyek : yo sampek sak patut e mbak, pokok pas podo butuh e, kadang 4 dino kadang yo sampe 1 minggu tau		
W.S5.34		Peneliti : tapi hal seperti itu kan mboten di harapkan pasti ne bu ngge, kemudian harapan e ke depan pripun tentang keluarga?		
		Subyek : harapan e yo Sakinah... mawadah wa rahmah mbak		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Transkrip Wawancara 2 Subyek 5

Trans.S.5.Tanggal 28 des 18

Nama : L (Istri dari S)

Umur : 18

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal : Rumah Subyek / 28 desember 2018

Pukul : 18.20 WIB

Kode	Observasi	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
W2.S5.1	Saat itu peneliti mendatangi rumah subyek untuk melakukan wawancara dengan suami subyek, namun subyek tidak ada. Kemudian bertemu dengan tetangga di sebelah rumah nya dan di suruh menunggu karena subyek sudah keluar agak lama, dan di kira pasti	Peneliti : Subyek :		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	sebentar lagi datang.			
W2.S5.2	Kemudian beberapa saat mbak L istri dari subyek datang dengan menggunakan sepeda motor, kemudian saya dengan tetangga menghampiri. Tetangga menyampaikan maksud saya dengan berbicara bahasa madura	Peneliti : mbak kulo kajeng e wawancara kale rayat e jenengan Subyek : waduh nduk aku tepak gak patut iki yok po. Aku gak nyopo		
W2.S5.3	Subyek mempersilahkan untuk masuk ke dalam rumah nya	Tetangga : age talah sakno iki (sambil menunjuk ke arah saya) ket mau ngenteni Subyek : loh aku iki gak ero wong e nandi, aku mulai isuk mau tak tinggal nang sembon mboh nandi		
W2.S5.4		Tetangga : yo golek ono age, omongono lek kate di wawancara Suyek : waduh, ngko lek gak karep malah aku di amuk mbak		
W2.S5.5	Subyek keluar rumah mencoba untuk mencari	Peneliti : sampun kersane mboten nopo mangke mawon kapan-kapan		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

	suaminya	lek wes akur kulo ten mriki male		
		Tetangga : jarno mbak saiki cek di golek i sopo ngerti moro gelem podo nyopo lak oleh pahala sampean engkok. Hehehe		
W2.S5.6	Masuk rumah sambil bingung dengan mengangkat rok nya dan nafas ter engah-engah	Peneliti : mboten nopo mbak kapan-kapan mawon, mangke lek mboten karep di pekso malah mboten enak seng kajeng e omong-omongan	Subyek mencari saumi	
		Subyek : ndek endi yo wong iki kok gak ono tak golek i ndek omah e cak mael (rumah teman) yo gak ono i biasa e meneng ndek kono		
W2.S5.7		Peneliti : sampun mbak kersane kapan-kapan mboten nopo		
		Subyek : sek ta nduk iki tak golek no aku sungkan nang pean iki		
W2.S5.8	Subyek tampak menyesal karena tidak bisa di lakukan hari itu (dengan mengelus	Peneliti : waduh mboten mbak kapan-kapan mawon kulo wawancara e lek pun patut mawon	Hampir seluruh masyarakat madura dijodohkan	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	dada)	Subyek : waduh aku iki gak penak. Opo tak golek no wong liyo a mbak ndek kene lak koyok meh kabeh a di jodoh no, engko tak omong no nang wonge		
W2.S5.9		Peneliti : mboten mbak, gak papa pancet jenengan mawon		
		Tetangga : lah wong data mu iku wes melbu nang dosen e kok kate ganti wong, mbak iki lak mbaleni engkok		
	Subyek berkali-kali meminta maaf	Subyek : eh ngono ta mbak, aku yo gak ngerti.. aduh mbak sepurane yo mbak		
W2.S5.10		Peneliti : mboten nopo mbak. nopo o mbak ko mboten nyopo?	Subyek mengaku minta tolong membetulkan tempat untuk menjemur baju yang rusak, akan tetapi tidak di betulakn oleh suami dan subyek marah dengan cara tidak menyapa suaminya	
		Subyek : aku iku lak jalok tolong benakno ongkek, wong ongkek kate tugel iku lo jare ku mari teko sawah ngono iku tandangono, sampe pirang-pirang dino gak di tandangi seng kate mepe kumbahan bingung. Moro mangko aku		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		ngomong maneh ngono iku wes ambek rame, paleng yo tambah wegah seng kate nandangi yo wes tak jarno pisan gak tak sopo wes babah kono		
W2.S5.11		Peneliti : sering mboten mbak gara-gara masalah sepele ngeten niki terus gak nyopo?		
		Subyek : yo ngene iki lah mbak rumah tangga ibarat mangan ganok sambel e iku gak enak		
W2.S5.12		Peneliti : ngeten niki biasa e berapa lama mboten nyopo e?	Keduanya akan saling menyapa apabila saling butuh dan terpaksa untuk menyapa	
		Subyek : yo engkok lek wes botoh nemen ngono mbak yo kaet nyopo. Kadang ngono iku yo kudu guyu dewe, wong wes tuwek kok sek koyok arek cilik ae		
W2.S5.13		Peneliti : rayat e jenengan ngge ngoten ?		
		Subyek : lek iku ngono mbak aku nyopo yo nyopo, lek aku gak		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		nyopo yo gak nyopo		
W2.S5.15		Peneliti : mboten nate ngoten ngalahi nyopo ryen?	Yang memulai untuk menyapa adalah istri	
		Subyek : yo nggak mba, pokok engok lek wes tak sopo ngoo yo wes mari		
W2.S5.16		Peneliti : mboten nate nyopo ryen ngoten?		
		Subyek : yo nyopo disek ngono mbak, mek gak tak reken kadang		
		Peneliti : oalah ngoten ngge		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Transkrip Wawancara Subyek 6

Trans.S.6.Tanggal 6 jan 19

Nama : S (Suami dari L)

Umur : 28

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/Tanggal : Rumah Subyek / 6 januari 2019

Pukul : 19.15 WIB

Kode	Observasi	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
W.S6.1		Peneliti : menurut jenengan pengertian pernikahan niku nopo ?		Pengertian pernikahan
		Subyek : pernikahan yo ngene iki mbak hubungan kedua belah pihak yang kemudian di persatukan melalui ikatan, yo ikatan iku seng di sebut pernikahan		
W.S6.2		Peneliti : pernikahan niki kan wonten model seng karena kedua nya sudah pernah ketemu dan kenal, terus wonten male seng		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		mereka menikah tapi belum saling kenal sebelum nya atau biasa e niku di sebut kale perjodohan. Bapak termasuk ingkang pundi?		
		Subyek : aku ya termasuk seng di jodohno iku mbak		
W.S6.3		Peneliti : seng ngenal aken awal e sinten pak?		
		Subyek : lek aku ngerti e teko dulur mbak, terus di jalok no nang wong tuane bojo ku iki		
W.S6.4		Peneliti : pendapat e jenengan tentang pernikahan dengan sisitem di jodohkan niki pripun pak?		
		Subyek : yo yok opo mbak yo ... seneng yo iyo tapi kan emang podo gak kenal dadi male sek isin-isinan awal e		
W.S6.5		Peneliti : pas waktu niku umur pinten pak?		
		Subyek : umurku ta mbak? Umur 28 kacek 10 tahun aku mbek bojo ku		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

W.S6.6		Peneliti : tapi pas dijodoh aken niku jenengan pun siap kan pak menjalin bahtera rumah tangga?	Subyek siap untuk menikah	
		Subyek : ngge smpun mbak siap lahir batin		
W.S6.7		Peneliti : tapi waktu niku nopo jenengan langsung pas kale pilihan derek e jenengan?		
		Subyek : iyo mbak langsung pas		
W.S6.8	Sambil mengankat tangan kemidian memejamkan mata	Peneliti : pas lahir batin? Maksud nya luar dalam ngge pak?	Subyek mengaku bahwa proses menyesuaikan diri urusan belakang setelah menikah	
		Subyek : iyo kan dorong kenal mbak yo. Dadi kene kan ngerti dari sisi lahir, tapi aku wes mikir coro perkoro bathin engkok lek wes rabi kan yo iso di sesuai no		
W.S6.9	Subyek menjawab dengan tampak tenang	Peneliti : tapi bapak waktu niku sak dereng e di jodoh aken nopo mboten gada kriteria seng kados pundi ngoten untuk jadi pasangan hidup bapak?	Akhlak	diiniha

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

		Subyek : yo gak mbak penting sholehah. Lah pas di jodohno ambek iki yo sholehah tenan jeneng e kan L.... (sambil menyebut nama istrinya)		
W.S6.10		Peneliti : sak dereng e berarti bapak mboten nate pacaran?	Kegiatan sehari-hari subyek kerja di sawah dan mengaji	
		Subyek : gak tau mbak, lah aku kan penggawehan ku lek gak nang sawah yo ngaji ndek pak as (salah satu tokoh di kampung tersebut) iku dadi yo gak tau aneh-aneh		
W.S6.11	Subyek menjawab sambil mengangguk-angguk mengiyakan	Peneliti : kulo pingin semerap, kira-kira menurut bapak orang cantik niku seng yok nopo?		
		Subyek : tiang cantik ngge seng manut kale suami, sholihah		
W.S6.12		Peneliti : tapi saat jenengan di jodoh aken niku langsung setuju ngoten? Mboten wonten pertimbangan sama sekali?	Tidak ada ertimbangan karena sudah siap dan pihak keluarga wanita menerima	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Subyek : ngge di sisi lain selain kulo pun siap menikah kulo ngge mboten wonten pertimbangan lain, trus pas di takokno bojo ku yo setuju		
W.S6.13		Peneliti : terus perasaan e jenengan waktu niku yok nopo?		
		Subyek : yo seneng mbak, gak percoyo moro-moro wes kate rabi		
W.S6.14		Peneliti : alasan e jenengan purun di jodohkan niki berarti ?		
		Subyek : yo wes siap iku mau mbak		
W.S6.15		Peneliti : cara e orang tua e jenengan menjodoh kan pripun? Eh maaf saudara ngge wau... cara e saudara menjodohkan niku pripun?	Perjodohan atar saudara dengan orang tua	
		Subyek : aku biasa e lek ngaji nang pak as (salah satu tokoh masayarakat di kampung		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		madura) iki mbak ambek tonggo ku iku, terus yo ngerti tonggoku ngomong nang wong tuo ku lek apan duwe dolor arek e ngarep omah e pak as, dadi yo percoyo lek arek e pasti apik		
W.S6.16		Peneliti : hmm.. ngge-ngge. Berarti seng ngenal aken niku tonggo e jenengan kale saudara e mbak L niki ngge		
		Subyek : iya mabk		
W.S6.17		Peneliti : kemudian proses mengambil keputusan e pripun pak? Kok langsung setuju		
		Subyek : iyo setuju mulak ne yo pasti apik ngono mbak nganggep e mbak		
W.S6.18		Peneliti : trus perasaan e pean waktu niku pripun?		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

		Subyek : yo seneng, gak sabar mbak soal e sek ngenteni setahun		
W.S6.19		Peneliti : terus perjalanan selama setahun niku pripun pak? Subyek : yo perjalanan e yo gak tau hubungan mbak wong podo gak duwe Hp, paleng ketemu iku aku yo mrene tapi yo gak gelek, kan reken e mek tunangan dorong sah, tapi yo podo meneng-menengan wong blas gak kenal	Subyek mengaku dlu saat proses penyesuaian dir saling diam kecuali kalau tidak saling butuh	
W.S6.20		Peneliti : jenengan semerap kira-kira dasar nopo faktor nopo seng garai tetangga e pean niku jodoh aken kale mbak L niki? Subyek : yo paleng kan wes ngerti lek aku ncen awal e wes kepingin rabi, cak K (tetangga) iku yo apik an asli wong e dadi yo	Keinginan subyek menikah	Alasan subyek di jodohkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		podo percoyo e ngono lo mbak		
W.S6.21		Peneliti : terus seberapa lamam jenengan menyesuaikan diri kale mbak L?		
		Subyek : yo gak suwe mbak. Ncen awal e kan sek koyok podo isin-isin tapi wong bendino yo wes campur suwe-suwe yo biasa		
W.S6.22		Peneliti : kira-kira berap bulan pak?		Waktu dalam meyesuaiakn diri diakui cukup cepat
		Subyek : aduh yo mek dilut mbak paleng 2 minggu – 3 minggu iku wes biasa		
W.S6.23		Peneliti : lah yok nopo cara ne jenengan menyesuaikan diri kale mbak L?	Karena istri subyek suka berguarau begitu juga denga subyek membuat keduanaya mudah untuk menyesuikan diri	Cara menyesuaiakan diri
		Subyek : yo koyok e aku ambek bojo ku iku podo seneng guyon e mbak dadi yo cepet nganu akrab		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		ngono mbak. Pean takok iku nang mabk F (tetangga samping rumah) apan ono aku mbek bojo ku lak rame ae.. podo guyu kabeh		
W.S6.24		Peneliti : heheehe.. ngge pak tapi selama niki nate mboten wonten masalah ngoten?	Subyek mengaku meski suka bergurau akan tetapi jika ada sesuatu yang tidak pas keduanya akan saling diam	
		Subyek : yo mestine mbak, ojo di kiro wong masi senengane guyon, tapi lek wes kadung gak cocok yo wes podo meneng e		
W.S6.25		Peneliti : ngoten niku biasa e perkoro nopo?	Subyek mengaku bahwa istrinya selalu ingin dipenuhi keinginan nya	
		Subyek : yo ono ae mbak ngono iku, jeneng e wong wedok lek jalok opo-opo biasa e kan saiki-saiki gak ngerti wong lanang iku kadang sek tandang opo, poko gak kenek di semayani ngono		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		iku yo langsung meneng wes		
W.S6.26		Peneliti : lek pun meneng ngoten niku jenegan kados pundi?		
		Subyek : yo meneng pisan wes mbak		
W.S6.27		Peneliti : pun mboten sopo-sopo an ngoten niku?		
		Subyek : yo nggak, koyko seng sampean rene wingenane		
W.S6.28		Peneliti : ngge, niku nopo o pak?		Masalah
		Subyek : yo ngono iku jaluk benakno opo ngono aku iki nandangi liyane wes ngono iku yo dadi perkoro wes meneng		
W.S6.29		Peneliti : pinten dinten pak biasa e mendel e ngoten niku?		
		Subyek : yo lek wes podo legowo atine mbak		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

W.S6.30		Peneliti : tapi jenengan sayang kan pak kale istri jenengan? Subyek : yo sayang banget ta mbak		
W.S6.31		Peneliti : kemudian nopo harapan e jenengan damel keluarga seng jenengan bangun niki? Subyek : yo mugi dadi keluarga seng sakinah mawaddah wa rahmah		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Transkrip Wawancara Subyek 1

Trans.S.7.Tanggal 12 des 18

Nama : F.Ns

Umur : 18

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal : Rumah Subyek / 12 desember 2018

Pukul : 10.15 WIB

Kode	Observasi	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
W.S7.1		Peneliti : mbak dadi sak durung e aku wawancara nang sampean iku aku sempet wawancara mbak F.N (subyek 1) tentang pernikahan, lah niku nopo bener pancen di jodohne mbak?		
		Subyek : he em mbak bener biyen di jodohno iku rabi e		
W.S7.2		Peneliti : lah mbak e iki ngomong biyen		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

		nek curhat iku sering nang pean		
		Subyek : hahaaha.. iyo mbak wong pas dadi manten iku aku seng nginep i iku ceritane kan jare wong seng nginepi iku kudu moleh disek sakdurunge petek klorok, dadi bengi-bengi iku aku wes kaye moleh terus pamitan “aku tak moleh yo..” trus arek e ngomong “ojo yu.. lek pean moleh aku kate melok pokok e” dadi ndek kono iku aku di gandoli, terus ngono iku aku ambek wong ndek omah di lokno mulakne gak ndang moleh.. padahal ndek kono iku (subyek F.N) nangis lek apan tak tinggal. Dadi yo bengi iku turu wong telu mbak ndek kamar sak amben di gawe wong telu salah cek supek e. Hahaha	Subyek menceritakan pasangan pertama setelah proses pernikahan	
W.S7.3		Peneliti : wong telu iku manten e ambek		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		pean? Opo seng nginep i wong loro?		
		Subyek : seng nginep i mek aku tok mbak.. yo turu wong telu sak amben iku cak M, F.N, ambek aku,, hahaha		
W.S7.4		Peneliti : lah pas iku critane piye mbak ko di jodohne, pasti pean lak ngerti ceritane	Sebelum di jodohkan subyek F.N pacaran dan tidak di restui oleh kedua orang tua	
		Subyek : iyo biyen pas sekolah iku aku kan aliyah lah (subyek F.N) iku sek mts mbak ambek di pondok no, arek iki di pondokno mulakne ketemu wong tua ne pacaran yo ambek arek kene, lah jeneng e wong tuo kan yo pingin anak e sekolah disek terus (subyek F.N) iki di pondokno, lah terus ternyata pas ndek pondok lanang e iki sek gelek marani. Terus tak tegesi “awakmu iki yok opo wong di pondokno cek gak hubungan maneh		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		ambek arek iku ko sek pancet ae.. pisan engkas ketemu aku tak kandakno bapak mu" lah terus arek e ngaku ambek nangis nang aku. Yowes mbak yo terus tak omongne nang ibuk e.. lah pas moleh an pondok iku (subyek F.N) gak gelem mbalek maneh nang pondok		
W.S7.5		Peneliti : opo o sebab e kok gak gelem mbalek nang pondok iku?		
		Subyek : kan bapak e pacar e (subyek F.N) iku kan wong pinter a mbak, (subyek F.N) e iku kate di takok no, lek gak di trimo jare kate gak di payokno ngono lo mbak... Lah kan keluarga e (subyek F.N) iki kan gak ono seng setuju mbak wong ancen pacar e iki arek nakal ngono lo mbak		
W.S7.6		Peneliti : hmm... ngono ta. terus kenal e cak M iku tekan endi?		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Subyek : lah ceritane cak M iku wes kate rabi a mbak ambek mbak N (salah satu gadis di kampung itu) tapi gak sido, padahal cak M iku wes siap sembarang e.. intine wes blonjo kabeh ngono lo mbak		
W.S7.7		Peneliti : opo ko gak sido rabi?		
		Subyek : aku yo gak paham pisan mbak opo o		
W.S7.8		Peneliti : terus?		
		Subyek : yo cak M iku teko nang omah.. ngomong nang bapak ku (salah satu tokoh / kyai di kampung tersebut) kondo jalok golek no sopo ae wes pasrah pokok e rabi		
W.S7.9		Peneliti : hmm.... terus di paringno mbak F.N. iku ya mbak		
		Subyek : iya, kan (subyek F.N) iku gak gelem mbalek nang pondok mbak yo, terus bapak e (subyek F.N) iki golek		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		omben-omben (minuman dari kyai) nang omah, lah terus bapak ku ngomong nang bapak e (subyek F.N) tentang cak M lah kok koyok cocok, terus yo (subyek F.N) iku di kek i pilihan mbalek nang pondok opo rabi iku mbak		
W.S7.10		Peneliti : hmm.. terus berjalan cepet iku mbak yo langsung pernikahan acara resepsi		
		Subyek : iyo mbak sak ulan iku pokok		
W.S7.11		Peneliti : terus piye selama satu bulan iku opo sering curhat nang pean?		
		Subyek : gak mbak, tapi arek e iku yo nangis ae ngono, tapi lucu e arek iki ndelek lek nangis mksud e wedi ketemu ibu e wedi ketemu bapak e		
W.S7.12		Peneliti : lah opo o?		
		Subyek : yo wedi di seneni mungkin mbak		
		Peneliti : terus mbak pas mari acara		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

W.S7.13		resepsi iku tau ndak cerito nang pean?		
		Subyek : yo crito mbak titik titik yo lucu yo sakno		
W.S7.14		Peneliti : piye mbak?		
		Subyek : yo kondo, “yu bingung aku seng kate turu” hahaah Terus aku jawab “ yo turu (menyebut nama subyek F.N) moro lak turu ndek cedek e ngono” trus arek e muni “emoh aku iku yu, yo wedi keri wong aku emoh” pokok mesti lek crito nang aku bingung seng kate turu.		
W.S7.15		Peneliti : lah pas iku ndek omah endi ?		
		Subyek : ndek omah etan (rumah subyek F.N) ngono iku mbak kan lek sek sore ngono kan nglompok kabe nek ngarep e tv yo (subyek F.N) ngono iku yo getok-getok ane gelem turu lek		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		pas wayah e turu, tapi lek wes bengi ngono iku metu teko kamar turu ndek ngarep e tv bojo e di tinggal nek kamar. Hahaah		
W.S7.16		Peneliti : ya Allah ono ono ae		
		Subyek : gelek ngono iku mbak, lah pas waktu iku ketemu bapak e teros dilokno lapo kok turu ndek ngarep e tv. Ahahaaha yo ngono iku mbak		
W.S7.17		Peneliti : saiki piye mbak?		
		Subyek : yo alhamdulillah ketok e wes gelem moleh nang kulon (rumah suami F.N) wes gelem lah mbak		
W.S7.18		Peneliti : alhamdulillah wes gak tau curhat mane mbak yo berarti ?		
		Subyek : yo enggak mbak paleng wes isin, wong wes rumah tangga paleng yo wes dewasa di jalani ae lek perihal ambek bojo e. Tapi lek ambek moro tuo		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		kadang yo cerito terus moro nangis. Kan jeneng e wong rumah tangga iku gak mek ambek bojo tok yo kudu adaptasi ambek moro tuo pisan.		
W.S7.19		Peneliti : piye mbak lek cerito moro tuo?		
		Subyek : yo gak cerito yok po yok po mbak mek moro nangis ngono... yo aku mek coba nenangne. Pokok gak melu-melu jeneng wong kan duwe urusan dewe-dewe seng penting podo suport lak ngono a mbak.		
W.S7.20		Peneliti : ngge mbak betul, ngge pun mbak matur nuwun sanget		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Transkrip Wawancara Subyek 8

Trans.S.8.Tanggal 23 okt 18

Nama : subyek A : A

Subyek B : J

Umur : 18

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal : Rumah Subyek / 23 september 2018

Pukul : 19.45 WIB

Kode	Observasi	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
W. S8.1		Peneliti : bapak ngapunten sak dereng e niki kale bapak sinten ngge asma ne?		
		Subyek A : bapak "A" (Tokoh masyarakat / kyai di kampung tersebut)		
		Subyek B : bapak "J" (salah satu sesepuh di kampung tersebut)		
W.S8.2		Peneliti : dados mekaten pak, kulo bade wawancara terkait asal mula		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		kampung madura ten desa Jambearjo niki, kalian pingin semerap kados pundi se kebudayaan warga masyarakat kampung madura niki		
		Subyek A : (mantuk-mantuk mengiyakan peneliti)		
		Subyek B : dugi pundi riyen niki mbak seng kajeng e di tanglet aken?		
W.S8.3		Peneliti : awal e kulo pingin semerap pak kados pundi asal mula e kampung madura niki ko saget ten desa jambearjo niki? Nopo asli tiang madura ngoten? Nopo sampun blasteran, baru ten jawi mriki?	Asal mula kampung madura	
		Subyek B : yo asli wong meduro mbak asli konang-Bangkalan Madura. Dadi wong ndek karang jambe iki asli e yo pendatang kabeh, awal e ketemu e deso iki yo ono pendatang teko Banten koyok golongan e Yai sma'un sampe		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		gawe pondok yo ndek jalan pesantren iku, terus gak suwe ono pendatang teko Madura iki seng di sebut kampung meduro iki. Dadi biyen iku yo sek rame ne jajahan e jepang iku. Tapi mulai awal iku wes mayoritas penduduk e iki santri kabeh nduk... yo islam kabeh lah inti ne		
W.S8.4		Peneliti : ten mriki niku tujuan e lanopo pak?		
		Subyek B : yo golek sandang pangan a nduk.. tapi meski mayoritas islam ndek karang jambe iki rawan yo jeneng e wong nakal iku koyok terkenal, lah seng paling aman iku yo ndek meduran etan iki mulakne wong e agamis		
W.S8.5		Peneliti : lah pendatang e niku sinten mboten semerap ngge ?		
		sitiSubyek A : yo pendatang pertama e iku gawe pondok ndek ledok		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		an iku nduk..		
		Peneliti : ledok an niku nopo?		
		Subyek B : ledok an ndek kali sumber iku lo ndok ndek isor		
W.S8.6		Peneliti : oh nopo ten putuk (tanjakan menuju kampung madura yang sebelah kanan seperti tebing menuju sumber mata air dan yang sebelah kiri seperti lembah)		
		Subyek A : guduk ndok oleh ndukor e, lewat e ndek kulon e omah e mbak atul modon lah lek wes jutul kali iku ndek panggon kali lanang ono koyok wakap, dadi yo ndek kono iku.. (kemudian kedua subyek menceritakan hal-hal mistis dengan menggunakan bahasa madura)		
W.S8.7		Peneliti : oh ten mriku asma ne kyai e sinten pak?		
		Subyek B : di juluk i kyai ledok, nopo nami ne kyai mail nopo sinten		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Kemudian Subyek B berbicara dengan Subyek A	lali kulo nggeh an. Trus maringono nduwe pondok yo wes maju iku terus rame jajahan jepang. Dadi beliau pindah balek nang Banten. Lah ndek kono iku terus ono pengganti pendatang teko Maduro asma ne moten semerap sinten. Lek gak salah iku tahun 18 an. Wong omah e yai anwar-nur iku ae 1922 sampe saiki, ndek kene ya sek suwe.. lah terus mari e niki (pendatang yang ndak tau namanya) ono penerus e asma ne abah mukhtar. Subyek A : yo bener abah mukhtar iku, terus ono yai asfari barang Subyek B : iyo yo abah mukhtar iku terus di bantu ambek abah kholil, mbah legimen, ambek yai asfari iku		
W.S8.8		Peneliti : abah muhktar niku seng pertama ngge?		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Subyek A : yo sak durung e iku ono nduk seng pertama tapi gak ngerti sopo jeneng e, trus abah mukhtar iku seng nerusne marine abah muhtar di lanjutne ambek abah kholil dan kawan-kawan iku mau, tapi yo intine podo berjuang e ndek kampung meduran iki nduk, yo ngajar ngaji		
W.S8.9		Peneliti : lek angsal semerep niku asli Madura sedanten ngge?		
		Subyek B : Abah Kholil iku asli Madura, mbah legimen jawa tapi lek gak salah yo ono keturunan e Madura, yai asfari iku Madura		
		Subyek A : mbah legimen iku yo buyut e sampean ta nduk teko mbah putri paleng.		
W.S8.10		Peneliti : loh ngge ta ... hehehe		
		Subyek B : marine iku ono peneruse maneh golongan e abah husain ambeh abah masduki		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

W.S8.11		Peneliti : oh wonten peneruse male ngge Subyek B : iyo yo seng terakhir golongan e abah masduki ambek abah husain iku.		
W.S8.12		Peneliti : abah masduki kale abah husain niku kados sahabat ngoten a? Subyek A : yo abah masduki iku abah e bapak e sampean, terus abah husain iku pak lek e abah masduki. Lah mbah legimen iku mara tua e abah masduki		
W.S8.13		Peneliti : hmm.... ngge-ngge, ngapunten berjuang e untuk mempertahankan kampung Madura niki kan ngge? Subyek B : iyo nduk yo kandani karang jambe iki asli gak aman, yo seng paleng aman iku nek kampung Madura iki ambek golongan e abah mukhtar mau trus ono penerus e iku. Dadi biyen iku ono cerito ono yai tekan Madura iku mendem watu teko etan e masjid		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		dowone sampek kampung Madura iki lah terus yai e iku ngomong nek apan ndek kampung Madura iki bakalan rejo (ramai) penduduk e, ambek tiap tahun gak bakal sepi teko wong budal Haji, dadi ben tahun nduk ket biyen ndek kene iki gak tau sepi ambek wong budal Haji mesti ono ae.		
W.S8.14		Peneliti : oh ngge ngoten a. Hehehe... trus dados derek tambah rejo niki ngge? Nopo menikah e niki sami angsal tiang riki ne?		
		Subyek A : iyo nduk akeh-akeh e ngono yo wes jaman biyen iku oleh e asli kene. Kan ngono iku di jodohno nduk ambek wong tua. jaman i nurbaya yo nduk ya...		
W.S8.15		Peneliti : hehe.. ngge, tapi pak lek di jodoh-jodoh aken niku kan ngantos sak niki lak sek wonten. Kira-kira pinten persen pasangan yang menikah		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		dengan sistim di jodohkan?		
		Subyek B : iyo sek ono nduk tapi gak se rame biyen.. saiki masio podo oleh wong kene tapi yo ono seng sak durung e melalui pacaran, lek biyen kan murni dijodohno. Piro persen? (mencoba bertanya kepada subyek A)		
		Subyek A: waduh piro persen (mencoba berfikir) hampir seluruhnya mbak kalau dulu, tapi kalu sekarang 70% an lah yang di jodohkan yang 20% meskipun sama-sama dapat orang sini tapi cara nya bukan dengan perjodohan tapi mereka pacaran, dan yang 10% nya lagi mereka sudah mulai menikah dengan masyarakat di luar kampung madura, ada juga yang di luar desa.		
W.S8.16		Peneliti : lah di jodoh aken nki karena faktor nopo?		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Subyek A : kan wes ero bendinane a nduk wong tua iku, dadi yo jeneng e wong tua kan pingin seng terbaik gawe anak e. meskipun ngono wong tuo yo tetep duwe hak gawe rabino anak e		
W.S8.18		Peneliti : ten mriki kan pasti sampun paham kan mengenai agama, wonten kan seng mboten angsal menikah karena tunggal susuan, atau masih saudara dekat, lah terus niki kan kulo nate semerap contoh setunggal mawon kados cak farhan kale mbak nanik niki kan pernah derek deket tapi ngoten niku kok angsal?		
		Subyek B : oh lek keluarga e iku ancen nduk gak pingin dunyo e metu nang uwong. Ancen gak kabeh ndek kene seng koyok ngono.. yo ono seng ngono tapi iku seng wong soge.. lek seng		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		wong biasa yo gak nduk pokok inti ne ngerti bendinane agama e, sembayang e, yo kerjo e temen. Pokok iku mbak seng penting		
W.S8.19		Peneliti : sak niki meskipun jarang seng di jodoh aken tapi tirose bapak wau kan melewati pacaran atau mungkin yang lain, tapi ko saget tetep angsal tiang mriki pak ngge? Heheh		
		Subyek B : yo iku wes jodoh e nduk		
		Subyek A : hahaha... yo ncen wong tuo ndek kene iki pokok ngerti bendino e ngono lo ndok, lek adoh-adoh iku yo wedi soal e gak ngerti bendinane. Lek ndek kene mulai bendinane sampe keturunan e sopo kan ngerti.		
		Subyek B : asli e seng di wedeni ambek wong meduro iku lak sak wis e mati iku a nduk, lek oleh e wong adoh iyo lek genah lek pas enggak iku wedi lek pas		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		mati gak ono seng dungakno (do;a) no		
W.S8.20		Peneliti : berarti rata-rata tiang kampung Madura niki kata seng keturunan saking mbah-mbah seng berjuang niku ngge?		
		Subyek B : abah mukhtar iku anak e ono 5 nduk, mbok sin, umi Hj aisyah, mak yu mah, abah anwar, ibu maryam. Lek seng nanik ambek farhan iku yo pernah e ncen cedek, teko keluargane mak yu mah iku nduk tapi yo sek oleh koyok anak e pean di oleh no anak e adek e pean ngono iku..		
W.S8.21		Peneliti : hmm... ngge-ngge		
		Subyek B : abah kholil anak e ono 3 mbah abdullah, Hj Salmah, ambek abah jalil.		
		Subyek A : Lah mbah abdulloh iki seng paling tuwek nduk kadang iku iso ngomong bahasa londo (Belanda), iso bahasa jepang		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		barang		
W.S8.22		Peneliti : oh ngge semerep, mbah seng sepuh niku a ngge		
		Subyek B : nah lek abah husain iku nduwe anak 1 tapi sedo nduk, terus ngapek anak e abah mukhtar abah anwar, ambek mak yu mah iku..		
		Subyek B : terus yai asfari iku anak e golongan e pak alimin, terus ibu e cak dopang, ibu e cak masrul yo iku...		
		Subyek B : lek mbah legimen iku anak e seng golongan e mbah putri e pean, mbah siti khotijah, mbah ali, mbah gus dowi, akeh iku wes pokok e		
		Subyek B : lah lek abah masduki iku mbah e pean, abeh e bapak e pean. Anak e yo ono 6 iku pean lak ngerti a		
W.S8.23		Peneliti : hehehe... ngge pak		
		Subyek B : yo wes pokok yo iku terus anak e sopo oleh anak e sopo		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		pokok ngono terus		
W.S8.24		Peneliti : lek anak mesti tawadhu’ ngge ? dijodoh aken ngoten mesti manut		
		Subyek B : iyo nduk ndek kampung madura iki gak ono ceritane anak wani nang wong tua andap ashor kabeh. Dadi lek rabi yo di tareni, rabi ambek iki yo... lek apan gak manut yo wes intine wong tua malah koyok ngejarno ngono wes, tapi lek anak manut yo ono opo-opo wong tuo iku mesti sek sakno nang anak lak ngono a mbak..		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Transkrip Wawancara Subyek 9

Trans.S.9.Tanggal 28 des 18

Nama : W

Umur : 18

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal : Rumah Subyek / 28 desember 2018

Pukul :15.30 WIB

Kode	Observasi	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
W.S9.1		Peneliti : mbak seng awal kulo bade tanglet tentang awal e pas mbak L kale rayat e (*subyek 5-6*) di jodoh aken ryen niku pripun?		
		Subyek : yo iku nduk awal e iku gelem, terus pas wes kate rabi iku lah kok moro-moro gak gelem		
W.S9.2		Peneliti : lah terus mboten purun niku nopo o mbak?		
		Subyek : yo gak ngerti nduk, jare ibu e		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		polane katut katuten koncone, lek gak ngono kenek omongan e konco		
W.S9.3		Peneliti : ngoten niku mbak L nate cerita ten jenengan nopo mboten waktu itu?		
		Subyek : yo cerito nduk titik-titik		
W.S9.4		Peneliti : cerito e yok nopo?		
		Subyek : lek masalah nangis kabeh uwong koyok e ngerti nduk, yo gak gelem di jodohno iku nangis ae bendino, terus maneh arek e ngomong apan bengi-bengi iku di adus i kembang		
W.S9.5		Peneliti : di adusi kembang niku katah seng semerap mbak?		
		Subyek : yo gak ono seng ero nduk wong iku tengah wengi, mek arek e dewe cerito nang aku “mari adus kembang aku”		
W.S9.6		Peneliti : niku pas kapan niku seng di adusi kembang?		
		Subyek : yo pas dong e iku nduk, mboh		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		pas melek an cilik lek gak melek an gede e		
W.S9.7		Peneliti : cerito mboten kembang e niku kembang nopo?		
		Subyek : enggak nduk gak cerito, mek ibuk e iku yo nang wong pinter ngono iku lo nduk jare terus di gawani kembang di kon ngedusi iku		
W.S9.8		Peneliti : mantun di adusi niku langsung purun ngge di rabi aken		
		Subyek : iyo nduk langsung (patut) gelem iku		
W.S9.9		Peneliti : bararti patut e niku mantun di adusi kembang niku ngge?		
		Subyek : heem nduk jarene se ngono		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Transkrip Wawancara Subyek 10

Trans.S.10.Tanggal 08 apr 19

Nama : R.f

Umur : 36 th

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal : Fakultas Psikologi

Pukul : 14.00 – 15.45 WIB

Kode	Observasi	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
W.S10.1		Peneliti : Assalamualaikum.. ibu jadi sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya, disini saya akan wawancara kepada ibu terkait perjodohan.		
		Ahli : wawancara apa ini?		
W.S10.2		Peneliti : wawancara penelitian untuk tugas akhir skripsi.		
		Ahli : iya tentang apa?		
W.S10.3		Peneliti : perjodohan dari sudut pandang psikologi		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Ahli : perjodohan? Waduh kenapa saya.. saya kan menikah tidak di jodohkan. Hehe		
W.S10.4		Peneliti : bukan bu, maksudnya ibu bukan sebagai subyek, akan tetapi ibu sebagai ahli		
		Ahli : bagaimana penelitiannya?		
W.S10.5		Peneliti : judul penelitian saya proses penyesuaian diri pada pasangan yang di jodohkan, jadi subyek saya adalah pasangan yang di jodohkan di Kampung Madura yang hampir seluruh Kampung nya menikah dengan sistem perjodohan.		
		Ahli : dimana itu ?		
W.S10.6		Peneliti : di Tajinan bu, jadi ada salah satu desa ya di Desa tersebut ada kampung yang dari sisi geografis agak pelosok gitu bu dan disana sistem perjodohan nya antara tetangga yang jaraknya tidak begitu jauh.		
		Ahli : kamu Madura pisan?		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

W.S10.7		Peneliti : bukan bu, kulo Jawa		
		Ahli : itu hasil perjodohannya antar tetangga?		
W.S10.8		Peneliti : ngge bu, dan sudah lama		
		Ahli : terus permasalahannya?		
W.S10.9		Peneliti : jadi saya baca dari beberapa jurnal mengungkapkan bahwa salah satu penyebab perceraian adalah perjodohan, lah uniknya dari Kampung Madura ini tidak ada yang bercerai meskipun di jodohkan. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh penduduk disana. Lah disini saya ingin menanyakan perjodohan dari kaca mata psikologi bagaimana?		
	Menjawab sambil tertawa	Ahli : ada ya psikologi perjodohan? Hehehe Kalau di psikologi keintiman itu merupakan tugas perkembangan menjalin		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		hubungan dengan lawan jenis adalah tugas perkembangan di masa dewasa awal, lah apakah itu dalam artian lawan jenis itu menikah dengan sistem dijodohkan atau terlepas dari itu sudah terjadi kalau secara psikologi perkembangan. Kalau dilihat dari perkembangan zaman perjodohan itu sudah gak zamannya sekarang zamannya itu adalah pacaran begitu ya.. tapi disisi lain secara agama pacaran tidak diperbolehkan kan begitu. Justru malah di kelompok-kelompok tertentu itu sekarang sedang marak pencarian jodoh, biro jodoh yang malah terkadang tidak di ketahui, lah biro-biro jodoh ini kan juga di jodohkan. Terlepas dari dijodohkan atau tidak kalau masing-masing individu		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		itu cocok ya gak masah. Cocok dalam artian bisa salaing menyesuaiakan diri dengan baik, jadi bisa menyesuaiakan diri itu ya. Terkadang ada individu yang mencintai setelah melihat dari pandangan pertama, tapi ada orang yang mengatakan bahwa pandangan pertama itu bukan lah cinta itu aa hanyalah sesaat saja begitu tapi cinta itu akan tumbuh dengan karena kebiasaan. Dari perjodohan kan juga akan memunculkan waktu yang lama penyesuaian diri, membiasakan, justru malah sekain lama akan semakin kuat cintanya, bukan makin aaa... kalau dilihat dari sisi itu bukan semakin bosan. Tapi kalau di kamu teliti itu kan berarti kenal?		
		Peneliti : mboten bu.. disitu kan ada tiga		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

W.S10.10		RT jadi kayak dari RT berapa ke RT berapa gitu bu.. dan mereka tidak saling kenal karena umurnya nya juga jauh beda antara si perempuan dan laki-laki.		
		Ahli : tapi mereka juga ada kan istilah nilai adat, budaya, agama jadi itu mencakup nilai. jika nilai yang tertanam pada jiwa individu kuat maka keretakan hubungan juga tidak akan terjadi. Jadi bukan karena di jodohkan atau tidak.		
W.S10.11		Peneliti : subyek saya ada tiga pasangan bu, lah yang salah satu itu menerima alasan nya juga masalah umur, tapi yang dua pasangan ini umurnya lumayan jomplang dengan pasangannya, misalnya yang perempuan umur 17 tahun, dan yang laki-laki berumur 30 tahun, dua pasangan ini modelnya agak		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		maksa gitu dan satunya lagi cara orang tua menjodohkan cukup unik jadi sebelumnya anak sudah menolak di jodohkan akan tetapi sampai hari H pernikahan tiap malam ia di mandikan kembang dan kembangnya itu dari orang pintar, bukan sekedar kembang-kembang biasa.		
W.S10.12		Ahli : supaya ?		
		Peneliti : supaya mau bu		
W.S10.13		Ahli : terus?		
		Peneliti : jadi dia mau gak mau harus menikah...		
W.S10.14		Ahli : tapi masih langgeng?		
		Peneliti : ngge bu masih langgeng		
W.S10.15		Ahli : berapa umur pernikahannya?		
		Peneliti : satu tahun bu, jadi saya ambil subyek yang usia pernikahan		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		maksimal satu tahun.		
W.S10.16		Ahli : terus yang satu tahun itu perasaannya giman?		
		Peneliti : perasaannya begini bu kalau saya tanya “lek saiki ya wes sayang mbak lah bendino ya di blanjani” begitu bu		
W.S10.17		Ahli : jadi orientasi nya pada uang. Lah itu nanti bisa kau temukan di analisa nya. Dia sayangnya karena materi begitu kan		
		Peneliti : ngge bu.		
W.S10.18		Ahli : terus kalau sakit istrinya khawatir ndak? takut di tinggal mati gak? Terus apa suami juga gak takut di tinggal selingkuh gak?		
		Peneliti : lah itu bu awalnya kan saya wawancara masih perempuannya dulu, terus saya ngikut juga hari-hari nya, pas mau wawancara dengan suaminya ternyata pasangan tersebut habis bertengkar posisi pas lagi sama-sama gak nyapa,		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		jadi bum sempat sampai ngomong enak gitu bu		
W.S10.19		Ahli : jadi gak mau diwawancara		
		Peneliti : belum bu.. tapi kalau kedua pasangan yang lainnya sudah dewasa bu dalam menyelesaikan masalah maksudnya komunikasi gitu ada, beda sama mbak yang mandi kembang, kedua nya gak saling sapa.. tapi ia bilangnya kalau sudah butuh kemudian baru saling sapa.		
W.S10.20		Ahli : itu dulunya pernah pacaran gak?		
		Peneliti ; ndak bu sama-sama gak pernah pacaran.		
W.S10.21		Ahli : sudah punya anak?		
		Peneliti : belum		
W.S10.22		Ahli : terus dia berhubungan suami istri gak?		
		Peneliti : (mikir) waduh sedetail itu ngge bu wawancaranya?		
		Ahli : loh ya iya.. pean sudah malam pertama mbak? Gitu tanya		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

W.S10.23		nya.. lah dulu kan mbak gak kenal ya terus gimana mbak dulu waktu malam pertamanya? Coba di tanya kayak gitu. Nanti kalau misalnya jawab “ini sampai sekarang saja belum” lah dari situ nanti lak ketemu bagaimana proses penyesuain dirinya.. kalau jawabannya seperti itu tadi berarti belum bisa dia menyesuaikan diri dengan pasanagannya. Bertahannya itu karena apa.. mempertahankan apa ya itu nanti coba di gali lagi.		
		Peneliti ; kalau oriantasinya orang tua, ada bu yang bilangnya kalo gak di terima orang tua nya bakal biarin. Kan subyek saya yang satu sebelumnya punya pacar lah terus di jodohkan dia itu bilang sama orang tua nya kalau sudah memiliki		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		pandangan sendiri. Kemudian orang tua nya menjawab gini bu “kamu lek gak manut yosak karep-karep mu, yo pas nanti kedepan nya ada apa-apa saya gak ikut-ikut.. tapi kalau di jodohkan ada apa-apa kedepan nya saya tanggung jawab” begitu bu kata orang tua nya.. jadi anak nya itu takut... lah jadi salah satu orientasi nya itu juga orang tua.		
W.S10.24		Ahli : terus ngejalani nya gimana? Coba tanya gitu		
		Peneliti : ngge bu, mereka menjalankan semua tugas nya sebagai istri bu, misal nya memasak membuatkan minum untuk suami nya itu tetep bu, tapi kalau tidur yang ini itu saya tanya pada asalah satu temen nya, dulu waktu nikah kan ada temen nya yang ngikutin nemeni tidur gitu bu kan di		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		adat nya sebelum pitik kluruk kan yang nunggu harus pulang bu.. tapi itu anak nya gak mau di tinggal jadi pas malam pertama itu mereka tidur ber tiga gitu bu. Dan nagis terus lah bu pokok nya. Tapi subyek yang itu sekarang sudah gak banyak cerita ke temen nya.. sudah mau lah sama suami nya		
W.S10.25		Ahli : hmm,, iya		
W.S10.26		Peneliti : kalau sama kepatuhan tadi itu bu bagaimana? Cenderung patuh sama orang tua gitu bu		
		Ahli : lah itu nilai.. nilai juga		
W.S10.27		Peneliti : terus sebenernya konsep jodoh itu apa ada jalan yang terbaik gitu bu.. maksud nya..		
		Ahli : itu sebenernya salah satu... di jodohkan itu termasuk salah satu bentuk apa ya kalau dalam hadis kan ada jodoh, hidup, rezeki, mati itu kan semua		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		sudah di tentukan sama yang di atas ikhtiar menjodohkan merupakan suatu hal yang baik menurut kelompok nya misal nya.. kalau sudah qobiltu nikakhaha ya sudah berjodoh. Kalau ditanya baik apa gimana ya itu selanjutnya tergantung kepada kedua pasangan mempelai dalam mensikapi apapun yang terjadi kedepan nya.		
W.S10.28		Peneliti : tapi sebener nya sangat berpengaruh bu ya kepada kondisi psikisnya entah dari laki-laki maupun perempuan		
		Ahli : tapi kan gak kemudian serta merta ketika dijodohkan aaa kan yang menjodohkan orang tua nya kan yo di tanya to.. kalau misal nya ini ndak mau an nanti saya caikan jodoh yang lain. Gak harus dengan ini gak kan.. wong pada akhirnya yo mau		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		gitu kok. Sampe bertahan sebelas bulan.		
W.S10.29		Peneliti : tapi itu berjalan nya Cuma satu bulan bu saat perjodohan. Dari mulai menanyai kamu tak nikah kan sama ini kemudian orang tua siap-siap satu bulan kedepan nya langsung menikah.		
		Ahli : kalau rata-rata seperti itu berarti mereka kan belum berfikir secara matang.		
W.S10.30		Peneliti : ngge bu..		
W.S10.31		Ahli : tapi pada akhirnya kan mau.. ini belum ada yang hamil?		
W.S10.32		Peneliti : ada bu satu yang ..		
		Ahli : yang mandi kembang tadi ?		
W.S10.33		Peneliti : bukan bu yang satu nya.. bukan yang dewasa karena umur tadi		
		Ahli : oh yang umur nya jarak jauh tadi ya..		
W.S10.34		Peneliti : ngge bu.. jadi itu sebener nya		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		sudah mampu menyelesaikan masalah dengan baik misalnya ini bagaimana cara menyelesaikan masalah ya dengan diskusi, subyek ini mengaku bahwa menyesuaikan diri tidak hanya dengan suami akan tetapi keluarga dari pihak suami atau keluarga suami itu yang sulit bu katanya		
		Ahli : oh di keluarga nya.. iya ambek seng lanang ae sek dorong anu.. opo maneh ambek keluargane. Terus kalau... itu Madura semua? Madura dengan Madura?		
W.S10.35		Peneliti :iya bu rata-rata keturunan Madura		
		Ahli : terus secar pendidikan, rukun sosial itu bagaimana?		
W.S10.36		Peneliti : itu juga masuk bu.. kalau yang dua masih dibawah umur itu masih baru lulus SMP masih umur 17 gitu bu.. ada yang		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		umur 16 tapi bilang nya akau wes duwe KTP, padahal kan belum 17. Itu kayak gimana gitu.		
		Ahli : kalau yang satu itu pendidikan nya apa?		
W.S10.37		Peneliti : yang cowok nya? oh yang umur 29 tadi itu ya bu? lulusan Aliyah		
		Ahli : kan beda itu nanti yang lulusan apa dengan yang lulusan apa?		
		Peneliti :iya bu kayak gimana gitu bu kelihatan saat wawancara iya berbeda cara jawab nya juga.		
		Ahli : kalau cara jawab saat di probing itu memang tergantung dari pengetahuan, pengalaman dan pergaulan individu, kalau lulusan SMP itu rentan berbagai permasalahan jurtru malah kalau bisa jangan sampai sering keluar dengan dunia luar berbahaya nanti, bisa terpengaruh dapat ini dapat itu.		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Untuk masa remaja nya saja ia masih pada tahap pencarian jati diri, yah istilah nya masih labil lah. Berbeda dengan suaminya yang usia nya sudah matang. Tapi banyak lagi kemungkinan-kemungkinan yang bisa di jadikan sebagai kontrol diri. Suatu hal yang buruk, keinginan yang buruk, pengaruh-pengaruh yang buruk tidak akan berpengaruh apabila kita memiliki kontrol diri yang kuat. Patuh, hormat sama orang tua.		
W.S10.37		Peneliti : berarti meneosiasi itu juga tidak apa-apa bu ngge? Karena termasuk pertahanan diri pada anak ?		
		Ahli : negosiasi untuk di jodohkan?		
W.S10.38		Peneliti : ngge, tapi akhirnya juga patuh dan kembali ke nilai lagi bu ngge?		
		Ahli : he em		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

W.S10.39		Peneliti : tapi saya merasa bahwa itu bukan perjodohan bu? Kecuali mbak yang mau di jodohkan karena masalah umur kemudian menerimaitu saya nganggepnya perjodohan, tapi kalau dua subyek saya nangkepnya kalau mereka itu di paksa gitu untuk menikah, jadi kayak kawin paksa gitu bu bukan di jodohkan. Sebenarnya perjodohan dengan kawin paksa itu apakah berbeda bu?		
		Ahli : loh ya sama aja. Di [aksa menikah dengan di jodohkan. Kamu membatasi definisi operasionalmu perjodohan itu seperti apa		
W.S10.40		Peneliti : jadi kalau perjodohan itu orang tua hanya sebatas mempertemukan untuk keputusan mau atau tidak adalah keputusan keduanya yaitu orang yang dijodohkan		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Ahli : berarti kalau sampai menikah gitu berarti berhasil pernikahannya. Harus nya yang kamu teliti itu bukan yang sesudah menikah tapi di proses perjodohan nya kalau defenisi operasional mu seperti itu		
W.S10.41		Peneliti : oh begitu ngge bu (sedikit agak bingung)		
		Ahli : kan definisi operasional mu membatasi makna dari apa yang kamu teliti. Berarti lek kamu ngomong perjodohan mempertemukan antara laki-laki dan perempuan aa perkara itu menikah atau tidak orientasi menikah itu dadi perjodohan berhasil jadi pernikahan tiga-tiga nya berhasil. terlepas dari kodisi psikis yang dirasakan dan ketiganya berhasil		
W.S10.42		Peneliti : oh ngge—ngge...aduh saya bingung bu judu nya (hehehe)		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		berarti kalau di batasi bukan di situ ya bu arah nya		
		Ahli : dadi lek seng mbok teliti penyesuaianan e berarti butuh waktu lama yang ini tidak		
W.S10.43		Peneliti : pada dasrnya berbeda-beda memang tiap individu		
		Ahli : iya, yang ini proses nya cepat yang ini begini, jadi kalau gak di batesi begitu nanti penelitian nya kemana-mana. Terlepas itu di paksa atau tidak, diguna-guna atau tidak yang terpenting adalah proses penyesuaian nya, ini sudah sebelas bulan yang ini sudah dua belas bulan.. yang ini sudah bisa menyesuaikan, tapi yang ini sudah bisa... kira-kira dipengaruhi oleh apa? Itu baru faktornya nya.. kok ini penyesuaian nya cepet itu		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		penyesuaian nya lama, lah yang penyesuaannya cepet ternyata karena tingkat pendidikan, kemudian tigkat pendidikan itu mempengaruhi dari proses berfikir, kemudian orientasi nya sudah cinta-cinta yang murni sudah ke sesegera mungkin mendapatkan keturunan. Kemmudian yang faktor penyesuaiannya lama itu karena apa? masalah nya apa? terus usianya berapa? Subyek mu Cuma yang perempuan saja gak sama yang laki-laki?		
W.S10.44		Peneliti : laki-laki sama perempuan bu		
		Ahli : lah sok yo di takoni iku bojone seng enom-enom		
W.S10.45		Peneliti : proses penyesuaian diri nya beda sekali bu antar laki-laki dengan perempuan. Kalau laki-laki saat di wawancara bilang		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		nya cepet, tapi kalau yang perempuannya lama (hehehe)		
W.S10.46		Ahli : laki-laki lek wes entok prawane ngono jare wes mari. Takonono makna penyesuaian itu apa? Pake bahasa yang di pahami... apa sudah tahu kesukaan istinya apa? Yang tidak di sukai apa? Indikator-indikator prnyesuaian.. tanyakan aspek-aspek nya dengan penyesuaian tanyakno. Dia ngomong cepet iku aman gak. Engko bas orientasi nya hanya ke seksual saja cepetnya		
		Peneliti : enggeh bu		
W.S10.47		Ahli : oleh e akeh kualitatif itu dapat nya banyak tapi ya harus tlaten milih i siji-siji. Udah di tanyakan yang kayak gitu ? itu naman ya deficlarium, deficlarium itu aa dia bilang cepet itu baru di korek		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		lagi, aa kira-kira dia bilang cepet itu bener gak, Engkok bas wes oleh belah duren iku mau jare wes mari. Trus dia tahu gak kesukaan istrine ketidak sukaan nya itu apa? Aa engkok bas jenneg panjang e ora ero (hehehe) wes opo mane?		
W.S10.48		Peneliti : insyaallah sampun bu itu dulu yang di tanyakan . ngapunten ingkang katah maturnuwun ibu		
		Ahli : iya sama-sama		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Lampiran 3 Dokumentasi



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG





CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG





CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG





CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG